LAPORAN PENELITIAN
PENELITIAN SOSIAL BUDAYA DAN HUMANIORA (PSBH)
DANA PNBP TAHUN ANGGARAN 2019/2020

Bidang Unggulan : Pengembangan Sosial Humaniora

Topik Riset Unggulan : Integrasi Budaya dan Pengajaran Bahasa

JUDUL PENELITIAN

KAJIAN KOMPARATIF ASPEK MORFOLOGI BAHASA GORONTALO DAN BAHASA SUWAWA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR

OLEH

KETUA: DR. ASNA NTELU, M.HUM NIDN: 0009106211
ANGGOTA: DR. DAKIA N. DJOU, M.HUM NIDN:0026085907
ANGGOTA: DR. SALAM, M.PD NIDN: 0006087703

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

OKTOBER TAHUN 2020

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENELITIAN SOSIAL BUDAYA

Judul Kegiatan : Kajian Komparatif Aspek Morfologi Bahasa Gorontalo dan Bahasa Suwawa dan Implikasi-nya dalam Pembelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar

KETUA PENELITI

A. Nama Lengkap	: Dr. Asna Ntelu, M.Hum
B. NIDN	: 0009106211
C. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
D. Program Studi	: S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
E. Nomor HP	: 08124458728
F. Email	: asnantelu01@gmail.com

Lama Penelitian Keseluruhan	: 6 bulan
Penelitian Tahun Ke	: 1
Biaya Penelitian Keseluruhan	: Rp 25.000.000,-
Biaya Tahun Berjalan	: - Diusulkan Ke Lembaga : Rp 25.000.000,-
	- Dana Internal PT : -
	- Dana Institusi Lain : -

Mengetahui
Dekan Fakultas Sastra Dan Budaya

(Prof. Dra. Nonny Basalama, M.A., Ph.D)
NIP/NIK. 196803101994032003

Gorontalo, 22 Oktober 2020
Ketua Peneliti,

(Dr. Asna Ntelu, M.Hum)
NIP/NIK. 196210091988032002

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

(Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si)
NIP/NIK. 196105261987031005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
DAFTAR ISI iii
RINGKASAN v

BAB 1. PENDAHULUAN …..... 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah ….. 4
1.3 Urgensi Penelitian …..... 4
1.4 Temuan yang Ditargetkan..... 5

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1 Hakikat Morfologi ……..…..... 6
2.2 Proses Morfologis ..... …..…… 6
2.3 Prinsip-Prinsip Penentuan Morfem 7
2.4 Kaidah Morfologis 10

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN 11
3.1 Tujuan Penelitian 11
3.2 Manfaat Penelitian 11

BAB 4. METODE PENELITIAN …… 12
3.1 Metode Penelitian …….. 12
3.2 Instrumen Penelitian ..…… 12
3.3 Teknik Pengumpulan Data ……. 12
3.4 Lokasi dan Sumber Data Penelitian 12
3.5 Prosedur Analisis Data …… 12
3.6 Teknik Analisis Data 13
3.7 Pengecekan Keabsahan Data 13

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN …… 15

BAB 5. PENUTUP .....…… 70
5.1 Simpulan .....…….. 70
5.2 Saran .....…… 70

DAFTAR PUSTAKA…….…….…… 71

RINGKASAN

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah komparasi aspek morfologi bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa dilihat dari proses pembubuhan afiks? (2) bagaimanakah komparasi aspek morfologi bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa dilihat dari proses reduplikasi? (3) Bagaimana implikasi komparasi kedua bahasa tersebut dalam pembelajaran muatan local di SD? Tujuannya adalah untuk (a) mendeskripsikan komparasi aspek morfologi bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa dilihat dari proses pembubuhan afiks, (b) mendeskripsikan komparasi aspek morfologi bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa dilihat dari proses reduplikasi, (c) mendeskripsikan implikasi komparasi kedua bahasa tersebut dalam pembelajaran muatan local di SD.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik komparatif. Instrumen penelitian yakni daftar wawancara yang berisi jenis kelas kata dasar dalam berbagai jenis kelas kata dan konteks kalimat yang berkarakter dalam bahasa Indonesia untuk diterjemahkan oleh informan ke dalam bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa. Sumber datanya adalah catatan atau hasil wawancara dan hasil terjemahan kata dasar dalam berbagai konteks kalimat dari informan (penutur) bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa. Teknik pengambilan data yakni terjemahan (data primer). Sumber data lainnya adalah hasil wawancara tim peneliti dengan informan. Analisis data dilakukan dengan prosedur: (1) mengkaji data hasil terjemahan dari informan, (2) mencocokkan data terjemahan dengan data hasil klarifikasi wawancara, (3) mengidentifikasi data kosakata dasar dan proses pembentukannya menjadi kata kompleks, (4) mengklasifikasi dan mentabulasi data hasil terjemahan informan berdasarkan tataran morfologi, (5) menginterpretasi data hasil penelitian, (6) melakukan validasi hasil kajian/analisis pada tim ahli/pakar bahasa, (7) melengkapi/ menyempurnakan hasil penelitian berdasarkan masukan tim ahli/pakar, (8) menyimpulkan hasil penelitian.

Prefiks dalam BG dan BS merupakan satuan kebahasaan yang dapat melekat pada morfem dasar nomina, verba, dan ajektiva. Pada umumnya baik prefiks BG maupun BS yang melekat pada morfem dasar nomina dan verba berhubungan dengan kala, baik kala akan, kala sedang dan kala lampau. Pada umumnya prefiks kedua bahasa tersebut memiliki hubungan yang sepadan, baik dari segi bentuk maupun makna. Di samping itu, untuk satu makna yang sama muncul dari bentuk kata yang dilekati oleh prefiks yang berbeda.

Kata Kunci: Kajian komparatif, aspek morfologi, bahasa Gorontalo, bahasa Suwawa.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Gorontalo sebagai salah satu Provinsi yang ada di wilayah Indonesia memiliki beraneka ragam budaya dan bahasa daerah yang masih hidup dan digunakan oleh masyarakat sebagai pemiliknya dalam berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa dan manusia mempunyai hubungan yang sangat erat. Tidak akan ada bahasa jika tidak ada manusia sebagai penuturnya, demikian pula sebaliknya. Bahasa merupakan salah satu kebudayaan yang diciptakan dan digunakan oleh manusia itu sendiri sebagai alat komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Tadjuddin (2004:3) bahwa kemampuan berpikir seseorang sangat ditentukan oleh kemampuannya berbahasa, semakin tinggi pula kemampuannya menggunakan pikiran. Salah satu bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi adalah bahasa daerah.

Pentingnya peran bahasa daerah sebagaimana dirumuskan dalam UUD 1945 pasal 32 ayat (2) menegaskan bahwa "Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional". Dalam UUD 1945, Bab XV, Pasal 36 di dalam penjelasannya dikatakan bahwa bahasa-bahasa daerah yang dipelihara dengan baik oleh para penuturnya akan dihormati dan dipelihara juga oleh negara karena bahasa-bahasa daerah tersebut merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup (Alwi dan Sugono (2000:xv).

Sehubungan dengan itu, Mahsun (2000:38) mengemukakan bahwa fungsi bahasa daerah sebagai salah satu keputusan dalam Seminar Politik Bahasa Nasional 1975 adalah sebagai berikut: (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Selain itu, dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai: (a) pendukung bahasa nasional, (b) bahasa pengantar di sekolah dasar di daerah tertentu pada tingkat permulaan untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain, dan (c) alat pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah.

Provinsi Gorontalo memiliki 4 (empat) bahasa daerah yang masing-masing bahasa tersebut memiliki wilayah penuturnya.Bahasa daerahyang dikenal dan digunakan oleh masyarakat Gorotalo adalah: (a) bahasa Gorontalo, (b) bahasa Suwawa, (c) bahasa Atinggola, (d) bahasa Bulango. Keempat bahasa daerah ini masih digunakan oleh masyarakat Gorontalo dalam berkomunikasi dengan sesamanya. Keempat bahasa tersebut digunakan oleh masyarakat Gorontalo berdasarkan wilayah dimana mereka tinggal. Masyarakat yang berdomisili di Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten boalemo, dan sebagian Kabupaten Bone Bolango, dan sebagian Kabupaten Gorontalo Utara pada umumnya menggunakan bahasa Gorontalo. Masyarakat yang berdomisili di sebagian Kabupaten Bone Bolango pada umumnya menggunakan bahasa Suwawa. Masyarakat yang berdomisili di sebagian Gorontalo Utara menggunakan bahasa Atinggola.Masyarakat yang berdomisili di sebagian Tapa menggunakan bahasa Bulango.

Dari keempat bahasa daerah tersebut di atas, penelitian ini difokuskan pada 2 bahasa yakni bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa. Jika dicermati konteks penggunaan keempat bahasa ini, kadang-kadang memiliki kosakata yang sama sehingga dapat dipahami oleh masyarakat Gorontalo pada umumnya. Selain itu, kedua bahasa ini juga banyak memiliki kosakata yang berbeda sehingga sama sekali tidak dapat dipahami oleh masyarakat Gorontalo pada umumnya dan hanya dipahami oleh penutur dari salah satu wilayah di Gorontalo. Contoh: bahasa Suwawa hanya dapat dipahami oleh masyarakat yang berasal dari wilayah Suwawa dan sekitarnya. Sebaliknya kalau bahasa Gorontalo dapat dipahami oleh masyarakat Gorontalo pada umumnya. Adanya kata-kata yang sama, mirip, identik dan berbeda dari keempat bahasa tersebut antara lain dapat dikaji dari aspek kaidah morfologis. Pengkajian ini dilakukan untuk mendeskripsikan komparasi aspek morfologi kedua bahasa tersebut.

Berbagai alasan mengapa perlu pengkajian dalam bentuk penelitian terhadap aspek morfologi bahasa daerah dan implikasinya dalam pembelajaran muatan local di SD yakni: (1) mulai merosotnya jumlah penutur bahasa daerah tersebut, (2) adanya desakan bahasa Indonesia dan bahasa asing atau jenis bahasa

lainnya, (3) mulai berkurangnya loyalitas penutur terhadap pemakaian kedua bahasa daerah tersebut, (4) saat ini belum pernah ada penelitian yang mengkaji perbandingan aspek morfologi kedua bahasa (bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa), (5) penelitian ini secara ilmiah dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam upaya pelestarian bahasa daerah, (6) pentingnya kajian tentang aspek morfologi kedua bahasa tersebut adalah sebagai pedoman atau aturan yang mengatur tata cara berbahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, (7) dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran muatan local di sekolah dasar.

Memperhatikan pentingnya penelitian ini sebagaimna tersebut di atas, memang sepatutnya bahasa daerah harus memperoleh perhatian untuk dipelihara dan dikaji secara ilmiah. Pengkajian secara ilmiah terhadap bahasa daerah merupakan salah satu upaya pemertahanan dan pelestarian bahasa daerah khususnya bahasa Gorotalo dan bahasa Suwawa. Hal ini disebabkan oleh bahasa daerah itu sendiri merupakan salah satu aspek budaya. Jika dilihat dari peran dan fungsinya, kedua bahasa daerah tersebut digunakan sebagai alat komunikasi social baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, kedua bahasa daerah tersebut digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pelaksanaan upacara adat di kedua wilayah tersebut.

Dalam praktik pelaksanaan adat, terkadang kedua bahasa tersebut digunakan secara teritegrasi. Misalnya apabila ada orang Gorontalo yang ingin melaksanakan hajatan perkawinan di wilayah hukum Suwawa, maka pelaksanaan upacara adatnya dilaksanakan secara versi adat Suwawa dengan menggunakan bahasa Suwawa. Mulai dari peminangan sampai dengan acara pernikahan menggunakan bahasa Suwawa. Demikian pula sebaliknya, apabila ada orang Suwawa yang melaksanakan hajatan perkawinan di wilayah hukum Gorontalo, maka pelaksanaan upacara adatnya dilaksanakan secara versi adat Gorontalo atau mengintegrasikan dengan versi adat Suwawa. Mulai dari peminangan sampai dengan acara pernikahan menggunakan bahasa Gorontalo dan atau bahasa Suwawa.

Mencermati penggunaan kedua bahasa tersebut, terdapat sesuatu hal yang menarik bagi tim peneliti, yakni persamaan bunyi dan sistem morfologinya yang begitu syarat dengan berbagai bentuk alomorfnya. Hal inilah yang mendorong peneliti. Untuk melakukan komparasi melalui hasil penelitian nanti.

Hasil penelitian ini diharapkan akan berkontribusi pada pengajaran bahasa khususnya muatan local di sekolah dasar. Hasil komparasi morfologi kedua bahasa itu akan membantu para siswa memahami proses morfologis baik pada bahasa Gorontalo maupun pada bahasa Suwawa.

1.2 Rumusan Masalah

a. Bagaimanakah komparasi aspek morfologi bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa dilihat dari proses pembubuhan afiks?
b. Bagaimanakah komparasi aspek morfologi bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa dilihat dari proses reduplikasi?
c. Bagaimana implikasi komparasi kedua bahasa tersebut dalam pembelajaran muatan local di Sekolah Dasar?

1.3 Urgensi Penelitian

Pentingnya penelitian aspek morfologi bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa ini adalah (a) bahasa daerah merupakan ciri identitas daerah tersebut. Hilangnya bahasa daerah maka hilanglah pula identitas daerah tersebut, (b) bahasa daerah adalah lambang nilai sosial budaya yang mencerminkan kebudayaan yang hidup di kalangan masyarakat pemakainya, (c) sebagai upaya pelestarian bahasa daerah, (d) tersedianya hasil penelitian komparasi morfologi bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran muatan local di sekolah dasar, (e) menjadi pedoman dalam berkomunikasi bahasa daerah (bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa) dengan baik dan benar.

1.4 Temuan yang Ditargetkan

Target penelitian ini adalah (1) termuatnya hasil penelitian ini dalam artikel ilmiah (jurnal nasional terakreditasi dan atau jurnal internasional bereputasi). Untuk mencapai hasil penelitian ini, tim peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengkajian tentang komparasi morfologi kedua bahasa tersebut didasarkan pada teori Alwi dkk (1993) dengan fokus kajian: (a) proses afiksasi dan (b) proses reduplikasi. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan dokumentasi dalam pengembangan buku kedua bahasa daerah bagi masyarakat Gorontalo pada umumnya, menjadi referensi dalam pembelajaran muatan lokal, dan menjadi pedoman dalam berkomunikasi dengan bahasa daerah (Gorontalo dan Suwawa) dengan baik dan benar; (2) terpublikasinya hasil penelitian ini dalam pertemuan ilmiah nasional atau internasional.

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Morfologi

Morfologi pada hakikatnya merupakan cabang linguistik yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata, perubahan bentuk kata, kelas kata, dan makna yang ditimbulkan oleh perubahan bentuk kata itu. Menurut Ramlan (1987: 21,23) bahwa: Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Satuan yang paling kecil yang diselidiki oleh morfologi adalah morfem, sedangkan yang paling besar berupa kata.

Dalam bahasa Indonesia di samping kata *lompat, terdapat kata melompat, lompat-lompat, dilompati*. Di samping kata *makan, terdapat kata dimakan, termakan, makan-makan, makanan.* Contoh kata-kata tersebut di atas membuktikan bahwa terdapat berbagai bentuk kata. Kata *lompat* dan *makan* sama-sama terdiri atas satu morfem. Kata *melompat* terdiri atas dua morfem yakni morfem *me-* (morfem terikat) dan morfem *lompat* sebagai morfem bebas (morfem dasar). Kata *melompat* terdiri atas dua morfem yakni morfem *me-* (morfem terikat) dan morfem *lompat* sebagai morfem bebas (morfem dasar). Demikian halnya dengan kata *lompat-lompat* (lompat+lompat), kata *dilompati* (di- + lompat+i), kata *dimakan* (di-+makan), kata *termakan* (ter- + makan), *makan-makan* (makan +makan), kata *makanan* (makan+-an).

Contoh di atas menunjukkan bahwa dari satu kata dasar dapat diturunkan beberapa bentuk kata, dan perubahan-perubahan bentuk kata tersebut dapat menimbulkan pula perubahan arti. Hal inilah yang menjadi kajian morfologi.

2.2 Proses Morfologis

Menurut Muslich (1990: 28-31) bahwa ciri suatu kata yang mengalami proses morfologis adalah berikut ini: (a) morfem-morfem yang membentuk atau

yang menjadi unsur kata berbeda-beda fungsinya. Ada yang berfungsi sebagai tempat penggabungan dan ada yang berfungsi sebagai penggabung. Misalnya, bentuk dasar kata *membelajarkan* adalah *belajar;* (b) Penggabungan atau perpaduan morfem-morfem itu mengalami perubahan arti. Bentuk dasar cangkul setelah digabung dengan morfem meN-, sehingga menjadi kata mencangkul artinya menjadi "melakukan pekerjaan dengan alat cangkul".

Dalam bahasa Indonesia, peristiwa pembentukan kata ada tiga macam, yaitu: (a) pembentukan kata dengan menambahkan morfem afiks pada bentuk dasar, (b) pembentukan kata dengan mengulang bentuk dasar, (c) pembentukan kata dengan menggabungkan dua atau lebih bentuk dasar.

2.3 Prinsip-Prinsip Penentuan Morfem dalam Kaidah Morfologi

Tidak semua bentuk dapat dikatakan morfem. Untuk memudahkan pengenalan morfem, ada enam prinsip yang saling melengkapi (Ramlan, 1987:37-43) yakni sebagai berikut:

a. Prinsip 1

Satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologik dan arti atau makna yang sama merupakan satu morfem. Satuan *baju* dalam *berbaju, menjahit baju, baju biru, baju batik* merupakan satu morfem karena satuan tersebut memiliki struktur fonologik dan arti yang sama. Akan tetapi satuan *ke-an* dalam kehujanan dan *ke-an* dalam kemanusiaaan meskipun keduanya mempunyai struktur fonologik yang sama, tetapi tidak dapat dimasukkan dalam satu morfem karena makna atau arti gramatiknya tidak sama.

b. Prinsip 2

Satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologik yang berbeda, merupakan satu morfem apabila satuan-satuan itu mempunyai arti atau makna yang sama, dan perbedaan struktur fonologiknya dapat dijelaskan secara fonologik. Satuan-satuan *mem-, men-, meny-, meng-, menge-,* dan *me-* misalnya pada kata-kata *membawa, mendukung, menyuruh, menggali, mengebom,* dan *melerai,* mempunyai makna yang sama, ialah menyatakan 'tindakan aktif'.

Struktur fonologiknya jelas berbeda. Perbedaan itu disebabkan oleh konsonan awal satuan yang mengikutinya.

c. Prinsip 3

Satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologik yang berbeda, sekalipun perbedaanya tidak dapat dijelaskan secara fonologik, masih dapat dianggap sebagai satu morfem apabila mempunyai arti atau makna yang sama, dan mempunyai distribusi yang komplementer. Untuk menjelaskan distribusi komplementer, perhatikan contoh berikut.

Satuan bel- pada belajar, be- pada bekerja, dan ber- pada berjalan. Satuan ber- dan be-, berdasarkan prinsip 2 jelas merupakan satu morfem, karena perbedaan struktur fonologiknya dapat dijelaskan secara fonologik. Lain halnya dengan be- disebabkan oleh kondisi satuan yang mengikutinya ialah diikuti oleh satuan yang suku pertamanya berakhir dengan *er* misalnya pada *bekerja, beserta, beternak.*Kedudukan afiks *ber*- yang tidak dapat bertukar tempat itulah yang disebut distribusi komplementer.

d. Prinsip 4

Apabila dalam deretan struktur, suatu satuan berpararel dengan suatu kekosongan, maka kekosongan itu merupakan morfem, ialah yang disebut morfem zero. Misalnya: (1) Ia membeli sepeda, (2) Ia menjahit baju, (3) Ia membaca buku, (4) Ia menulis surat, (5) Ia makan roti, (6) Ia minum es.

Semua kalimat itu berstruktur SPO, maksudnya subjeknya di muka, diikuti Predikat dan objek. Predikatnya berupa kata verbal yang transitif. Pada kalimat 1, 2, 3, dan 4, kata verbal yang transitif itu ditandai oleh *meN*-, sedangkan pada kalimat 5 dan 6 kata verbal transitif itu ditandai oleh kekosongan (*meN*- tidak ada), ialah tak adanya *meN*-, maka kekosongan itu merupakan morfem, yang disebut morfem zero.

e. Prinsip 5

Satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologik yang sama mungkin merupakan satu morfem, mungkin pula merupakan morfem yang berbeda. Apabila satuan yang mempunyai struktur fonologik dalam kalimat *Ia membaca buku*, yang berati kitab, dan kata buku dalam kalimat *buku tebu* yang berarti

‘sendi’. Kedua kata buku itu merpakan morfem yang berbeda karena artinya berbeda sekalipun mempunyai struktur fonologik yang sama.

f. Prinsip 6

Setiap satuan yang dapat dipisahkan merupakan morfem. Misalnya di samping *bersandar* terdapat *sandaran*. *Bersandar* terdiri dari *ber-* dan *sandar*, dan satuan *sandaran* terdiri dari *sandara* dan *–an;* maka *ber-, sandar,* dan *–an* masing-masing merupakan morfem sendiri-sendiri.

2.4 Kaidah Proses Morfologis

2.4.1 Proses Afiksasi

Dalam bahasa Indonesia, peristiwa bergabungnya morfem satu dengan yang lain untuk membentuk suatu kata sering diikuti dengan perubahan-perubahan fonem baik berupa penambahan fonem maupun penghilangan fonem. Menurut Ramlan (1987:54-55) bahwa proses pembubuhan afiks ialah pembubuhan afiks pada suatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks, untuk membentuk kata. Afiks itu sendiri adalah suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru.

Setiap afiks sudah tentu berupa satuan terikat, maksudnya dalam tuturan biasa tidak dapat berdiri sendiri, dan secara gramatik selalu melekat pada bentuk yang lain. Dalam bahasa Indonesia dikenal jenis afiks: prefiks (awalan: me-, di-. ber-), infiks (sisipan: *-el-, -em-, -er-),* sufiks (akhiran: *-an, -i*), dan simulfiks (kombinasi: *ke-an, ber-an*).

2.4.2 Proses Reduplikasi

Proses pengulangan atau reduolikasi adalah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya baik dengan variasi fonem maupun tidak. Misalnya: kata ulang rumah-rumah yang berasal dari bentuk dasar rumah. Pengulangan dapat terjadi pada bentuk dasar maupun bentuk kompleks. Contoh: makan-makan, perumahan-perumahan, jalan-jalan, pemikiran-pemikiran dan sebagainya.

Peta Jalan Penelitian

Penelitian Thn 2007

Judul:Kata benda dan kata kerja bahasa Gorontalo

Tujuan:
1) Mendes-kripsikan bentuk dan makna kata benda dalam bahasa Gorontalo
2) mendes-kripsikan bentuk dan makna kata kerja dalam bahasa Gorontalo

Metode:
1) Deskriptif kualitatif

Penelitian Thn 2008

Judul: Pembentukan kata bahasa Gorontalo: dengan ban-tuan computer True Basic

Tujuan:
1)Menemukan deretan kata baik dalam bentuk dasar maupun ben-tuk kompleks

2)Menemu-kan deretanvocal dan konsonan baik dalam bentuk dasar maupun bentuk kom-pleks.
3)Menemukan pola dan entri kata baik kata-kata dasar maupun kata-kata berimbuhan
4) Menemukan proses pem-bentukan kata dalam bahasa Gorontalo.

Metode:
1) Deskriptif kualitatif dengan menggunakan program true ba-sic dengan pro-ses: (a) LK.CW, (b) PATY.MS; (c) Analisis PATZ.MS.

Penelitian Thn 2009

Judul: Menelusuri makna kata bahasa Gorontalo melalui program komputer
Tujuan:
1) Mendes-kripsikan arti dari masing-masing entri kata dalam bahasa Gorontalo
2) Mendeskripsi kan arti kata-kata komp-leks dalam bahasa Gorontalo

Metode:
1) Deskriptif kualitatif

Penelitian Thn 2010

Judul: Penggunaan Bahasa Gorontalo dalam upacara pernikahan menurut adat Gorontalo

Tujuan:
1) Mendeskripsi kan proses penu turan bahasa Gorontalo ragam adat dalam upa cara pernikahan etnik Gorontalo.
2) Menemu-kan ciri peng-ungkapan bahasa Gorontalo ragam adat dalam upa-cara perni-kahan etnik Gorontalo.
3) Menemu-kan pola penggunaan bahasa Go-rontalo ragam adat dalam upacara per-nikahan etnik Gorontalo.
4) Menemu-kan makna pertuturan bahasa Go-rontalo ragam adat dalam upacara per-nikahan etnik Gorontalo.

Metode:
1) Deskriptif kualitatif

Penelitian Thn 2017

Judul: Kekerabatan bahasa Go-rontalo, bahasa Suwa-wa, bahasa Atinggola, dan bahasa Bulango di Provinsi Gorontalo.

Tujuan:
1) Mengidenti fikasi relasi kekerabatan bahasa Gorontalo, bahasa Suwawa, bahasa Atinggola, dan bahasa Bulango di Provinsi Goron-talo.
2) Menetapka n tingkat kekerabatan bahasa Gorontalo, bahasa Suwawa, ba-hasa Atinggola, dan bahasa Bulango di Provinsi Gorontalo.
3) Mendeskri psikan lama usia pisah bahasa Gorontalo, bahasa Suwawa, ba-hasa Atinggo-la, dan bahasa Bulango di Provinsi Gorontalo.

Penelitian Thn 2020

Judul: Kajian Komparatif Aspek Morfologi Bahasa Gorontalo dan Bahasa Suwawa dan Implikasinya dalam Pembelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar
Tujuan:
1) Mendeskrip-sikan kompsrasi aspek bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa dilihat dari proses pembubuhan afiksasi.
2) Mendeskripsi kan kompsrasi aspek bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa dilihat dari proses reduplikasi.
3)Mendeskrip sikani implikasi komparasi kedua bahasa tersebut dalam Pembelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar

Metode: deskriptif kualitatif dengan teknik komparatif

BAB 3
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

a. Mendeskripsikan komparasi aspek morfologi bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa dilihat dari proses pembubuhan afiks.
b. Mendeskripsikan komparasi aspek morfologi bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa dilihat dari proses reduplikasi.
c. Mendeskripsikan implikasi komparasi kedua bahasa tersebut dalam pembelajaran muatan local di Sekolah Dasar.

3.2 Manfaat Penelitian

Hal yang paling urgen dilaksanakan penelitian kajian komparatif aspek morfologi BG dan BS dan implikasinya dalam pembelajaran muatan lokal di sekolah dasar adalah terungkapnya secara ilmiah realisasi visual morfem-morfem BG dan BS secara komparatif yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran muatan lokal kedua bahasa tersebut. Di samping itu, hasil penelitian ini akan melengkapi hasil-hasil penelitian terdahulu, bahkan penelitian ini akan memberi kontribusi yang sangat signifikan terhadap teori linguistik terutama menyangkut keterkaitan antara dimensi morfologis dan semantik yang masih menyelimuti morfem-morfem dari kedua bahasa tersebut. Penelitian ini juga memiliki bobot yang penting, karena bersifat pengembangan sehingga hasil penelitian dapat menginformasikan secara lebih rinci dan jelas tentang morfem-morfem yang ada dalam BG dan BS.

BAB 4
METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penelitian

Metode dan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik komparatif. Jenis penelitian tersebut dipilih untuk mendeskripsikan perbandingan aspek bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa di Provinsi Gorontalo.

4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh tim peneliti dalam pengumpulan data adalah daftar wawancara yang berisi jenis kelas kata dasar dalam berbagai jenis kelas kata dan konteks kalimat dalam bahasa Indonesia untuk diterjemahkan oleh informan (penutur) ke dalam bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa yang ada di Di Provinsi Gorontalo.

4.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah:

a. Teknik terjemahan (data primer)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan tentang jenis kelas kata dasar dalam berbagai konteks kalimat bahasa Indonesia kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa.

b. Teknik wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh kelengkapan data dari hasil terjemahan dan untuk mengklarifikasi data yang belum jelas dari informan.

4.4 Lokasi dan Sumber Data Penelitian

Lokasi penelitian ini di Provinsi Gorontalo yakni di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, Kota dan Kabupaten Gorontalo. Sumber data penelitian adalah catatan atau hasil terjemahan kata dasar dalam berbagai konteks kalimat dari informan (penutur) kedua bahasa yang diteliti.

4.5 Prosedur Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui prosedur sebagai berikut.

a. Mengumpulkan data terjemahan dari informan.

b. Mengkaji data hasil terjemahan dari informan.
c. Mencocokkan data terjemahan dengan data hasil klarifikasi wawancara.
d. Menganalisis data penelitian
e. Menginterpretasi data hasil penelitian
f. Melakukan validasi hasil kajian/analisis pada tim ahli/pakar Bahasa.
g. Menyimpulkan hasil penelitian.
h. Melakukan validasi hasil kajian/analisis pada tim ahli/pakar Bahasa.

4.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis data berdasarkan langkah-langkah:

a. Mengkaji data hasil terjemahan dari informan.
b. Mencocokkan data terjemahan dengan data hasil klarifikasi wawancara.
c. Mengidentifikasi data kosakata dasar dan proses pembentukannya menjadi kata kompleks.
d. Mengklasifikasi dan mentabulasi data hasil terjemahan informan berdasarkan tataran morfologi.
e. Menginterpretasi data hasil penelitian
f. Melakukan validasi hasil kajian/analisis pada tim ahli/pakar bahasa.
g. Melengkapi/menyempurnakan deskripsi hasil penelitian berdasarkan masukan tim ahli/pakar bahasa. dari tim ahli/pakar bahasa.
h. Menyimpulkan hasil penelitian.

4.7 Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dicek melalui triangulasi data penelitian. Hasil analisis data terhadap aspek kedua bahasa yang ada di Provinsi Gorontalo dievaluasi kembali oleh ahli/pakar di bidang Bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Ahli/pakar yang ditunjuk untuk mengevaluasi kembali kebenaran hasil analisis data oleh peneliti berjumlah 2 dosen.Triangulasi juga dilakukan melalui diskusi dan wawancara dengan informan sebagai penutur bahasa yang bersangkutan.

BAGAN ALIR PENELITIAN

Bagan Alir Penelitian

Tujuan Penelitian

a) Mendeskripsikan komparasi aspek morfologi bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa dilihat dari dari proses pembubuhan afiksasi.

b) Mendeskripsikan komparasi aspek morfologi bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa dilihat dari proses reduplikasi.

c) Mendeskripsikan implikasi komparasi kedua bahasa tersebut dalam pembelajaran muatan local di SD.

Metode penelitian: jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik komparatif.

Data: Aspek morfologis bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa yang dilihat dari: proses afiksasi dan proses reduplikasi.

Sumber data: hasil terjemahan berbagai jenis kata dan kelas kata dalam berbagai jenis konteks kalimat yang berkarakter yang menunjukkan proses morfologi bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa dan Tuturan informan (hsl wawancara) .

d) **Hasil penelitian: a)** Terdeskripsinya komparasi aspek morfologi bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawadan implikasinya dalam pembelajaran muatan local di SD.

, b) Terpublikasinya hasil penelitian ini dalam seminar ilmiah nasional/internasional, c) terpublikasinya hasil penelitian ini dalam jurnal

BAB 5
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Paparan Data Aspek Morfologi Bahasa Gorontalo dan Bahasa Suwawa

Salah satu unsur yang penting digunakan dalam membentuk kata dan kategori kata adalah afiks. Dalam kajian morfologi afiks digolongkan ke dalam golongan morfologi terikat, yakni satuan yang tidak dapat berdiri sendiri dan selalu melekat pada bentuk lain. Ramlan (1987: 55) menyatakan bahwa afiks ialah suatu satuan gramatik terikat di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru. Misalnya kata minuman, kata ini terdiri dari dua unsur ialah (minum) yang merupakan morfem dan (-an) yang merupakan satuan terikat. Maka morfem (-an) diduga merupakan afiks.

Kamus besar bahasa Indonesia (1995 : 10) menjelaskan afiks adalah bentuk terikat yang apabila ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar akan mengubah makna gramatikal (prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks).

5.1.1 Deskripsi Data tentang Jenis-jenis Afiks dalam Bahasa Gorontalo

5.1.1.1 Prefiks dalam Bahasa Gorontalo

Prefiks adalah unsur pembentuk kata melalui penambahan prefiks di depan kata dasar dan penulisannya dirangkaikan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa prefiks dalam bahasa Gorontalo antara lain: [mo-], [lo-], [po-], [mohi-], [lohi-], [pohi-], [mopo-], [lopo-], [popo-]. Mo'o], [po'o-], dan [nthamo-].

a. Prefiks [mo-]

Prefiks [mo-] melekat pada kata dasar ada yang mengalami perubahan dan ada yang tidak mengalami perubahan.

1) [mo-] + pake (verba) = momake
   'Pakai' = akan memakai
   Contoh kalimat: Waatiya *momake* lokabaya (saya akan memakai kebaya)

2) [mo-] + tuladu (verba) = moluladu
   'tulis' = 'akan menulis'
   Contoh kalimat: Te Udin *moluladu* tuladu (Udin akan menulis surat)

3) [mo-] + tubu (verba) = motubu

‘masak’ = ‘akan memasak’

Contoh kalimat: Waatiya *motubu* ila (Saya akan memasak nasi)

4) [mo-] + wohi = mogohi
‘beri’ = ‘akan memberi’

Contoh kalimat: Tio *mongohi* doi to wala’iyo (Dia akan memberi uang kepada anaknya)

5) [mo-] + bubo’o = momobo’o
‘cuci’ = ‘akan mencuci’

Contoh kalimat: ngohui-ngohui wa’u *momobo’a* kaaini (Setiap hari aku mencuci pakaian).

6) [mo-] + bilohu = momilohu
‘lihat’ = ‘akan melihat’

Contoh kalimat: Waatya ohila *momilohe* berita to telepisi (Saya suka menonton berita di TV)

7) [mo-] + baca = mobaca
‘baca’ = ‘akan membaca’

Contoh kalimat: Te Rudi mo’olohu *mobaca* buku (Rudi rajin membaca buku)

8) [mo-] + gaambari = mogaambari
‘gambar’ = ‘akan menggambar’

Contoh kalimat: Te Anton ohila mogaambari pomandangan (Anton suka melukis pemandangan)

9) [mo-] + lolohu = mololohu
‘cari’ = ‘akan mencari’

Contoh kalimat: Ti Nur *mololohe* buku to perpustakaan (Nur mencari buku di perpustakaan)

10) [mo-] + aaturu = “mongaaturu”
‘atur’ = ‘akan mengatur’

Contoh kalimat: Ti Ibu *mongaaturu* kadera to ruang tamu (Ibu akan mengatur kursi di ruang tamu)

11) [mo-] + luli = “moluli”
“lepas” = “melepas”

Contoh kalimat: ta ukeke’ingo *moluli* alanggaya lolaango (anak-anak melepas layang-layang di sore hari)

12) [mo-] + turuti (adjectiva) = motuuruti (verba)
‘turut’ = “menuruti”

Contoh kalimat: Popowinda lo masyarakat *moturuti* noaturan nopolisi
(Semua masyarakat harus menuriti peraturan lalu lintas)

13) [mo-] + tuladu (verba) = “moluladu”
“tulis” = “menulis”
Contoh kalimat: Te Udin *molulade* tuladu (Udin menulis surat)

14) [mo-] + wungguli (nomina) = “mohungguli” (verba)
‘cerita’ = ‘akan menceritakan’
Contoh kalimat: Ti mama *mohungguli* lo riwayat Nabi
(Mama menceritakan kisah Nabi)

15) [mo-] + putu (verba) = momutu (verba)
‘potong’ = ‘memotong’
Contoh kalimat: Te Amu *momutu* talilo (Si Amu memotong bulu)

16) [mo-] + aa’ato (nomina) = monga’ato (verba)
Contoh kalimat: Ti mama *monga’ato* to paango bele
Ibu sedang menyapu di halaman rumah)

b. Prefiks [lo-]

Prefiks [lo-] melekat pada kata dasar, ada yang dapat menimbulkan perubahan da nada yang tidak menimbulkan perubahan pada morfem dasar yang dilekatinya. Prefiks [lo-] dalam bahasa Gorontalo dapat melekat pada kata kerja atau verba. Contoh:

1) [lo-] + pake (verba) = lomake
‘pakai’ = ‘telah memakai’
Contoh kalimat: Watiya *lomake* bo’o bohu (Saya telah memakai baju baru)

2) [lo-] + kekelo (verba) = longekelo
‘gigit’ = ‘telah menggigit’
Contoh kalimat :
Apula boito *longekela* oli Maya (Anjinga itu telah mengigit Maya)

3) [lo-] + tali (verba) = lotali
‘beli’ = ‘telah membeli’
Contoh kalimat:Ti Mama *lotali* kabaya bohu (Ibu telah membeli kebaya baru)

4) [lo-] + tepa (verba) = lolepa
‘tendang’ = ‘telah menendang’
Contoh kalimat : Tio *lolepa* bali (Dia telah menendang bola)

5) [lo-] + pati (verba) = lomati
‘pacul’ = ‘telah memacul

Contoh kalimat : Ti Papa *lomati* to ileengi (Bapak telah memacul di kebun)

6) [lo-] + hama (verba) = lohama
'ambil' = 'telah mengambil
Contoh kalimat: Te Dadu *lohama* rambutan (si Dadu telah mengambil rambutan)

7) [lo-] + he'uto (verba) = lohe'uto
'tutup' = 'telah menutup'
Contoh kalimat: Tuti *lohe'uta* pintu lo kaamari (Tuti telah menutup pintu kamar)

8) [lo-] + po'o (adjektiva) = lopo'o
'pecah' = 'telah pecah'
Contoh kalimat : Pingge boito *lopo'o* (Piring itu telah pecah)

9) [lo-] + tubu (verba) = lotubu
'masak' = 'telah memasak'
Contoh kalimat : Ti Ani *lotubu* ila (Si Ani telah memasak nasi)

10) [lo-] + karaja (verba) = lokaraja
'kerja' = 'telah bekerja'
Contoh kalimat: Te Adu *lokaraja* to ileengilio (Si Adu telah bekerja di kebunnya).

11) [lo-] + pade'o (verba) = lomade'o
'bajak' = 'telah membajak'
Contoh kalimat : Te Dula *lomade'a* pangimbalio (Si Dula telah membajak sawahnya

12) [lo-] + tambulo (verba) = lolambulo
'timbun'= 'telah menimbun'
Contoh kalimat : Te Dula *lolambula* dalalo hihua-huanga (Si Dula telah menimbun jalan yang berlobang-lobang).

13) [lo-] + wumbadu (verba) = lohumbadu
'pukul' = 'telah memukul'
Contoh kalimat : Ti Ano *lohumbade* wala'io olaango (Si Ano telah memukul anaknya kemarin)

14) [lo-] + tipu (verba) = lolipu
'petik' = 'telah memetik'
Contoh kalimat Ti Ibu *lolipu* bunga (Ibu telah memetik bunga).

15) [lo-] + binta'o (verba) = lominta'o
'angkat' = 'telah mengangkat'

Contoh kalimat: Ti Papa *lominta'a* meja ode di muka.

16) [lo-] + butahu (verba) = lomutahu
'tembak' = 'telah menembak'

Contoh kalimat: Te Adu *lomutahe* apula (Si Adi telah menembak anjing).

c. Prefiks [po-]

Prefiks [po-] melekat pada kata dasar ada yang mengalami perubahan dan ada yang tidak mengalami perubahan.

1) [po-] + tepa (verba) = polepa (verba)
'tendang' = 'tendanglah!'

Contoh kalimat: Yi'o ta *polepa* bali (Engkaulah yang menendang bola)

2) [po-] + tulado (verba) = polulado (verba)
'tulis' = 'menulislah!'

Contoh kalimat: Boito polopeni yi'o ta *poluladu* (itu polpen engkau yang menulis)

3) [po-] + karaja (verba) = pokaraja!
'kerja' = bekerjalah!

Contoh kalimat: Ahmad! Bele le Dula yi'o ta *pokaraja*! (Rumah di Dula Engkaulah yang mengerjakannya)

4) [po-] + tali (verba) = potali!
'beli' = membeli

Contoh kalimat: Boito doi, u *potali* malu'o (Itu uang untuk membeli ayam)

5) [po-] + tuhi (verba) = poluhi
'jolok' = menjolok

Contoh kalimat: Boiti ayu, u *poluhi oyile* (Itu kayu untuk menjolok mangga)

d. Prefiks [mohi-], [lohi-], [pohi-]

Prefiks mohi- adalah sebuah morfem yang dilekatkan pada morfem dasar nomina yang berkaitan dengan perlengkapan diri manusia. Prefiks mohi- ketika dilekatkan pada morfem dasar nomina, kelas nomina berubah menjadi kelas kata kerja.

1) [mohi-] + sapatu (nomina) = mohisapatu

‘sepatu’ = mohisapatu

Contoh kalimat: waatiya *mohisapatu* ode sikola (saya akan memakai sepatu ke sekolah).

2) [lohi-] + kabaya = lohikabaya

‘kebaya’ = telah memakai kebaya

Contoh kalimat: waatiya *lohikabaya* ode nika (saya telah memakai kebaya ke pesta nikah).

3) [pohi-] + bo’o = pohibo’o
‘baju’ = akan dipakai sebagai baju

Contoh kalimat u lalahu u pohibo’o ode nika (yang kuning yang akan dipakai sebagai baju ke pesta nikah)

e. Prefiks [mopo-]

Prefiks *mopo-* dapat dilekatkan pada morfem dasar: nomina, verba, dan ajektiva. Prefiks *mopo-* ini dapat mengakibatkan makna menyuruh atau membuat orang lain memakaikan benda yang disebut pada morfem dasar.

Prefiks *mopo-* yang melekat pada md. nomina (kata benda)

1) [mopo-] + bate = mopobate
‘batik’ = memakaikan batik

Contoh kslimat Ti Ina ta *mopobate* oli pii’i. ‘Si Ina yang akan memakaikan batik pada si sayang.

2) [mopo-] + bo’o = mopobo’o

‘baju’ = memakaikan baju

Contoh kalimat Ti Ina ta *mopobo’o* oli pii’i (Si Ina yang akan memakaikan baju pada si sayang)

3) [mopo-] + kabaya = mopokabaya

‘kebaya’ = memakaikan kebaya

Contoh kalimat Ti Ina ta *mopokabaya* oli neene (Si Ina yang akan memakaikan kebaya pada si nenek)

Prefiks *mopo-* yang melekat pada md. verba atau kata kerja

Prefiks *mopo-* yang melekat pada md. verba (kata kerja) menimbulkan makna melakukan.

1) [mopo-] + lihu = mopolihu

‘mandi’ = ‘memndikan’.

Contoh kalimat Ti Ina ta *mopolihu* oli Sata. (Si Ina yang akan memandikan si Sata)

2) [mopo-] + na’o = mopona’o

‘pergi’ = menyuruh pergi.

Contoh kalimat Ti Ina *mopona’o* oli Ani ode paatali (Si Ina akan menyuruh pergi si Ani ke pasar).

3) [mopo-] + alihu = mopoalihu

‘cepat’ = menyuruh cepat.

Contoh kalimat Ti Ina *mopoalihu* ole Adi ode sikola. (Si Ina menyuruh cepat si Adi pergi ke sekolah)

4) [mopo-] + *delo* = mopodelo

‘bawa atau titip’ = menyuruh bawa atau menitip.

Contoh kalimat Ti Ina dila moona’o ode paatali, bo *mopodelo* lo pialatula to oli Ice (Si Ina tidak pergi ke pasar, hanya menitip bawang merah pada si Ice).

Berdasarkan contoh ini, saya berkesimpulan bahwa ada tiga makna yang ditimbulkan oleh awalan *mopo*- ketika melekat pada md dasar, yakni:

1) dapat mengubah kelas kata, dari kelas kata benda ke kelas kata kerja.
2) menimbulkan makna melakukan pekerjaan
3) menimbulkan makna menyuruh

Prefiks *mopo*- yang melekat pada md. ajektiva atau kata sifat

1) [mopo-] + haya’o = mopohaya’o

‘panjang’ = memanjang

Contoh kalimat *wanu mopohaya’o poleleapo ole Dadu*
kalau ingin memanjang beritahu dulu sama si Dadu’

f) Prefiks lopo-

Prefiks *lopo*- dapat dilekatkan pada morfem dasar: nomina, verba, dan ajektiva. Awalan *lopo*- ini dapat mengakibatkan makna seseorang telah memakaikan benda yang disebut pada morfem dasar.

Contoh: awalan *lopo*- yang melekat pada md. nomina (kata benda)

1) [lopo-] + bate = lopobate

'batik' = telah memakaikan batik.

Contoh kalimat: Ti Ina ta *lopobate* oli pii'i. (Si Ina yang telah memakaikan batik pada si saying).

2) [lopo-] + bo'o = lopobo'o

'baju' = telah memakaikan baju

Contoh kalimat Ti Ina ta *lopobo'o* oli pii'i (Si Ina yang telah memakaikan baju pada si saying)

3) [lopo-] + kabaya = lopokabaya

'kebaya' = telah memakaikan kebaya.

Contoh kalimat Ti Ina *lopokabaya* oli neene (Si Ina telah memakaikan kebaya pada si nenek)

Sama halnya dengan prefiks *mopo*- seperti di atas. Prefiks *lopo*- dapat mengubah kelas benda menjadi kata kerja. Tetapi bentuk kata kerja yang berprefiks *lopo*- lebih berhubungan dengan kala telah. Artinya setiap kata kerja atau kata benda yang dilekati oleh morfem *lopo*- menunjukkan bahwa pekerjaan itu sudah selesai dilaksanakan Kelihatannya, ketika melekatnya prefiks *lopo*- pada md nomina atau kata benda, mengakibatkan terjadinya perubahan kelas kata, yakni dari kelas kata benda ke kelas kata kerja atau verba. Dari kelas kata benda *bate*, *bo'o*, dan *kabaya* berubah kelas kata menjadi kelas kata kerja, yakni: *lopobate, lopobo'o, lopokabaya.*

Prefiks *lopo*- yang dapat dilekatkan pada md verba atau kata kerja

Prefiks *lopo*- yang melekat pada md. verba (kata kerja) menimbulkan makna melakukan.

1) [lopo-] + lihu = *lopolihu*

'mandi' = telah memndikan.

Contoh kalimat Ti Ina ta *lopolihu* oli Sata. 'Si Ina yang telah memandikan si Sata'

2) [lopo-] + na'o = lopona'o

‘pergi’ = telah menyuruh pergi.

Contoh kalimat Ti Ina ta *lopona’o* oli Ani ode paatali (Si Ina yang telah menyuruh pergi si Ani ke pasar).

3) [lopo-] + alihu = lopo’alihu

‘cepat’ = telah menyuruh cepat.

Contoh kalimat Ti Ina *lopoalihu* ole Adi ode sikola. (Si Ina telah menyuruh cepat si Adi pergi ke sekolah)

4) [lopo-] + delo = lopodelo

‘bawa’ atau titip’ = telah menitip.

Contoh kalimat Ti Ina dila loona’o ode paatali, bo *lopodelo* lo pialatula to oli Ice (Si Ina tidak pergi ke pasar, hanya telah menitip bawang merah pada si ice).

Berdasarkan contoh ini, saya berkesimpulan bahwa:

a. prefiks *mopo*- lebih berhubungan dengan kala akan.

b. bementara prefiks *lopo*- lebih berhubungan dengan kala telah.

c. dapat mengubah kelas kata, dari kelas kata benda ke kelas kata kerja.

d. menimbulkan makna melakukan pekerjaan

Prefiks *lopo*- yang melekat pada md. ajektiva atau kata sifat

[lopo-] + *haya’o* = lopohaya’o

‘panjang’ = telah memanjangkan atau telah membuat jadi panjang.

Contoh kalimat Te Dadu *lopohaya’o* buatulo sapilio.

(Si Dadu telah memanjangkan tali ikat sapinya)

g) Prefiks *popo*-

Prefiks *popo*- sebenarnya termasuk kelompok awalan *mopo*- dan *lopo*-. Namun karena prefiks *popo*- memiliki ciri yang agak berbeda

dengan prefiks itu, maka pembahasannya disendirikan. Prefiks *popo-* dapat dilekatkan pada morfem dasar nomina, verba, dan ajektiva.

Prefiks *popo-* mengakibatkan makna menyuruh atau meminta orang lain untuk melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan apa yang disebutkan pada md.

1) [popo-] + upia = popoupia
   'songkok' = memakaikan songkok (perintah)

   Contoh kalimat Yi'o ta *popo'upia* oleh Adi Engkau yang memakaikan songkok pada Adi'

   Prefiks *popo-* berkaitan dengan kala akan. Jika ingin mengaitkannya dengan kala lampau, maka prefiks *popo-* harus digabungkan dengan sisipan ***-il-,*** sehingga menjadi *pilopo-*.

2) [popo-] + -il- + hulo'o = pilopohulo'o
   'duduk' = telah didudukkan

   Contoh kalimat Tamu leedunggamai ma *pilopohulo'a* to kadera. Tamu yang baru datang telah didudukkan di kursi).

h) Prefiks me'i- le'i-, dan pe'i

Prefiks me'i- dan le'i- dapat dilekatkan pada md. nomina dan verba. Prefiks me'i- dan le'i- yang dilekatkan pada md. nomina mengakibatkan menyuruh orang lain melaksanakan pekerjaan atau kgiatan seperti apa yang dimaksud dalam md.

1) [me'i-] + bala = 'me'ibala
   'pagar'. = (akan) menyuruh pagar.

   Contoh kalimat Ti Balipa *me'ibala* ileengi.
   Ti Balipa *le'ibala* ileengi

Prefiks me'i- dan le'i- yang dilekatkan pada md verba mengakibatkan makna menyuruh orang lain melakukan pekerjaan sesuai dengan apa yang disebutkan pada md.

2) [me'i-] + bilohu = me'ibilohu
   'lihat' = (akan) menyuruh lihat.

Contoh kalimat Ti maama mola *me'ibilohu* (Ibu akan menyuruh lihat)

Ti maama mola *le'ibilohu* (Ibu telah menyuruh lihat).

3) [pe'i-] + bala = pe'ibala

'pagar' = disuruh pagar

Contoh kalimat Ileengi *pe'ibala* li Balipa

4) [pe'i-] + bilohu = pe'ibilohu

'lihat' = disuruh lihat

Contoh kalimat bele boito dema *pe'ibilohu*. (Rumah itu nanti akan disuruh lihat).

5) [pe'i-] + tuladu = pe'ituladu

'tulis' = disuruh tulis

Contoh kalimat Polohone boito dema *pe'itulade* ole Umara.

(Permohonan itu nanti disuruh tulis oleh Umar).

i) Prefiks [moti(ti-)], [loti(ti-)], dan [poti(ti-).

Penggunaan prefiks ***moti-(ti-),*** dan ***loti-(ti-),*** dapat dilekatkan pada md nomina, verba, dan ajektiva. Perbedaan antara prefiks moti(ti)- dan liti(ti)-, yakni kalau prefiks moti(ti) mengakibatkan makna yang berhubungan dengan kala akan atau waktu yang akan datang. Artinya suatu pekerjaan belum dilaksanakan akan tetapi baru akan dilaksanakan. Sementara prefiks loti(ti)- berkaitan dengan kala lampau atau waktu yang sudah lampau. Artinya pekerjaan itu sudah dilaksanakan.

Morfem dasar nomina.

Prefiks moti(ti-) dan loti(ti-) yang melekat pada md nomina mengakibatkan makna:

1) [moti(ti-)] + bala = motitibala

'pagar' = berbuat seperti pagar.

Contoh kalimat: Laito tio *motitibala* to u polibayaalo (Selalu ia berbuat seperti pagar di tempat yang akan dilalui)
Timongolio lotitbala to u pilolibaya li Kasatu.
Mereka telah berbuat seperti pagar di tempat yang Kasatu telah lalui'

2) [moti(ti-)] + antongo = motiti'antongo

'darah beku' = akan membeku

Contoh kalimat: bolo ngope'emola duhu ma motiti'antongo 'sebentar lagi darah akan membeku'

3) [loti(ti-)] + antongo = lotiti'antongo

'darah beku' = telah menjadi beku

Contoh kalimat: Duhu losapi ma lotiti'antongo (Darah sapi telah membeku)

4) [moti(ti-)] + hulo'o = motihulo'o

'duduk' = akan duduk

Contoh kalimat Ti Baapu moongolo donggo *motihulo'o* 'Kakek lelah ingin duduk'

5) [loti(ti-)] + hulo'o = lotihulo'o

'duduk' = telah duduk

6) [moti(ti-)] + tuu'o = moituu'o

'sembunyi' = akan bersembunyi

Openu *motituu'o* debo motapulio (Meskipun bersembunyi tetap dia dapat)

7) [loti(ti-)] + tuu'o = loituu'o

'sembunyi' = telah bersembunyi

Openu *lotituu'o* debo lotapulio (Meskipun telah bersembunyi tetap dia dapat)

8) [moti(ti-)] + bilohu = motibilohu

'lihat' = memperlihatkan diri

Contoh kalimat Openu moti(ti)bilohu tio wa'u diila paduli 'Meskipun memperlihatkan diri dia aku tidak peduli'

9) [loti(ti-)] + bilohu = lotitibilohu

'lihat' = telah memperlihatkan diri

Contoh kalimat Openu loti(ti)bilohu tio wa'u diila paduli 'Meskipun memperlihatkan diri dia aku tidak peduli'

Prefiks *poti(ti)-*

Prefiks poti(ti)- dapat dilekatkan pada md nomina, verba, dan ajektiva. Prefiks poti(ti)- berkaitan dengan kala akan (waktu yang akan datang). Makna yang muncul akibat melekatnya awalan poti(ti)-, yakni perintah.

Prefiks potit(ti)- yang dilekatkan pada md nomina mengakibatkan makna menjadi atau berlaku seperti yang dinyatakan pada md.

1)	[poti(ti-)]	+	botu	potitibotu
			'batu'	berlaku seperti batu

Contoh kalimat: Diila *potitibotu* wanu pohintualio (Jangan berlaku seperti batu kalau ditanyainya).

2)	[poti(ti-)]	+	balato	= potibalato
			'guling'	= bergulinglah

Contoh kalimat: *Potibalato* uuti, yi'o ma loongolo ('bergulinglah Nak engkau sudah lelah'

3)	[poti(ti-)]	+	woyoto	= potitiwoyoto
			'woyoto'	= hendaklah merendah

Contoh kalimat: *Uuti potitiwoyoto* (Hendaklah selalu merendah)

4)	[poti(ti-)]	+	wanggango	= potitiwanggango
			'bangga diri'	= berbangga diri

Contoh kalimat: uuti diila potitiwanggango. (Hendaklah jangan berbagga diri)

j) Prefiks [mohinggo-] dan [pohinggo-]

Prefiks mohinggo- dan pohinggo- adalah morfem yang terbatas penggunaannya. Artinya hanya terbatas pada kata bilangan saja.

1)	[mohinggo-]	+	totolu	= mohinggotolu

‘tiga’ = akan menjadikan tiga

Contoh kalimat: Malu’a boito ma *mohinggotolu* u momutito.
(Ayam itu akan menjadi tiga butir telurnya)

2) [mohinggo-] + wopato = mohinggopato

‘empat’ = akan menjadikan empat

Contoh kalimat: Malu’a boito ma *mohinggopato* u momutito.
(Ayam itu akan menjadi empat butir telurnya)

k) Prefiks [pohinggo-]

Prefix pohinggo- sama dengan prefix mohinggo, yakni morfem hanya terbatas melekat paga kata bilangan.

1) [pohinggo-] + duluwo = pohinggiluwo

‘dua’ = dijadikan dua

Contoh kalimat: Te Armani tiango’u bo *pohinggluwo* ta mokaraja to bele.
(Arman akan kupanggil agar menjadi dua orang yang bekerja di rumah).

2) [pohinggo-] + limo = pohinggolimo

‘lima’ = dijadikan lima

Contoh kalimat: Wohiyamai ola’u bongo boito bo *pohinggolimo* bongo to bele. (Berikan ke saya kelapa itu agar menjadi lima kelapa di rumah).

l) Prefiks [mongo-]

Prefiks mongo- terbatas penggunaannya. Prefix ini hanya dapat melekat pada kata-kata tertentu. Hal ini dapat diuraikan seperti berikut ini.

1) [mongo-] + wutato = mongowutato

‘saudara’ = sanak saudara

Contoh kalimat: Diila popaatea wolo *mongowutato*.
(Jangan berkelahi dengan sanak saudara)

2) [mongo-] + po’uula = mongopo’uula

‘tante’ = para tante

Contoh kalimat: Wonu menika opi-opiyohelio moduulohupa wolo *mongopo’uula* (Kalau sudah ingin menikah sebaiknya bermusyawarah dengan para tante

m) Prefiks [o-]

Prefiks o- perlu dibedakan dengan kata o. Kata o bermakna mempunyai, sedangkan awalan o- mengakibatkan munculnya makna dapat. Prefiks o- hanya dapat dilekatkan pada md ***hama*** 'dapat' menjadi ***ohama*** yang bermakna 'dapat ditangkap, dapat dilakukan.

1) [o-] + hama = ohama
'dapat' = dapat ditangkap.

Contoh kalimat: Malu'a molinggelo diila *ohama* aambungu debo'ulalo.
Ayam liar tidak dapat ditangkap kecuali dijerat.

2) [o-] + mowali = owalia
'dapat' = dapat dikerjakan

Contoh kalimat: Wonu ohila mokaraja, karajai toonu u *owaliamu*
(Kalau ingin bekerja, kerjakan sesuai dengan kesanggupanmu)

n) Prefiks [tapa-]

Prefiks ***tapa-*** termasuk morfem yang tidak produktif. Makna leksikal yang timbul akibat melekatnya prefiks ini, yakni, tak sengaja berbuat sesuatu, dan perbuatan itu terjadi dengan tiba-tiba.

1) [tapa-] + dudulo = tapadudulo
'duduk' = duduk sedih.

Contoh kalimat: Te Udin diila loona'o ode sikola bo *tapa-tapadudulo.*
(Udin tidak pergi ke sekolah duduk bersedih.

2) [tapa-] + luwahu = tapaluwahu.
'mencret' = tiba-tiba mencret

Contoh kalimat: diila potihulo'a tonggo-tonggo, tapaluahu.
Jangan duduk berjongkok, nanti tiba-tiba mencret'

o) Prefiks [tonggo-]

Prefiks tonggo- termasuk morfem yang tidak produktif. Prefiks ini hanya melekat pada kata-kata tertentu. Misalnya:

bilohu	= tonggobilohu	= melihat bersama-sama
tete'o	= tonggotete'o	= bersama-sama lari

5.1.1.2 Infiks dalam Bahasa Gorontalo

Infiks adalah proses morfologis yang terjadi pemeranan infiks sebagai satuan pembentuk. Infiks adalah jenis yang berposisi dibagian tengah satuanya. Infiks yang ditemukan dalam bahasa Gorontalo adalah sebagai berikut.

1)	[–il-]	+	delo	= dilelo
			'bawa'	= telah dibawa
			kelo	= kilelo
			'pukul'	= dipukul tanpa diketahui
2)	[-im-]	+	tihulo	= timihulo
			'berdiri'	= akan berdiri
			tide'o	= timide'o
			'sedu'	= akan tersedu
3)	[-um-]	+	tete'o	= tumete'o
			'lari'	= akan lari
			tumboto	= tumomboto
			'terbang	= akan terbang
4)	[-ilum-]	+	tayango	= tilumayango
			'lompat'	= telah melompat
5)	[-ilum-]	+	tumboto	= tilumomboto
			'terbang'	= telah terbang

5.1.1.3 Sufiks dalam Bahasa Gorontalo

Melalui penelitian, diperoleh beberapa sufiks yang terdapat dalam bahasa Gorontalo.

Berikut penjabarannya.

a) Sufiks [-a]

1)	[-a]	+	banti	= bantia
			‘banting’	= bantinglah
2)	[-a]	+	hei	= heia
			‘pindah’	= pindahkan
3)	[-a]	+	pate	= patea
			‘pukul’	= pukullah

b) Sufiks [-lo]

Sufiks –lo memiliki anggota morfem berupa: -lo, -alo, -elo

1)	[-lo]	+	delo			= deloolo
			‘bawa’			= akan dibawa
2)	[-lo]	+	e’e			= e’eelo
			‘ayak’			= diayak
			e’e	+	alo	= e’ealo
			‘ayak’			= diayak saja
3)	[-lo]	+	delo	+	-alo	= deloalo
			‘bawa’			= bawa saja
4)	[-lo]	+	hu’o			= hu’oolo
			‘buka’			= akan dibuka
			‘hu’o’	+	alo	= hu’oalo
			‘buka’			= akan dibukakan

5.1.1.4 Gabungan dalam Bahasa Gorontalo

Gabungan dalam bahasa Gorontalo dapat diuraikan seperti berikut ini.

1)	[pe’ipo-]	+	bala	= pe’ipobala
			‘pagar’	= disuruh pagar dengan bahan yang tersedia

contoh kalimat: Utia talila u *pe’ipobala* ileengi. (Ini bulu yang dipakai untuk memgari kebun)

2)	[pe’ipo-]	+	tuladu	= pe’ipoluladu
			‘tulis’	= disuruh tulis dengan alat tulis yang tersedia.

Contoh kalimat: Utia polopeni u *pe'ipoluladu*. (Ini polpen yang dipakai untuk menulis).

3) [le'ipo-] + tali = le'ipotali
'jual' = menyuruh orang lain untuk menjual sesuatu barang

Contoh kalimat: Te Adu *le'ipotali* bongo ole Dodo. (Adu telah menyuruh Dodo menjual kelapa.

4) [le'ipo-] + maso = le'ipomaso to sikola
'masuk' = menyuruh orang lain untuk mengantarkan ke sekolah

Contoh kalimat: Ta lola'i kiki'a boito *le'ipomaso* oli tantelio ode sikolah. (Si kecil itu menyuruh tantenya untuk mengantar dia ke sekolah).

5) [me'ipo] + delo = me'ipodelo
'bawa' = menyuruh titip dibelikan sesuatu.

Contoh kalimat: Waatiya diila moona'o ode paatali bo maa me'ipodelo oli Sawu motali kamate. (Saya tidak pergi ke pasar tetapi hanya menitip dibelikan tomat).

5.1.1.5 Konfiks dalam Bahasa Gorontalo

Konfiks adalah imbuhan yang dilekatkan secara serentak, tidak ada yang melekat lebih dahulu sesudahnya yang lain. Akibat melekatnya konfiks ini akan menimbulkan perubahan fonem terutama pada akhir morfem dasarnya. Di samping itu, ada juga yang tidak mengalami perubaha setelah melekatnya konfiks ini.

1) [ilo-/-a] + delo = ilodeloa
'bawa' = terbawa

Contoh kalimat: Bongo boito *ilodeloa* le Adi (Ke lapa itu terbawa oleh Adi)

2) [ilo-/-a] + wa'upo = ilowa'upa
'tangkap' = tertangkap

Contoh kalimat: Malu'a molinggelo diila *ilwa'upa*. (Ayam liar tidak tertangkap)

3) [ilo-/-a] + wadupo = ilowadupa
'intip' = terintip

Contoh kalimat: Wala'o malu'o tuutuu'o *ilowadupa* lo bulia. (Anak ayam

tersembunyi terintip oleh burung elang).

4) [molo-/-a] + huwango = molohuwanga
'lubang' = berulang-ulang membuat lubang
Contoh kalimat: Udu boiti he *molohuwanga* huta. (Tikus itu berulang-ulang menggali tanah).

5) [molo-/-a] + tuladu = molotulade
'tulis' = menulis terus
Contoh kalimat: Kalaja lo ta lola'i kiki'a boito bo *molotulade*. (Pekerjaan anak kecil itu menulis terus).

6) [molo-/-a] + hama = molohamawa
'ambil' = berulang-ulang mengambil
Contoh kalimat: Te Umara ta he *molohamawa* bongo boito. (Si Umar yang selalu mengambil kelapa itu).

7) [ngopo-/-a] + taapo = ngopotaapa
'tampi' = nanti ditampi pada waktu yang lain,

Contoh kalimat: U duulokado ma taapalo, wau u ngokado de *ngopotaapa*. (Yang dua karung akan ditampi, yang sekarung nanti ditampi pada waktu yang lain).

8) [opohi-/-a] + bo'o = opohibo'owa
'baju' = akan terpakai
Contoh kalimat: Tahuwa ma'o bo'o boito bolo ma *opohibo'owa* le Amu. (Simpan baju itu jangan sampai akan terpakai oleh si Amu)

9) [opo-/-a] + aalo = opo'aala
'makan' = dapat diberi makan
Contoh kalimat: Te Dula wonu diila *opo'aala* mokaluuwari to bele. (Si Dula kalau tidak sempat diberi makan akan kelaur dari rumah).

10) [piloti-/-a] + tuu'o = pilotituu'a
'sembunyi' = tempat bersembunyi
Contoh kalimat: Puputa *pilotituu'a* lo udu boito de ma tumbilalo. (Rumput tempat bersembunyinya tikus itu nanti akan dibakar).

11) [piloti-/-a] + hulo'o = pilotihulo'a
'duduk' = tempat yang telah diduduki

5.1.2. Deskripsi Data tentang Jenis-jenis Afiks dalam Bahasa Suwawa

5.1.2.1 Prefiks Bahasa Suwawa

Prefiks adalah proses pembentukan kata melalui penambahan prefiks di depan kata dasar dan penulisannya dirangkaikan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa prefiks bahasa Suwawa antara lain: **[mo-], [no-], [po-], [mopo-], [nopo-], [popo-], [mogi-], [nogi-], [pogi-]**

b. Prefiks [mo-]

Prefiks [mo-] melekat pada kata dasar ada yang mengalami perubahan dan ada yang tidak mengalami perubahan.

1) [mo-] + make (verba) = momake
   'Pakai' = memakai
   Contoh kalimat: Wayiyayi wanao *momake* noabaya (Adik memakai baju baru)

2) [mo-] + tulado (verba) = molulado
   "tulis" = "menulis"
   Contoh kalimat: Te Udin *molulado* lo surat (Udin menulis surat)

3) [mo-] + lumbulo (verba) = molumbulo
   "masak" = "memasak"
   Contoh kalimat: Wateya *molumbulo* nodumbulo milu siram (Saya sedang memasak milu siram)

4) [mo-] + gongge = mogongge
   "beri" = "memberi"
   Contoh kalimat: Ibu Siti *mogongge* nodoi owana ota (Dia memberi uang kepada anaknya)

5) [mo-] + gugato = mogugato
   "cuci" = "mencuci"
   Contoh kalimat: Moidotingga wa'u *mogugato* nopingga (Setiap hari saya mencuci piring)

6) [mo-] + milogo = momilogo
   "lihat' = "melihat"
   Contoh kalimat: Wateya motiginawa *momilogo* berita o'telepisi (Saya suka menonton berita di TV)

7) [mo-] + baca = mobaca
   "baca" = "membaca"
   Contoh kalimat: Te Rudi mo'oyogo *mobaca* nobuku (Rudi rajin membaca buku)

8) [Mo] + gambarai = mogambari
   "gambar" = "menggambar"

Contoh kalimat: Te Anton motiginawa mogambari nopamandangan (Anton melukis pemandangan)

9) [mo-] + ni'ito = moni'ito
"cari" = "mencari"
Contoh kalimat: Ti Nur *moni'ito* buku o'perpustakaan (Nur mencari buku di perpustakaan)

10) [mo-] + turu = mongaturu"
"atur" = "mengatur"
Contoh kalimat: Ibu mongaturu kadera o rianagn tamu (Ibu mengatur kursi di ruang tamu)

11) [mo-] + luli = moluli
"lepas" = "melepas"
Contoh kalimat: Monganao *moluli* noalanggaya dololango (anak-anak melepas layang-layang di sore hari)

12) [mo-] + turuti (adjectiva) = moturuti (verba)

'taat' = 'menaati'
Contoh kalimat: Popowinda lo masyarakat *moturuti* noaturan nopolisi
(Semua masyarakat harus menaati peraturan lalu lintas)

13) [mo-] + tulado (verba) = 'molulado'
"tulis" = menulis"
Contoh kalimat: Te Udin *molulado* lo surat (Udin menulis surat)

14) [mo-] + guma (nomina) = moguma (verba)
'cerita' ='menceritakan'
Contoh kalimat:Ti mama *moguma* no riwayat nabi
(Mama menceritakan kisah nabi)

15) [mo-] + lopoto (verba) = molopoto (verba)
'potong' = 'memotong'
Contoh kalimat: Ota *molopoto* notali (Dia memotong tali)

16) [mo-] + o' ahito (nomina) = moo' ahito (verba)
Contoh kalimat: Ti mama *moo'ahito* o pango no laigo
Ibu sedang menyapu halaman rumah)

17) [mo-] + hanggu
Contoh kalimat: Winta *mohanggu* manu'o

18) [mo] + make (verba) = momake
'pakai' = 'memakai"

Contoh kalimat: wayiyayi wanao *momake* noabaya
(Adik memakai baju baru)

19) [mo] + kekelo (verba) = mongekelo
'gigit' = 'menggigit"

20) [mo-] + owugo (verba) = mongowugo
'aduk' = mengaduk

21) [mo-] + tali (verba) = motali
'beli' = membeli
Contoh kalimat: "Ti Mama *motali* denouto o patali"
Ibu membeli sayur di pasar.

22) [mo-] + ilito (verba) = mongilito
'iris' = mengiris
Contoh kalimat: "Timama ndamongilito duneuto owabu
Ibu mengiris sayur di dapur

23) [mo-] + *dumbulo* (verba) = mo*dumbulo*
'masak' = memasak
Contoh kalimat: "Watea modumbulo wambinia
Saya memasak ikan

24) [mo-] + *mula* (verba) = momula
'masak' = memasak
Contoh kalimat: "Ti Papa momula gaba

Ayah menanam padi di sawah

25) [mopo-] + beresi (adjekt) = mopoberesi
'bersih' = membersihkan
Contoh kalimat: "Ti Ani nda mopoberesio no potiuga
Ani sedang membersihkan kamar

b. Prefiks [no-]

Prefiks [no-] melekat pada kata dasar tidak mengalami perubahan. Prefiks [no-] dalam bahasa Suwawa dapat melekat pada kata kerja atau kata verba. Contoh:

17) [no-] + make (verba) = nomake
'pakai' = memakai
Contoh kalimat: Wateya *nomake* notasi bagu
Saya memakai tas baru)

2) [no-] + kekelo (verba) = nokekelo

gigit = menggigit

Contoh kalimat :

Ti Maya *nokekelo* no wunggu =Maya digigit anjing

1) [no-] + tali (verba) = notali
'beli' = membeli

Contoh kalimat:Ti Mama *notali* abaya bagu
Ibu membeli pakaian baru

2) [no-] + nepa (verba) = nonepa
'tendang' = menendang

Contoh kalimat : Ota *nonepa* no batango ayo
Dia menendang batang kayu

3) [no-] + mati (verba) = nomati
'pacul' memacul

Contoh kalimat : Ti Papa *nomati* obunggalo
Bapak memacul di kebun

4) [no-] + gamito (verba) = nogamito
'ambil' = mengambil

Contoh kalimat : Ota *nogamito* no rambutan
Dia mengambil rambutan

5) [no-] + nauto (verba) = nonauto
'tutup' = menutup

Contoh kalimat : Ota *nonauto* no taubiyo no ano
Dia menutup tudung saji

6) [no-] + humogo (verba)= nohumogo
'Pecah' = memecahkan

Contoh kalimat : Ota *nohumogo* no dapugo
Dia memecahkan telur

7) [no-] + dumbulo (verba) = nodumbulo
'memasak' = sudah memasak

Contoh kalimat : Ota *nodumbulo*
Dia sudah memasak

8) [no-] + karaja (verba) = nokaraja
'kerja' = bekerja

Contoh kalimat: Ota *nokaraja* o kanthori
Dia bekerja di kantor

9) [no-] + ta'odo (verba) = nota'odo

‘daki ‘ = mendaki
Contoh kalimat : Ota *nota’odo* no huidu
Dia mendaki gunung

10) [no-] + lumbu (verba) = nolumbu
‘buang’ = membuang
Contoh kalimat : Wateya *nolumbu* no himu’a
Saya membuang sampah

11) [no-] + gumbulado (verba) = nogumbulado
‘Pukul’ = memukul
Contoh kalimat : Ota *nogumbulado* no batango ayu
Dia memukul batang kayu

12) [no-] + nipu (verba) = nonipu
petik = memetik
Contoh kalimat Ti Ibu *nonipu* no bunga
Ibu memetik bunga

13) [no-] + mindaro (verba) = nomindaro
angkat = mengangkat
Contoh kalimat:Ti Papa *nomindaro* meja ado di muka

14) [no-] + tembak (nomina) = notembak
tembak = menembak
Contoh kalimat: Ota wau *notembak* taligo

.

15) [no-] + gonge = nogonge
beri = memberi
Contoh kalimat: Ota *nogonge* nodoi owana ota
Dia memberi uang kepada anaknya

16) [no-] + muato = nomuato
buka = membuka
Contoh kalimat: Ti Nina *nomuato* gugabulo
Nina membuka pintu

17) [no-] + manyanyi = nomanyanyi
menyanyi = menyanyi
Contoh Kalimat: Ti Mita *nomanyanyi* no lagu-lagu dangdut.
Mita menyanyikan lagu-lagu dangdut

18) [no-] + mati (verba) = nomati
‘pacul’ = memacul

Comtoh kalimat : Ti papa *nomati* obunggalo
Bapak memacul di kebun)

19) [no-] + owugo (verba) = owugo
'pacul' = diaduk

20) [no-] + ta'odo (verba) = nota'odo
'daki = mendaki

23. [no-] + galagadi (nomina) = nogalagadi
Contoh kalimat : Ti Paapa ta nogalagadi dupinimu
Ayah yang (telah) menggergaji papanmu

f. Prefiks [po-]

Prefiks [po-] melekat pada kata dasar ada yang mengalami perubaan dan ada yang tidak mengalami perubahan.

6) [po-] + nepa (verba) = ponepa (verba)
'tendang' = 'tendanglah!'
Contoh kalimat: *Ponepa* no bali (tendanglah bola itu)

7) [po-] + tulado (verba) = ponulado (verba)
'tulis' = 'menulislah!'
Contoh kalimat: *Ponulado* no surat (tulislah surat)

8) [po-] + karaja (verba) = pokaraja!
'kerja' = bekerjalah!
Contoh kalimat: Ahmad, *pokaraja*! (Ahmad, bekerjalah!)

9) [po-] + dumbulo (verba) = podumbulo!
'memasak' = memasaklah!
Contoh kalimat: Wayiyai, *podumbulo!* (Adik, memasaklah!)

10) [po-] + gambari (nomina) = pogambari
'gambar/lukisan = menggambar/ melukis
Contoh kalimat: Nina, *pogambari!* (Nina, menggambarlah!)

g. Prefiks [mopo-]

4) [mopo-] + hingago = mopohingago
"hibur" = menghibur
Contoh kalimat: Windy mopohingago tamani (Windy menghibur temannya)

5) [mopo-] + linggago = mopoolinggago
"cepat" = menghibur
Contoh kalimat: Ti Muna *mopo'olinggago* diambago ni laigo".

Muna mempercepat langkah ke rumah

6) [mopo-] + bo'o = mopobo'o
"baju" = memakaikan baju
Contoh kalimat: **Ti Paapa ta mopobo'o oli Siti**
Ayah yang memakaikan baju pada Siti??

7) [mopo-] + logomo = mopologomo
"bisik" = membisikkan
Contoh kalimat: *Wau mopologomo no hale u mo'o doito*
Aku membisikkan hal yang menakutkan

h. Prefiks [nopo-]

Prefiks [nopo] melekat pada kata dasar ada yang mengalami perubahan dan ada yang tidak mengalami perubahan atau peluluhan.

1) [nopo] + make (verba) = nopomake (verba)
'pakai' = sudah dipakai
Contoh kalimat: notasi bagu **nopomake** (Tas baru sudah dipakai)

2) [nopo] + balajari (verba) = nopobalajari (verba)
'belajar' = mengajari/mengajarkan
Contoh kalimat: Ota **nopobalajari** nodumbulo kue
Dia mengajari ku memasak kue

3) [nopo] + mongawa (verba) = nopo'awa (verba)
'makan' = memberi makan
Contoh kalimat: Ota **nopo'awa** nobatade
Dia memberi makan kambing

4) [nopo] + sikola (nomina) = noposikola (verba)
'sekolah' = (telah) menyekolahkan
Contoh kalimat: **Ti Maama ta noposikola onota**
Ibu yang (telah) menyekolahkan saya

4) [nopo] + mahunga (verba) = nopomahunga (verba)
"buang" = 'membuang'
Contoh kalimat: ota *nopomahunga* nohimu'a (Dia membuang sampah)

5) [nopo] + gayi (verba) = nopomahunga (verba)
"geser" = nopogayi (digeser)
Contoh kalimat : Dina *nopogayi* no meja (Dina menggeser meja

6) [nopo-] + beresi (adjekt) = nopoberesi

'bersih' = membersihkan

Contoh kalimat: "Ti Ani *nopoberesio* no potiuga

Ani telah membersihkan kamar

i. Prefiks [popo-]

[popo-] + sikola (nomina) = poposikola (verba)

'sekolah' = menyekolahkan

Contoh kalimat: Poposikolawa mota to Madrasyah wanaumu

Sekolahkan di Madrasyah anakmu

j. Prefiks [mogi-]

[mogi-] + sapatu (nomina) = mogisapatu (verba)

'sepatu' = 'memakai sepatu'

Contoh kalimat: **Watia mogisapatu no u mopuha ode pesta li Ani**

Saya akan memakai sepatu merah ke pestanya Ani

k. Prefiks [nogi-]

[nogi-] + upia (nomina) = nogiupia (verba)

'songkok' = '(telah) memakai songkok'

Contoh kalimat: **Ota nogiupia ado tihi "**

Ia (telah) memakai songkok ke Masjid

l. Prefiks [pogi-]

[pogi-] + upia (nomina) = pogiupia (verba)

'songkok' = pakailah songkok'

Contoh kalimat: Pogiupia Udin wagu ado tihi

Pakailah songkok Udin kalau ke Masjid

m. Prefiks [me'i-]

1) [me'i-] + bala (nomina) = me'ibala (verba)

'pagar' = (akan) menyuruh pagari

Contoh kalimat: **Ti Kaka ta me'ibala ileengi boito**

Kakah yang (akan) menyuruh pagari kebun itu

2) [me'i-] + ceti (nomina) = me'ceti (verba)

'cat' = (akan) menyuruh mengecat

Contoh kalimat: **Ti Papa meqiceti bele lombu**

Ayah (akan) menyuruh mengecat rumah besok

n. Prefiks [ne'i-]

[ne'i-] + bala (nomina) = ne'ibala (verba)
'pagar' = (telah) menyuruh pagari
Contoh kalimat: **Ti Kaka ta ne'ibala ileengi boito**
Kakah yang (telah) menyuruh pagari kebun itu

o. Prefiks [pe'i-]

[pe'i-] + piyohu (keadaan) = **Peqipo'opiyohi**
'baik' = disuruh perbaiki
Contoh kalimat: **Peqipo'opiyohiomola bele li maama boito**
Disuruh perbaiki rumah Ibu itu

p. Prefiks [me'ipopo-**]**

1) [meqipopo -] + balato (keadaan) = m**eqipopobalato**
'baring' = disuruh baringkan
Contoh kalimat: **Te Ikhsan meqipopobalata oli paapalio**
Ikhsan menyuruh untuk dibaringkan oleh ayahnya

2) [me'ipopo-**]**
[me'ipopo -] + guhu (nomina) = **me'ipopoguhu**
'ajar' = meminta diajarkan
Contoh kalimat: **Ta kekeingo me'ipopoguhu ngadi oni ustat Marwan**
Anak-anak meminta diajarkan mengaji oleh ustat Marwan

3) [me'ipopo-**]**
[me'ipopo -] + watopo (nomina) = **me'ipopowatopo**
'atap' = menyuruh atapi
Contoh kalimat: **Ti Maama me'ipopowatopo bele li Lina**
Ibu menyuruh atapi rumah si Lina

q. Prefiks [ne'ipopo-**]**

1) [ne'ipopo -] + guhu (nomina) = n**e'ipopoguhu**
'ajar' = meminta diajarkan
Contoh kalimat: **Ta kekeingo ne'ipopoguhu ngadi oni ustat Marwan**
Anak-anak (telah) diajarkan mengaji oleh ustat Marwan

2) [ne'ipopo -] + watopo (nomina) = n**e'ipopowatopo**
'atap' = (telah) menyuruh atapi
Contoh kalimat: **Ti Maama ne'ipopowatopo bele li Lina**
Ibu (telah) menyuruh atapi rumah si Lina

r. Prefiks [pe'ipopo-**]**

1) [pe'ipopo -] + maso (verva)= p**e'ipopomaso**
'masuk' = disuruh masukkan

Contoh kalimat: **Te Nizam peqipopomaso li mamalio o de sikolah Madrasah Aliyah**
Si Nizam disuruh masukkan oleh ibunya ke sekolah Madrasah Aliyah

2) [pe'ipopo -] + guhu (nomina) = p**e'ipopoguhu**
'ajar' = meminta diajarkan
Contoh kalimat: **Ta kekeingo pe'ipopoguhu lo ngadi oni ustat Marwan**
Anak-anak disuruh ajarkan mengaji oleh ustat Marwan

4) **Prefiks [mee -]**

1) [mee-] + huluto (verba) = **meehuluto**
'peleset' = terpeleset
Contoh kalimat: **Po'odaha ti Mama meehuluta to ali boito**
Berhati-hatilah Ibu terpeleset di sumur itu

2) [mee-] + i'ilo (verba) = **meei'ilo**
'kikir' = terkikir
Contoh kalimat: **Wamilumu ma mee'i'ilaa lombu**
Parangmu akan terkikir besok.

5) **Prefiks [nee -]**

1) [nee-] + tuluhu (keadaan) = **neetuluhu**
'tidur' = tertidur
Contoh kalimat: **Ti Neene neetuluhe to kadera**
Nenek tertidur di kursi

2) [nee-] + panggulo (verba) = **neepanggulo**
'bentur' = terbentur
Contoh kalimat: **Ti Naju nee'panggula to meja**
Si Naju terbentur di meja

6) **Prefiks [mo'o]**

[mo'o-] + huta'o (verba) = mo'ohuta'a
'injak' = terinjak
Contoh kalimat: **Po'odaha mo'ohuta'a potilahu to dalala boito**

Berhati-hatilah jangan sampai terinjak pecahan botol di jalan itu

7) Prefiks [no'o]
[no'o-] + huta'o (verba) = no'ohuta'a
'injak' = terinjak
Contoh kalimat: **Te Adi no'ohuta'a potilahu to dalala boito**

Adi (telah) terinjak pecahan botol di jalan itu

1.2 Infiks

Infiks atau sisipan adalah afiks yang dibubuhkan pada tengah-tengah kata. Beberapa bahasa yang memiliki infiks misalnya bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Tagalog dan beberapa bahasa lainnya. Infiks yang ditemukan dalam bahasa suwawa hanya ditemukan bentuk sebagai berikut: tali = tinali = dibeli

1.3 Sufiks

Menurut KBBI, sufiks adalah imbuhan yang terletak diakhir kata. Sufiks atau akhiran ialah morfem terikat yang dirangkaikan pada kata dasar untuk membentuk suatu arti. Dalam proses pembentukan kata ini tidak pernah mengalami perubahan bentuk. Sufiks dalam bahasa Suwawa terdiri atas: **Sufiks [-a]**

1) [haki] + [a] = **hakia**
   'peniti' = pakai peniti
   Contoh kalimat: **Bulusimu hakia mota aligu dila mobu'a**
   Blusmu dipakaikan peniti agar tidak terbuka

2) [tipu] + [a] = **tipua**
   'petik' = petiklah
   Contoh kalimat: **Tipua mai oile boito**
   Petiklah buah mangga itu

3) [pa'i] + [a] = **pa'ia**
   'lempar' = lemparilah
   Contoh kalimat: **Pa'ia mota lobotu tulide boito**
   Lemparilah dengan batu ular itu

4) [tugi] + [a] = **tugia**
   'jolok' = joloklah
   Contoh kalimat: Tugia mola lo talilo dambu boito
   joloklah dengan buluh jambu itu

a. Sufiks [-i]

1) [Huga] + [-i] = huga'i
   Basah = basahi
   Contoh kalimatnya : *Huga'i* ti Tito no talugo mobondu tua
   Basahi Tito dengan air mawar itu

2) [bangu] + [-i] = bangui
azan = azani
Contoh kalimatnya : Arul, banguipo mota maleedungga wakutu lo ashari
Arul, azani dulu sudah tiba saatnya sholat Ashar

b. Sufiks [-o]

[acari] + [-o] = acario
ikan acar = dibuat acar

c. Sufiks [-do]

[Tulado] (verba) + [-do] = Tuladodo
'tulis' = 'Tulislah'
Contoh kalimat: Amina! tuladodo lo surat! (Amina, tulislah surat!).

1.4 Konfiks

Konfiks atau imbuhan gabungan adalah gabungan antara prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran). Konfiks merupakan rangkaian pada suatu kata dasar hingga membentuk arti yang lain. Dalam bahasa Suwawa ditemukan antara lain ada tiga konfiks yaitu

a. Konfiks [po-do]

1) [Po-] + [-tali-] (verba) + [-do] = potalido
'beli' = 'belilah'
Contoh kalimat:

2) [Po-] + [-mati-] (verba)+ [-do] = pomatido
'pacul' = 'pacullah
Contoh kalimat: Pomatido obunggalo (pacullah kebun itu!)

3) [Po-] + [-la'o-] (verba) + [-do] = pola'odo
'pergi' = 'pergilah'
Contoh kalimat: Pola'odo o pango laygo (Pergilah ke halaman rumah!).

4) [Po-] + [-tali-] (verba) + [-do] = potalido
'beli' = 'belilah'
Contoh kalimat: Potalido abaya bagu (belilah baju baru).

5.1.3 Deskripsi tentang Jenis Reduplikasi Bahasa Gorontalo dan Bahasa Suwawa Dilihat dari Proses Reduplikasi

5.1.3.1 Reduplikasi Bahasa Gorontalo

Bentuk Reduplikasi	Bentuk Dasar	Hasil Reduplikasi
Reduplikasi Penuh	danga ‘rangkak’	danga-danga ‘sedang merangkak’
	dutu ‘letak’	dutu-dutu ‘sedang terletak’
	dungu’ tunduk’	dungu-dungu ‘sedang menunduk’
	tonggo ‘jongkok’	tonggo-tonggo ‘sedang jongkok’
	tangga ‘kangkang’	tangga-tangga ‘sedang mengangkang’
	duhu ‘darah’	duhu-duhu ‘sedang berdarah’
	tanggu ‘halang’	tanggu-tanggu ‘sedang terhalang’
Reduplikasi Sebagian	hulo’o ‘duduk’	hulo-hulo’o ‘sedang duduk’
	tihulo’ berdiri’	tihu-tihulo ‘sedang berdiri’
	tuluhu ‘tidur’	tulu-tuluhu ‘sedang tidur’
	tihuto ‘ikat’	tihu-tihuto ‘sedang terikat’
	tuladu ‘tulis’	tula-tuladu ‘sedang tertulis’
	balato ‘baring’	bala-balato ‘sedang berbaring’

5.1.3.2 Reduplikasi Bahasa Suwawa

Bentuk Reduplikasi	Bentuk Dasar	Hasil Reduplikasi
Reduplikasi Penuh	bangga ‘gonceng’	bangga-bangga ‘ sedang bergonceng
	daga ‘jaga’	daga-daga ‘sedang menjaga
	tu’o ‘duduk’	tu’o-tu’o ‘sedang berdiri’
	tige ‘berdiri’	tige-tige ‘sedang berdiri’
	tage ‘naik’	tage-tage ‘sedang naik’
Reduplikasi Sebagaian	**Bentuk Dasar**	**Hasil Reduplikasi**
	bee’ela ‘marah’	bebee’ela ‘saling memarahi’
	baantua ‘bantu’	babaantua ‘saling membantu’
	baa’ido ‘bicara’	ba’i-baa’ido ‘sedang berbicara’
	biigato ‘jinjing’	biga-biigato ‘sedang

		menjinjing’
	liingato-mopoliingato ‘nyala’	mopolinga-liingato ‘sedang menyala-nyala
	tuulado-nonuulado ‘menulis’	nonula-nuulado ‘menulis-nulis’
	tayango ‘lompat’	mopotaya-tayango ‘sedang melompat-lompat’
	upia ‘songkok’	upi-upia ‘sedang memakai songkok’
	buutaga ‘tembak’	Bubuutaga ‘saling menembak’

5.2 Komparasi Proses Morfologi Bahasa Gorontalo dan Bahasa Suwawa Dilihat dari Proses Pembubuhan Afiks

a. Proses Morfologi Bahasa Gorontalo Dilihat dari Proses Pembubuhan Afiks

Afiks	Jenis Morfem	Bentuk Dasar	Proses	Fungsi Afiksasi
Prefiks	[mo-]	pake ‘pakaian’	[mo-] + pake = momake ‘akan memakai’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[mo-]	hengu ‘kering’	[mo-] + hengu = mohengu ‘dalam keadaan kering’	Membentuk kata sifat atau keadaan
	[mo-]	halahadi ‘gergaji’	[mo-] + halahadi = mohalahadi ‘akan menggergaji’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[mo-]	walamo ‘anyam’	[mo-] + walamo = mohalamo ‘akan menganyam’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[mee-]	tedu’o ‘tersandung’	[mee-] + tedu’o = meetedu’o ‘akan tersandung’	Membentuk verba aktif ketidaksengajaan dalam bentuk kala akan
	[lee-]	hulo’o ‘duduk’	[lee-] + hulo’o = leehulo’o ‘terduduk’	Membentuk verba pasif ketidaksengajaan dalam bentuk kala lampau
	[lo-]	halahadi ‘gergaji’	[lo-] + halahadi =lohalahadi ‘telah menggergaji’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[lo-]	tali ‘beli’	[lo-] + tali = lotali ‘telah membeli’	Membentuk verba aktif bentuk kala

				lampau
	[lo-]	tuladu ‘tulis’	[lo-] + tuladu = loluladu ‘telah menulis’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[lo-]	hengu ‘kering’	[lo-] + hengu = lohengu ‘telah kering’	Membentuk kata sifat atau keadaan
	[po-]	tali ‘beli’	[po-] + tali = potali ‘pembeli’	Membentuk nomina
	[po-]	pa’i ‘lempar’	[po-] + pa’i = poma’i ‘alat untuk melempar’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[mohi-]	sapatu ‘sepatu’	[mohi-] + sapatu = mohisapatu ‘akan memakai sepatu’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[lohi-]	kabaya ‘kebaya’	[lohi-] + kabaya = lohikabaya ‘telah memakai kebaya’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[pohi-]	kabaya ‘kebaya’	[pohi-] + kabaya = pohikabaya ‘untuk dipakai sebagai kebaya’	Membentuk verba pasif bentuk kala akan
	[mo’o-]	tedu’o ‘tersandung’	[mo’o-] + tedu’o = mo’otedu’o ‘akan tersandung’	Membentuk verba pasif bentuk kala akan
	[lo’o-]	tedu’o ‘tersendung’	[lo’o-] + tedu’o = lo’otedu’o ‘telah tersendung’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[po’o-]	daha ‘hati-hati’	[po’o-] + daha = po’odaha ‘hati-hati’	Membentuk verba abstrak
	[mopo-]	hulo’o ‘duduk’	[mopo-] + hulo’o = mopohulo’o ‘akan menyuruh duduk’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[mopo-]	to’opu ‘pangku’	[mopo-] + to’opu = mopoto’opu ‘memangkukan’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[mopo-]	meela ‘merah’	[mopo-] + meela = mopowela ‘menjadikan merah’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[mopo-]	puti’o ‘putih’	[mopo-] + puti’o = mopoputi ‘menjadikan putih’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[lopo-]	bate ‘sarung batik’	[lopo-] + bate = lopobate ‘telah memakaikan sarung batik’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau

	[lopo-]	meela ‘merah’	[lopo-] + meelah = lopowela ‘telah menjadikan merah’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[lopo-]	puti’o ‘putih’	[lopo-] + puti’o = lopoputi’o ‘telah menjadikan putih’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[popo-]	upiya ‘kopiya’	[popo-] + upiya = popo’upiya ‘memakaikan kopiya’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[me’i-]	bala ‘pagar’	[me’i-] + bala = me’ibala ‘akan menyuruh pagar’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[le’i-]	luwodu ‘tebang’	[le’i-] + luwodu = le’iluwodu ‘telah menyuruh tebang’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[pe’i-]	tuladu ‘tulis’	[pe’i-] + tulis = pe’ituladu ‘akan disuruh tulis’	Membentuk verba pasif bentuk kala akan
	[me’ipo’o-]	damango ‘besar’	[me’ipo’o-] + damango = me’ipo’odamango ‘menyuruh menjadikan besar’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[me’ipo’o-]	kiki’o ‘kecil’	[me’ipo’o-] + kiki’o = me’ipo’pkiki’o ‘menyuruh menjadikan kecil	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[le’ipo’o-]	kiki’o ‘kecil’	[le’ipo’o-] + kiki’o = le’ipo’okiki’o ‘telah menyuruh kecilkan’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[pe’ipo’o-]	damango ‘besar’	[pe’ipo’o-] + damango = pe’ipo’odamango ‘menyuruh besarkan’	Membentuk verba pasif bentuk kala akan
	[me’ipohi-]	bo’o ‘baju’	[me’ipohi-] + bo’o = me’ipohibo’o ‘disuruh akan memakaikan baju’	Membentuk verba pasif bentuk kala akan
	[le’ipohi-]	upiya ‘kopiyah’	[le’ipohi-] + upiya = le’ipohi-upiya ‘minta dipakaikan kopiyah’	Membentuk verba pasif bentuk kala lampau
	[pe’ipohi-]	hu’alimo ‘cincin’	[pe’ipohi-] + hu’alimo = pe’ipohihu’alimo ‘disuruh akan memakaikan cincin’	Membentuk verba pasif bentuk kala akan
	[me’ipopo-]	meela ‘merah’	[me’ipopo-] + meelah = me’ipopowela	Membentuk verba aktif bentuk kala

			‘menyuruh menjadikan merah’	akan
	[le’ipopo-]	tihulo ‘berdiri’	[le’ipopo-] + tihulo = le’ipopotihulo ‘telah menyuruh berdirikan’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[pe’ipopo-]	lalahu ‘kuning’	[pe’ipopo-] + lalahu = me’ipopolalahu ‘disuruh menjadikan warna kuning	Membentuk verba pasif bentuk kala akan
	[me’ipoti-]	tihulo ‘berdiri’	[me’ipoti-] + tihulo = me’ipotihulo ‘minta disuruh berdirikan’	Membentuk verba pasif bentuk kala akan
	[le’ipoti-]	tihulo ‘berdiri’	[le’ipoti-] + tihulo = le’ipotihulo ‘telah minta diberdirikan’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[pe’ipoti-]	huheliyalo ‘istirahat’	[pe’ipoti-] + huheli = pe’ipoti huheliyalo ‘disuruh beristirahat’	Membentuk verba pasif bentuk kala lampau
	[moti-]	balato ‘antongo’	[moti-] + balato = motiantongo ‘akan membeku’	Membentuk ajektiva
	[loti-]	po’ooyo ‘diam’	[loti-] + po’ooyo = lotipo’ooyo ‘telah berdiam diri’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[poti-]	wanto’o ‘sembunyi’	[poti-] + wanto’o = potiwanto’o ‘disuruh bersembunyi’	Membentuk verba aktif kala akan
	[mopo’o-]	langgato ‘tinggi’	[mopo’o-] + tinggi = mopo’olanggato ‘akan mempertinggi’	Membentuk kelas kata ajektiva
	[lopo’o-]	langgato’ tinggi	[lopo’o-] + langgato = lopo’olanggato ‘telah mempertinggi’	Membentuk kelas kata ajektiva
	[mohinggo-]	limo ‘lima’	[mohinggo] + limo = mohinggolimo ‘akan menambahkan menjadi lima’	Membentuk kata bilangan tingkat yang merujuk pada jumlah
	[lohinggo-]	totolu ‘tiga’	[lohinggo-] + totolu = lohinggotolu ‘telah menambahkan menjadi tiga’	Membentuk kata bilangan tingkat yang merujuk pada jumlah
	[pohinggo-]	totolu ‘tiga’	[pohinggo-] + totolu = pohinggotolu ‘akan ditambahkan menjadi tiga’	Membentuk kata bilangan tingkat yang merujuk pada jumlah
	[mopohu-]	langgato tinggi’	[mopohu-] + langgato = mopohulanggato	Membentuk kelas kata ajektiva

			‘semakin meninggi’	
	[lopohu-]	kiki’o ‘kecil’	[lopohu-] + kiki’o = lopohukiki’o ‘telah menjadi kecil’	Membentuk kelas kata ajektiva
	[tapa-]	wututo ‘kentut’	[tapa-] + hututo = tapahututo ‘tiba-tiba buang angin’	Membentuk verba ketidaksengajaan
	[topo-]	tuluhu ‘tidur’	[topo-] + tuluhu = topotuluhe ‘banyak tidur’	Membentuk verba kontinu
Infiks	**Jenis Morfem**	**Bentuk Dasar**	**Proses**	**Fungsi Afiksasi**
	[–il-]	delo ‘bawa’	[–il-] + delo = dilelo ‘telah dibawa’	Membentuk verba pasif bentuk kala lampau
	[-im-]	tihulo ‘berdiri’	[-im-] + tihulo = timihulo ‘akan berdiri’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[-ilim-]	Tihulo ‘berdiri’	[-ilim-] + tihulo = tilimihulo ‘telah berdiri’	Membentuk verba pasif bentuk kala lampau
	[-um-]	tete’o ‘lari’	[-um-] + tete’o = tumete’o ‘akan lari’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[-ilum-]	tayango ‘lompat’	[-ilum-] + tayango = tilumayango ‘telah melompat’	Membentuk verba pasif bentuk kala lampau
	[-ilum-]	tumboto ‘terbang’	[-ilum-] + tumboto = tilumomboto ‘telah terbang’	Membentuk verba pasif bentuk kala lampau
Sufiks	**Jenis Morfem**	**Bentuk Dasar**	**Proses**	**Fungsi Afiksasi**
	[-a]	banti ‘banting’	[-a] + banti = bantia ‘bantinglah’	Membentuk verba imperatif
	[-a]	hei ‘pindah’	[-a] + hei = heia ‘pindahkan’	Membentuk verba imperatif
	[-a]	pate ‘pukul’	[-a] + pate = patea ‘pukullah’	Membentuk verba imperatif
	[-lo]	delo ‘bawa’	[-lo] + delo = deloolo ‘akan dibawa’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[-lo]	e’e ‘ayak’	[-lo] + e’e = e’eelo ‘diayak’	Membentuk verba aktif bentuk akan datang

	[-alo]	delo ‘bawa’	[-alo] + delo = deloalo ‘bawa saja’	Membentuk verba imperatif
	[-lo]	hu’o ‘buka’	[-lo] + hu’o = hu’oolo ‘dibuka’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
Gabungan	**Jenis Morfem**	**Bentuk Dasar**	**Proses**	**Fungsi Afiksasi**
	[pe’ipo-]	bala ‘pagar’	[pe’ipo-] + bala = pe’ipobala’	Membentuk verba imperatif bentuk kala akan
	[pe’ipo-]	tuladu ‘tulis’	[pe’ipo-] + tuladu = pe’ipoluladu’	Membentuk verba imperatif bentuk kala akan
	[le’ipo-]	tali ‘beli’	[le’ipo-] + tali = le’ipotali ‘telah menyuruh membeli’	Membentuk verba pasif bentuk kala lampau
	[le’ipo-]	maso ‘masuk’	[le’ipo-] + maso = le’ipomaso to sikola ‘menyuruh orang lain untuk mengantarkan ke sekolah.	Membentuk verba imperatif bentuk kala lampau
	[me’ipo]	delo ‘titip’	[me’ipo] + delo = me’ipodelo ‘akan menyuruh dibelikan sesuatu’	Membentuk verba imperatif bentuk kala akan
Konfiks	**Jenis Morfem**	**Bentuk Dasar**	**Proses**	**Fungsi Afiksasi**
	[ilo-/-a]	delo ‘bawa’	[ilo-/-a] + delo = ilodeloa ‘terbawa’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[ilo-/-a]	wa’upo ‘tangkap’	[ilo-/-a] + wa’upo = ilowa’upa ‘tertangkap’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[molo-/-a]	huwango ‘lubang’	[molo-/-a] + huwango = molohuwanga ‘berulang-ulang membuat lubang’	Membentuk verba aktif bentuk kala sedang
	[molo-/-a]	tuladu ‘tulis’	[molo-/-a] + tuladu = molotulade’ berulang-ulang menulis.	Membentuk verba aktif bentuk kala sedang
	[molo-/-	tuladu	[molo-/-a] + tuladu	Membentuk verba

	a]	‘tulis’	= molotulade ‘berulang-ulang menulis’	aktif bentuk kala sedang
	[ngopo-/-a]	taapo ‘tampi’	[ngopo-/-a] + taapo = ngopotaapa ‘nanti ditampi pada waktu yang lain’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[opohi-/-a]	bo’o ‘baju’	[opohi-/-a] + bo’o = opohibo’owa ‘akan terpakai’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[opo-/-a]	aalo ‘makan’	[opo-/-a] + aalo = opo’aala ‘termakankan tanpa sengaja’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[piloti-/-a]	tuu’o ‘sembunyi	[piloti-/-a] + tuu’o = pilotituu’a ‘tempat bersembunyi’	Membentuk nomina
	[piloti-/-a]	hulo’o ‘duduk’	[piloti-/-a] + hulo’o = pilotihulo’a’	Membentuk nomina

b. Proses Morfologi Bahasa Suwawa Dilihat dari Proses Pembubuhan Afiks

Afiks	Jenis Prefiks	Bentuk Dasar	Proses	Fungsi Afiksasi
Prefiks	[mo-]	gugato ‘cuci’	[mo-] + gugato = mogugato ‘mencuci’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[no-]	nipu ‘petik’	[no-] + nipu = nonipu ‘telah memetik’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[po-]	gambari ‘gambari’	[po-] + gambari = pogambari ‘menggambarlah’	Membentuk verba imperatif
	[mopo-]	logomo ‘bisik’	[mopo-] + logomo = mopologomo ‘akan membisikkan’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[nopo]	mahunga ‘buang’	[nopo] + mahunga = nopomahunga ‘telah membuang’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[popo]	sikola ‘sekolah’	[popo] + sikola = poposikola ‘sekolahkan’	Membentuk verba imperatif
	[mogi-]	sapatu ‘sepatu’	[mogi-] + sapatu = mogisapatu ‘akan memakai	Membentuk verba aktif bentuk kala

			sepatu’	akan
	[nogi-]	upia ‘songkok’	[nogi-] + upia = nogiupia ‘telah memakai songkok	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[pogi-]	upia ‘songkok’	[pogi-] + upia = pogiupia ’pakailah songkok’	Membentuk verba imperatif
	[me’i]	bala ‘pagar’	[me’i] + bala = me’ibala ‘akan menyuruh pagari’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[ne’i]	bala ‘pagar’	[ne’i] + bala = ne’ibala ‘telah menyuruh pagari’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[pe’i]	piyohu ‘baik’	[pe’i] + piyohu = pe’ipiyohu ‘disuruh perbaiki’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[mo’o-]	digo ‘bawa’	[mo’o-] + digo = mo’odigo ‘ ‘tidak sengaja akan membawa’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[no’o-]	pate ‘pukul’	[no’o-] + pate = no’opate ‘ ‘tidak sengaja telah dapat memukul	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[mee-]	i’ilo ‘kikir’	[mee-] + i’ilo = meei’ilo ‘terkikis’	Membentuk kelas kata ajektiva
	[nee-]	tuluhu ‘tidur’	[nee-] + tuluhu = neetuluhu ‘tertidur’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[to-]	oto ‘mobil’	[to-] + oto = to’oto ‘semobil’	Membentuk nomina
	[me’ipopo-]	banato	[me’ipopo] + banato = me’ipopobanato ‘disuruh baringkan	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[ne’ipopo-]	guhu	[ne’ipopo -] + guhu = ne’ipopoguhu ‘telah diajarkan’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
	[pe’ipopo-]	maso	[pe’ipopo -] + maso = pe’ipopomaso ‘disuruh memasukkan’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[moti(ti) -]	antongo	[moti(ti) -] + antongo = motiti’antongo ‘akan membeku’	Membentuk kelas kata ajektiva
	[me’ipo-]	tu’o ‘duduk’	[me’ipo-] + tu’o = me’ipotu’o ‘akan menyuruh didudukkan’	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[ne’ipo-]	tu’o ‘duduk’	[ne’ipo-] + tu’o = ne’ipotu’o ‘telah menyuruh diduduk’	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau

	[pe'ipoti-]	tu'o 'duduk'	[pe'ipoti-] + tu'o = pe'ipotu'o 'akan menyuruh dudukkan'	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[mogi-]	lima 'lima'	[mogi-] + lima = mogilima 'akan menambah jadi lima'	Membentuk kata bilangan tingkat
	[nogi-]	totolu 'tiga'	[nogi-] + totolu = nogintotolu 'telah menambah jadi lima'	Membentuk kata bilangan tingkat
	[pogi-]	totolu 'tiga'	pogintotolu 'akan menambah jadi tiga'	Membentuk kata bilangan tingkat
	[mopogu-]	tanggalo 'lebar'	[mopogu-] + tanggalo = mopohutanggalo 'semakin melebar	Membentuk morfem ajektiva
	[mopogu-]	tawa 'tinggi'	[mopogu-] + tawa = mopogutawa 'semakin tinggi'	Membentuk morfem ajektiva
	[nopogu-]	tawa 'tinggi'	[nopogu-] + tawa = nopogutawa 'semakin tinggi'	Membentuk morfem ajektiva
	[tinapa-]	wotuto 'kentut'	[tinapa-] + wotuto = tinapawotuto 'kentut tiba-tiba/tanpa sengaja'	Membentuk verba ketidaksengajaan
	[opo-]	tiugo 'tidur'	[opo-] + tiugo = optiugo 'banyak tidur'	Membentuk verba aktif
	[nta-]	mongawa 'makan'	[nta-] + mongawa = ntamongawa 'sedang makan'	Membentuk verba aktif
Infiks	**Jenis Morfem**	**Bentuk Dasar**	**Proses**	**Fungsi Afiksasi**
	[-in-]	aahugo 'cukur'	[-in-] + aahugo = inaahugo 'dicukur	Membentuk verba pasif
	[-in-]	ailo 'inaila'	[-in-] + ailo = inaila 'dipancing'	Membentuk verba pasif
	[-um-]	tayango 'lompat'	[-um-] + tayango = tumayango 'akan melompat'	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
	[-um-]	iomo 'senyum'	[-um-] + iomo = umiomo 'akan tersenyum'	
Sufiks	**Jenis Morfem**	**Bentuk Dasar**	**Proses**	**Fungsi Afiksasi**
	[-a]	tudu 'jerang'	[-a] + tudu = tudua 'jerangkan'	Membentuk verba imperatif.
	[-a]	tugi 'jolok'	[-a] + tugi = tugia 'joloklah'	Membentuk verba imperatif.
	[-a]	tapo 'asap'	[-a] + tapo = tapoa 'asapilah'	Membentuk verba imperatif
	[-do]	tulado 'tulis'	[-do] + tulado = tuladodo 'tulislah	Membentuk verba imperatif
	[-i]	huga 'basah'	[-i] + huga =hugai 'basahilah'	Membentuk verba imperatif

	[-i]	bangu ‘azan’	[-i] + bangu = Bangui ‘azanilah’	Membentuk verba imperatif
	[-o]	aacari ‘acar’	[-o] + aacari = aacario ‘akan dibuat acar’	Membentuk verbab bentuk kala akan
Konfiks	**Jenis Morfem**	**Bentuk Dasar**	**Proses**	**Fungsi Afiksasi**
	[po-do]	tali ‘beli’	[po-do] + tali = potalido ‘belilah’	Membentuk verba imperatif
	[po-do]	popati ‘pacul’	[po-do] + popati = pomatido ‘pacullah’	Membentuk verba imperatif
	[po-do]	la’o ‘pergi’	[po-do] + la’o = pola’odo ‘pergilah’	Membentuk verba imperatif
	[o-a]	pa’i ‘kena’	[o-a] + pa’i = opa’ia ‘kena’	Membentuk verba
	[o-a]	laangari ‘lewat’	[o-a] + laangari = olaanggaria ‘terlewati’	Membentuk verba pasif

5.2 Hasil Komparasi Proses Morfologi Bahasa Gorontalo dan Bahasa Suwawa Dilihat dari Proses Pembubuhan Afiks

Berdasarkan hasil analisis masing-masing morfem khususnya prefiks terdapat prefiks yang berpadanan dan ada prefiks yang tidak berpadanan dari kedua bahasa tersebut. Gambaran tentang kondisi prefiks kedua bahasa tersebut dapat diuraikan melalui tabel berikut ini.

Tabel: Komparasi Prefiks Bahasa Gorontalo dengan prefiks Bahasa Suwawa.

Bahasa Gorontalo		Bahasa Suwawa		Makna Afiksasi	Fungsi Afiksasi
Jenis Prefiks	**Bentuk Kompleks**	**Jenis Prefiks**	**Bentuk Kompleks**		
[mo-]	moluladu’menulis’	[mo-]	mogalagadi ‘mengergaji’	Menyatakan perbuatan seperti dinyatakan oleh bentuk dasar	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
[lo-]	lotali ‘telah membeli’	[no-]	nonipu ‘telah memetik’	Menyatakan perbuatan seperti yang disebut kata dasar.	Membentuk verba aktif bentuk kala lampau
[po-]	Poma’i ‘pelempar’	[po-]	potali ‘pembeli’	Menyatakan orang yang melakukan pekerjaan yang disebut kata dasar.	Membentuk verba aktif bentuk kala akan
[mopo-]	mopoto’opu ‘akan memangkukan’	[mopo-]	mopologomo ‘(akan) membisikkan’	Menyatakan orang yang melakukan pekerjaan seperti yang	Membentuk verba aktif

				disebut kata dasar.	
[lopo-]	lopotalala 'telah memakaikan celana'	[nopo]	nopomahunga '(telah) membuang'	Menyatakan orang yang melakukan pekerjaan seperti yang disebut kata dasar.	Membentuk verba pasiif bentuk kala lampau
[popo-]	popo'upiya 'memakaikan kopiya'	[popo]	poposikola 'sekolahkan'	Menyatakan orang melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar.	Melahirkan bentuk imperatif
[mohi-]	mohisapatu 'akan memakai sepatu'	[mogi-]	mogisapatu 'akan memakai sepatu'	Menyatakan orang melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasar untuk dirinya sendiri.	Terjadi perubahan kelas kata dari kelas kata benda ke kelas kata kerja
[lohi-]	lohikabaya 'telah memakai kebaya'	[nogi-]	nogiupia ' (telah) memakai songkok	Menyatakan orang telah melakukan pekerjaan untuk dirinya sendiri.	Terjadi perubahan kelas kata dari kelas kata benda ke kelas kata kerja
[pohi-]	pohikabaya 'untuk dipakai sebagai kebaya'	[pogi-]	pogiupia 'pakailah songkok'	Menyatakan orang telah melakukan pekerjaan untuk dirinya sendiri.	Terjadi perubahan kelas kata dari kelas kata benda ke kelas kata kerja
[mopo'o-]	mopo'olanggato 'akan mempertinggi'	[mopo'o-]	mopo'ohaya'o 'memperpanjang'	Menyatakan makna keadaan seperti yang dinyatakan oleh kata dasar	Melahirkan bentuk ajektiva
[lopo'o-]	lopo'olanggato 'telah mempertinggi'	[nopo'o-]	nopo'opatato 'memperjelas'	Menyatakan sifat seperti yang dinyatakan oleh bentuk dasar	Melahirkan bentuk ajektiva
[me'i-]	me'ibala 'akan menyuruh pagar'	[me'i]	me'ibala 'akan menyuruh pagari'	Menyatakan orang akan melakukan kegiatan	Terjadi perubahan kelas kata dari kelas kata benda ke kelas kata kerja.
[le'i-]	le'iluwodu 'telah menyuruh tebang'	[ne'i]	ne'ibala 'telah menyuruh pagari'	Menyatakan orang telah melakukan kegiatan	Membentuk verba aktif bentuk lampau
[pe'i-]	pe'ituladu 'akan disuruh tulis'	[pe'i]	pe'ipiyohu 'disuruh perbaiki'	Menyatakan orang akan melakukan kegiatan	Membentuk verba pasif
[mo'o-]	mo'otedu'o 'akan tersandung'	[mo'o-]	mo'odigo ' 'tidak sengaja akan membawa'	Menyatakan pekerjaan yang tanpa disengaja	Membentuk verba aktif ketidaksengajaan
[lo'o-]	lo'otedu'o 'telah tersendung'	[no'o-]	no'opate ' 'tidak sengaja telah dapat memukul	Menyatakan pekerjaan yang tanpa disengaja	Membentuk verba pasif ketidaksengajaan
[po'o-]	po'odaha 'hati-	[po'o-]	po'odaga 'hati-hati'	Menyatakan orang	Membentuk verba

	hati’			melakukan kegiatan seperti yang tersebut pada kata dasarnya	kewaspadaan
[moti-]	motiantongo ‘akan membeku’	[moti(ti) -]	motiti’antongo ‘akan membeku’	Menyatakan keadaan atau sifat seperti yang tersebut pada kata dasar.	Membentuk ajektiva
[loti-]	lotipo’ooyo ‘telah berdiam diri’	[noti(ti)-]	notibiilogo ‘(telah) memperlihatkan diri ‘	Menyatakan orang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan diri sendiri seperti yang tersebut pada kata dasar.	Membentuk verba resprokal
[poti-]	potiwanto’o ‘disuruh bersembunyi’	[poti(ti) -]	potibarani ‘memberanikan diri’	Menyatakan orang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan diri sendiri seperti yang tersebut pada kata dasar.	Membentuk verba resiprokal
[mee-]	meetedu’o ‘akan tersandung	[mee-]	[mee-] + i’ilo = meei’ilo ‘terkikir’	Menyatakan pekerjaan yang tidak sengaja	Membentuk verba aktif
[lee-]	leehulo’o ‘terduduk’	[nee-]	[nee-] + tuluhu = neetuluhu ‘tertidur’	Menyatakan pekerjaan yang tidak sengaja	Membentuk verba pasif
[me’ipopo-]	me’ipopobalato ‘akan minta dibaringkan’	[me’ipopo-]	me’ipopobanato ‘disuruh baringkan	Menyatakan orang lain melakukan kegiatan untuk diri sendiri	Membentuk verba pasif
[le’ipopo-]	le’ipopobalato ‘telah minta dibaringkan’	[ne’ipopo-]	ne’ipopoguhu ‘telah diajarkan’	Menyatakan orang lain telah melakukan kegiatan untuk diri sendiri	Membentuk verba pasif
[pe’ipopo-]	pe’ipopobotulio ‘minta disuruh naikkan’	[pe’ipopo -]	pe’ipopomaso ‘disuruh masukkan’	Menyatakan orang akan melakukan kegiatan untuk orang lain	Membentuk verba aktif
[me’ipohi-]	me’ipohibo’o ‘disuruh pakaikan baju’	[me’ipohi-]	me’ipohi’abaya	Menyatakan akan melakukan pekerjaan memakaikan baju	Membentuk verba aktif
[le’ipohi-]	le’ipohi-upiya ‘minta dipakaikan kopiyah’	[ne’ipohi-]	le’ipohi’abaya	Menyatakan telah melakukan pekerjaan memakaikan baju	Membentuk verba fasif
[pe’ipohi-]	pe’ipohihu’alimo ‘disuruh disuruh pakaikan cincin’	[pe’ipohi-]	pe’ipohi’abaya	Menyatakan akan melakukan pekerjaan memakaikan baju	Membentuk verba aktif
[me’ipoti-]	me’ipotihulo ‘minta disuruh berdirikan’	[me’ipo-]	me’ipotu’o ‘akan menyuruh didudukkan’	Menyatakan akan melakukan pekerjaan seperti yang dinyatakan oleh verba itu	Membentuk verba aktif
[le’ipoti-]	le’ipotihulo ‘telah minta diberdirikan’	[ne’ipo-]	ne’ipotu’o ‘telah menyuruh diduduk’	Menyatakan telah melakukan pekerjaan seperti yang dinyatakan oleh verba itu	Membentuk verba pasif
[pe’ipoti-]	pe’ipoti huheliyalo	[pe’ipo-]	pe’ipotu’o ‘akan menyuruh	Menyatakan akan melakukan pekerjaan	Membentuk verba aktif

	‘disuruh beristirahat’		dudukkan’	seperti yang dinyatakan oleh verba itu	
[mohinggo-]	mohinggolimo ‘akan menambahkan menjadi kelima’	[mogi-]	mogilima ‘akan menambah jadi lima’	Menyatakan tingkatan jumlah seperti yang dinyatakan oleh kata itu	Membentuk nomina
[lohinggo-]	lohinggotolu ‘telah menambahkan menjadi tiga’	[nogi-]	nogintotolu ‘telah menambah jadi tiga’	Menyatakan tingkatan jumlah seperti yang dinyatakan oleh kata itu	Membentuk nomina
[pohinggo-]	pohinggotolu ‘akan ditambahkan menjadi tiga’	[pogi-]	pogintotolu ‘akan menambah jadi tiga’	Menyatakan tingkatan jumlah seperti yang dinyatakan oleh kata itu	Membentuk nomina
[mopohu-]	mopohutanggalo	[mopogu-]	mopogutanggalo ‘semakin melebar	Menyatakan sesuatu semakin	Membentuk morfem ajektiva
[mopohu-]	mopohulanggato ‘semakin meninggi’	[mopogu-]	mopogutawa ‘semakin tinggi’	Menyatakan sesuatu semakin	Membentuk morfem ajektiva
[lopohu-]	lopohukiki’o ‘telah menjadi kecil’	[nopogu-]	nopogutawa ‘jadi lebih tinggi’	Menyatakan sesuatu semakin	Membentuk morfem ajektiva
[tapa-]	tapahututo ‘tiba-tiba buang angin’	[tinapa-]	tinapawotuto ‘buang angin tiba-tiba/tanpa sengaja’	Menyatakan suatu pekerjaan tanpa sengaja	Membentuk verba ketidaksengajaan
[topo-]	topotuluhe ‘banyak tidur’	[opo-]	opotiuga ‘banyak tidur’	Menyatakan frekuensi perbuatan seperti yang dinyatakan oleh verba.	Membentuk verba
[he-]	hemonga ‘sedang makan’	[nta-]	ntamongawa ‘sedang makan’	Menyatakan suatu pekerjaan sedang dilakukan.	Membentuk verba aktif
[hi-]	hipongaala ‘sedang makan’	[gi-]	gipongaana ‘sedang makan’	Menyatakan suatu pekerjaan sedang dilakukan.	Membentuk verba aktif

Tabel di atas menunjukkan bahwa prefiks dalam BG dan BS memiliki banyak padanannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan dari hasil kajian tulisan-tulisan sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa prefiks dalam bahasa Gorontalo adalah sebagai berikut: [mo-], [lo-], [po-], [mopo-], [lopo-], [popo-], [mohi-], [lohi-], [pohi-], [mopo’o-], [lopo’o-], [me’i-], [le’i-], [pe’i-], [mo’o], [lo’o], [po’o], [moti-], [loti-], [poti-], [mee-], [lee-], [me’ipopo-], [le’ipopo-], [pe’ipopo-], [me’ipohi-], [le’ipohi-], [pe’ipohi-], [me’ipoti-], [le’ipoti-], pe’ipoti-], [mohinggo-], [lohinggo-], [pohinggo-], [mopohu-], [lopohu-], [tapa-], [topo-].

Selanjutnya prefiks dalam bahasa Suwawa adalah sebagai berikut: [mo-], [no-], [po-], [mopo-], [nopo-], [popo-], [mogi-], [nogi-], [pogi-], [mopo’o-],

[nopo'o-], [me'i-], [ne'i-], [pe'i-], [mo'o], [no'o], [po'o], [moti(ti)-], [noti(ti)-], [poti(ti)-], [mee-], [lee-], [me'ipopo-], [ne'ipopo-], [pe'ipopo-], [me'ipoti-], [ne'ipoti-], pe'ipoti-], [mohinggo-], [nohinggo-], [pohinggo-], [mopohu-], [lopohu-], [tapa-], [topo-]. [ntamo-], [nta (go)-].

Prefiks kedua bahasa ini, pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) memiliki kala (waktu) berurutan atau berpasangan yakni: kala 'akan', 'telah', dan 'akan sedang';
(2) Setiap prefiks memiliki makna dan fungsi sesuai kontes kalimat;
(3) masing-masing prefiks memiliki sasaran atau objek aktifitas tertentu;
(4) Prefiks BG di samping memiliki padanan yang sama juga memiliki perbedaan dengan prefiks BS;
(5) Prefiks BG dan BS yang menyatakan kala 'telah' memiliki bentuk prefiks yang berbeda akan tetapi dilihat dari makna yang ditimbulkan oleh melekatnya prefiks tersebut pada hakekatnya sama. Perbedaan tersebut hanya terletak pada perbedaan fonem /l/ dalam BG [lo-] menjadi [no-] dalam BS.

Untuk jelasnya komparasi proses prefiks pada BG dan BS, penggunaannya dapat dikemukakan sebagai beriku ini.

Analisis komparasi Prefiks [mo-], [lo-], [po-] dalam BG dan BS berdasarkan bentuk, makna dan fungsinya

Prefiks [mo-] baik dalam BG maupun BS memiliki bentuk yang sama. Dilihat dari penggunaannya yang melekat pada bentuk dasar mengakibatkan perubahan baik pada proses morfologisnya, makna , maupun fungsinya. Dilihat dari proses melekatnya prefiks [mo-] tersebut pada bentuk dasar, ada yang berubah bentuk ada pula tidak berubah bentuknya. Terjadinya perubahan bentuk jika prefiks [mo-] melekat pada bentuk dasar antara lain yang berfonem awal /t/. Dalam BG terdapat bentuk dasar /tuladu/'tulis' jika dilekati dengan prefiks [mo-] menjadi *moluladu* dan bukan *motuladu*. Contoh kalimat: Ti Ani molulade tuladu ' Si Ani menulis surat'. Prefiks [mo-]+ tubu 'masak' = motubu 'akan memasak'. Contoh kalimat: Waatiya *motubu* ila 'Saya akan memasak nasi'. Prefiks [mo-] +

lolohu ‘cari’ = mololohu ‘akan mencari’. Contoh kalimat: Ti Nur *mololohe* buku to perpustakaan ‘Nur mencari buku di perpustakaan’.

Demikian pula dalam BS terdapat bentuk dasar /tulado/’tulis’ jika dilekati dengan prefiks [mo-] menjadi *molulado* dan bukan *motulado*. Contoh penggunaannya: Prefiks [mo-] + tulado “tulis” = molulado “menulis”. Contoh kalimat: Te Udin *molulado* lo surat ‘Udin menulis surat’. Pada contoh lain: Prefiks [mo-] + aaturu ‘atur’= mongaturu ‘mengatur’. Contoh kalimat: Ibu mongaaturu kadera o ruangan tamu ‘Ibu mengatur kursi di ruang tamu’. Prefiks [mo-] tidak akan mengubah morfem dasar yang berfonem awal /b/, /g/, /h/. /j/, /l/. /m/, /n/, jika dilekatkan pada morfem dasar tersebut. Contoh kalimat: [mo-] + baca ‘baca’ = mobaca ‘membaca’. Contoh kalimatnya: Te Rudi mo’oyogo *mobaca* nobuku ‘Rudi rajin membaca buku’. Prefiks [mo-]+ gugato ‘cuci’= mogugato ‘mencuci’. Contoh kalimat: Moidotingga wa’u *mogugato* nopingga ‘Setiap hari saya mencuci piring’. Prefiks [mo-] + milogo ‘lihat’ = momilogo ‘melihat’. Contoh kalimat: Wateya motiginawa *momilogo* berita o televisi ‘Saya suka menonton berita di TV’.

Makna yang ditimbulkan oleh melekatnya prefiks [mo-] pada contoh kalimat BG maupun BS di atas adalah menyatakan perbuatan atau peristiwa yang akan dilakukan dan berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti yang disebut oleh kata dasar yakni: menulis, memasak, dan mencari (BG), ‘mengatur’, membaca, mencuci, melihat (menonton) (BS). Dilihat dari fungsi melekatnya prefiks [mo-] baik dalam BG maupun BS adalah prefiks ini membentuk kata kerja aktif.

Selanjutnya, prefiks [mopo-], [lopo-], dan [popo-] dalam BG tidak mengubah morfem dasar yang dilekatinya. Misalnya: [mopo-] + to’opu = mopoto’opu ‘akan memangkukan’,
[lopo-] + talala = lopotalala ‘telah memakaikan celana’, [popo-] + upiya = popo’upiya ‘akan memakaikan kopiyah’. Contoh kalimat:

- Ti Nona *mopoto’opu* ole uuti to oli paapalio ‘Nona akan memangkukan sikecil itu sama bapaknya’.

- Te Udin *lopotalala* to wala'iyo ' Udin telah memakaikan celana pada anaknya'.

Demikian pula prefikas [mopo-], [nopo-], dan [popo-] dalam BS, tidak mengubah fonem awal pada kata yang dilekatinya. Misalnya, mopologomo 'akan membisikkan', nopomahunga 'telah membuang'. Contoh kalimat:

- Wa'u *mopologomo* no hale u mo'odoito 'Aku membisikkan hal yang menakutkan'
- Ota *nopomahunga* nohimu'a 'Dia telah membuang sampah'.

Khusus untuk prefiks [popo-] dari kedua bahasa ini memperlihatkan nuansa perbedaan, yakni, kalau prefiks [popo-] dalam BG bermakna melaksanakn pekerjaan untuk orang lain. Contoh dalam kalimat: To'u te Dadu meedunggamai, yi'o ta *popo'upiya*. 'Ketika Dadu telah tiba, engkau yang memakaikan kopiyah'. Jadi, di sini ada unsur perintah dari seseorang kepada orang lain, dan perintah itu harus dilaksanakan untuk kepentingan orang yang dituju dengan perintah tersebut, yakni memakaikan kopiyah. Sementara prefiks [popo-] dalam BS bermakna perintah kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Contoh dalam kalimat: *poposikola* mota to Madrasah wana'umu. 'Sekolahkan di Madrasah anakmu.

Berbeda dengan prefiks [mohi-], [lohi-], [pohi-]. Ketiga prefiks yang ada dalam kedua bahasa ini (BG dan BS) memiliki karakter yang berbeda dengan prefiks lainnya. Ketiga prefiks ini sangat terbatas penggunaannya, yakni hanya terbatas pada kata-kata yang berhubungan dengan kepentingan diri sendiri. Kemampuannya untuk melekat pada morfem lain berupa verba dan ajektiva tidak akan mungkin. Dia hanya bisa melekat pada nomina tertentu dan tidak pada semua nomina. Nomina yang dapat dilokatinya adalah pakaian atau perhiasan diri seseorang. Berikut ragaannya.

- Prefiks [mohi-] + kabaya 'kebaya' = mohikabaya 'memakai kebaya'.
  Contoh kalimat: Ti Neene *mohikabaya* ode pesta. 'Nenek akan memakai kebaya pergi ke
  pesta'.
- Prefiks [lohi-] + sapatu 'sepatu' = lohisapatu 'telah memakai sepatu'.

Contoh kalimat: Te Nune *lohisapatu* moitohu bola. ‘Nune telah memakai sepatu saat

bermain bola’

- Prefiks [pohi-] + upiya ‘songkok’ = pohi’upiya ‘memakai songkok’

  Contoh kalimat: *Pohi’upiya* wanu mobisala wolo ta hihuhulanga. ‘Pakailah songkok saat

  berbicara dengan yang lebih tua’

Demikian pula prefiks [mogi-], [nogi-], [pogi-]. Penggunaannya terbatas pada perlengkapan dan perhiasan manusia. Perhatikan ragaan berikut ini.

- Prefiks [mogi-] + sapatu ‘sepatu’ = mogisapatu ‘akan memakai sepatu’.

  Contoh kalimat: Wateya mogisapatu no u mopuha ode pesta li Ani

  ‘Saya akan memakai sepatu merah ke pestanya Ani’

- Prefiks [nogi-] + upia ‘songkok’ = nogiupia ‘telah memakai songkok’

  Contoh kalimat: Ota nogiupia ado tihi. ‘Ia telah memakai songkok ke Mesjid’

- Prefiks [pogi-] + upia ‘songkok’ = pogiupia ‘pakailah songkok’

  Contoh kalimat: pogiupia Udin wagu ado tihi ‘Pakailah songkok Udin kalau ke Mesjid’

Kalau kita perhatikan ragaan di atas, ternyata morfem-morfem yang dapat dilekati oleh prefiks-prefiks ini hanyalah morfem nomina yang berhubungan dengan perlengkapan atau perhiasan manusia. Morfem-morfem yang dilekati oleh prefiks-prefiks tersebut tidak mungkin kita ganti dengan nomina meja misalnya, mejadi [mohi-] + meja menjadi *mohimeja,* [lohi-] = lohimeja, [pohi-] pohimeja.

Berikut prefiks [me’i-], [le’i-], [pe’i-] dalam BG dan [me’i-], [ne’i-], [pe’i-] dalam BS Prefiks-prefiks dari kedua bahasa ini memiliki kesepadanan, yakni semuanya memiliki kesanggupan untuk melekat pada nomina dan verba. Nomina yang dapat dilekati adalah nomina yang mempunyai potensi untuk berubah ke kelas kata yang lain, yakni kelas kata kerja. Artinya tidak semua nomina dapat dilekati oleh prefiks-prefiks ini. Contoh:

Prefiks [me’i-] + bala ‘pagar’ = me’ibala ‘akan menyuruh pagari’.

[me’i-] + halahadi ‘gergaji’ = me’ihalahadi ‘akan menyuruh

gergaji'.

[me'i-] + yinulo 'minyak' = me'iyinulo 'akan menyuruh buat minyak'.

Prefiks lainnya (le'i- dan pe'i-) dapat melekat pada ketiga morfem di atas, menjadi:

le'ibala 'telah menyuruh pagari'

le'ihalahadi 'telah menyuruh gergaji'

le'iyinulo 'telah menyuruh buat minyak'

pe'ibala 'akan disuruh pagari'

pe'ihalahadi 'akan disuruh gergaji'

pe'iyinulo 'akan disuruh buat minyak'

Demikian pula prefiks [me'i-], [ne'i-], [pe'i-] dalam BS. Karakternya sama dengan prefiks dalam BG. Penggunaan prefiks itu sangat berhubungan dengan kala atau waktu kapan suatu pekerjaan itu dilaksanakan. Contoh di atas menunjukkan bahwa prefiks [me'i-], berhubungan dengan kala akan datang tetapi tidak terlalu lamapekerjaan itu akan segera dilaksanakan, artinya secara simultan antara ucapan dan tindakan segera terwujud. Sementara prefiks [le'i-], berhubungan dengan kala lampau. Artinya bahwa suatu pekerjaan telah selesai dilaksanakan. Lain halnya dengan prefiks [pe'i-]. Prefiks ini karakternya sama dengan prefiks [me'i-] yang berhubungan dengan kala akan datang tetapi tidak terlalu lama. Berbeda dengan prefiks [pe'i-]. Prefiks [pe'i-] memang berhubungan dengan kala akan datang, tetapi waktunya tidak dapat ditentukan kapan suatu pekerjaan itu akan dilaksanakan.

Suatu hal yang menarik dari perbandingan prefiks ini adalah melekatnya prefiks[he-] dan [hi-] dalam BG yang sepadan dengan prefiks [ntamo-] dan [gi-] dalam BS. Kalau prefiks[he-] melekat pada kata kerja, menunjukkan bahwa pekerjaan itu dikerjakan oleh satu orang. Sedangkan prefiks [hi-] melekat pada kata kerja menunjukkan bahwa pekerjaan itu dilaksanakan oleh lebih dari satu. Perhatikan ragaan berikut ini.

Te Udin *hemonga* ila 'Si Udin sedang makan nasi'. Bentuk ini tidak boleh kita tuturkan seperti: Te Udin *hipongaala* ila. Sebab fungsi *hi-* di sini berfungsi

sebagai penanda bahwa pekerjaan itu dilaksanakan oleh lebih dari satu oeang. Lazimnya kalimat itu adalah:

Te Udin wau te Ali *hipongaala* ila. 'Si Udin dan Ali sedang makan nasi'.

Atau: timongolio *hipongaala*. Bentuk ini tidak boleh kita tuturkan sebagai berikut.

Te Udin wau te Ali hemonga ila, atau

Timongolio hemonga ila. Keduanya adalah bentuk yang salah.

Berbeda dengan prefiks [ntamo-] dan [gi-] dalam BS. Prefiks [ntamo-] berpadanan dengan prefiks [he-] dalam BG, yakni kata kerja yang dilekatinya menandakan bahwa pekerjaan itu dilaksanakan oleh satu orang. Contoh dalam kalimat:

Te Udin *ntamongawa*. 'Udin sedang makan'. Jelas, hanya Udin yang melaksanakan pekerjaan makan. Lain halnya dengan prefiks [gi-]. Prefiks [gi-] berpadanan dengan prefiks [hi-] dalam BG, yakni sebagai penanda bahwa pekerjaan itu dilaksanakan oleh lebih dari satu orang. Contoh kalimat: Tea gipongaana. 'mereka sedang makan.

5.3 Implikasi Komparasi Kedua Bahasa Tersebut dalam Pembelajaran Muatan Lokal Di Sekolah Dasar

Setiap penutur bahasa, sebaiknya mengetahui dan memahami aspek morfologi dalam bahasanya. Proses morfologis yaitu proses terbentuknya kata. Pengetahuan tentang proses pembentukan kata dapat memperkuat penggunaannya sesuai dengan kaidah dan konteks berbahasa. Penelitian ini mengkaji tentang proses morfologis bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa, yang dibatasi pada proses afiks dan proses reduplikasi.

Bahasa Gorontalo maupun bahasa Suwawa mempunyai kata yang berbeda-beda bentuknya. Bentuk-bentuk itu masih memiliki hubungan makna dengan bentuk kata itu sendiri. Misalnya, kata *tete'o* 'lari', memiliki bentuk lain yaitu *tumete'o* 'akan lari', *mopotete'o* 'akan melarikan', *hitete-tete'o* 'sedang berlarian'. Bentuk-bentuk ini terjadi karena adanya imbuhan (afiks) yang

dilekatkan, baik berupa awalan, sisipan, akhiran, atau yang digabungkan secara bersama-sama sehingga membentuk kata yang memiliki fungsi dalam ujaran.

Proses morfologis sebagaimana dalam contoh di atas, harus diperkenalkan dan dibelajarkan pada penutur bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa sejak di bangku sekolah dasar. Peserta didik perlu memahami konsep-konsep atau makna yang dilahirkan pada setiap kata sebagai proses morfologis. Penanaman konsep morfologis bahasa Gorontalo dan Suwawa kepada anak-anak harus dilakukan sejak dini, yakni di bangku sekolah dasar agar kecintaan mereka terhadap bahasa daerah sudah tumbuh sejak kecil. Sebab, fenomena umum saat ini bahwa remaja sudah tidak terlalu peduli dengan bahasa daerahnya.

Aspek morfologis bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa sebagaimana telah dipaparkan di atas, sangat strategis diajarkan kepada peserta didik tingkatan sekolah dasar melalui pembelajaran muatan lokal. Dikatakan strategis sebab pemerolehan dan pembelajaran bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa di sekolah merupakan salah satu bentuk upaya pembertahanan kedua bahasa tersebut. Nasib bahasa daerah, termasuk bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa sangat ditentukan oleh kepeduliaan masyarakatnya.

Melalui perbandingan antara proses morfologis bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa memberikan impilkasi dalam hal-hal berikut.

1. Di dalam perkembangan pemerolehan bahasa bagi peserta didik, tentunya pendidik harus memahami sehingga dapat memilih metode atau cara pembelajaran yang sesuai dengan fase perkembangan peserta didiknya.
2. Dengan memahami fase perkembangan peserta didiknya, maka guru akan memilih kata dalam bahasa Gorontalo atau bahasa Suwawa sebagai contoh yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia mereka.
3. Guru dapat mengetahui tingkat kemampuan berbahasa peserta didik sehingga dapat memberikan stimulus dengan kata-kata atau istilah tertentu.
4. Pengembangan kurikulum, termasuk di dalamnya Rencana Program Pembelajaran (RPP). Untuk itu, perlu diperhatikan aspek-aspek terkait misalnya: (i) kemampuan peserta didik memahami proses afiks dan

reduplikasi bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa, (ii) pengalaman belajar peserta didik, dan (iii) hasil belajar peserta didik.

5. Perkembangan intelektual, berkaitan dengan perubahan kemampuan dan pola berpikir dan kemahiran berbahasa peserta didik. Kegiatan menyatukan beberapa kata menjadi satu kalimat dalam bahasa daerah (Gorontalo dan Suwawa) merupakan bagian implikasi terhadap perkembangan intelektual anak. Untuk itu: (i) materi atau contoh kata yang disajikan harus menarik minat peserta didik, (ii) pemberian stimulasi harus memperhatikan tahapan perkembangan kognitif peserta didik, (iii) pemberian contoh kata sebaiknya dibantu dengan benda-benda kongkret supaya konsepnya lebih cepat dipahami.
6. Perkembangan bahasa: (i) apabila pembelajaran telah berlangsung secara efektif maka perkembangan bahasa peserta didik dapat berjalan secara optimal, (ii) bahasa sebagai alat komunikasi, dalam praktek pembelajaran sebaiknya dipilih kata yang komunikatif sehingga peserta didik dapat berperan secara aktif, (iii) penciptaan lingkungan belajar yang kondusif sangat diperlukan guna perkembangan bahasa anak.
7. Bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa harus dilestarikan baik oleh penutur, kalangan pendidik, maupun oleh pemerintah daerah sehingga senantiasa terpelihara dan terjaga dengan baik.
8. Peserta didik mengetahui dan memahami bahwa bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa sebagai penciri identitas dan budaya bagi masyarakat Gorontalo dan Suwawa.
9. Peserta didik memahami kearifan budaya lokal yang dimiliki oleh masyarakat Gorontalo dan masyarakat Suwawa melalui refresentasi makna kata yang terbentuk melalui proses morfologis.

Dalam proses pembelajaran muatan bahasa daerah, bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa berimplikasi melalui kompetensi dasar 3.1 mengenal kosakata dalam bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa tentang anggota tubuh dan panca indra serta fungsi perawatannya melalui teks pendek. Kegiatan pembelajaran KD tersebut yaitu (i) membaca teks pendek tentang bagian-bagian tubuh, (ii)

mengamati gambar tentang kegiatan perawatan tubuh, dan atau membaca teks tentang kesehatan, dan (iii) mengumpulkan kosakata dalam bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa tentang anggota tubuh dan panca indera. Aspek keterampilan dari KD ini yang akan dilakukan siswa adalah 'menirukan kembali pengucapan kosakata tentang anggota tubuh dan panca indra serta fungsi dan perawatan dengan menggunakan kosakata bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa.

Implikasi berikut tergambar dalam kompetensi dasar 3.4 yaitu mengenal cerita pendek yang berisi kegemaranku secara lisan dan tulis dalam bahasa Gorontalo atau bahasa Suwawa. Aspek keterampilan yang akan dikembangkan yaitu membaca cerita tentang kegemaranku secara lisan dalam bahasa Gorontalo atau bahasa Suwawa. Langkah-langkah pembelajaran dapat dilakukan dengan (i) siswa menyimak cerita pendek tentang kegemaran yang dibaca guru, (ii) tanya jawab tentang isi cerita, (iii) menunjukkan kalimat yang mengarah pada kegemaran, (iv)

Strategi berikut yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa daerah (Gorontalo dan Suwawa) dapat dilakukan dengan:

- Guru menunjukkan 'bola/bali' lalu berkata "anak-anak ini bola". Guru menyuruh siswa untuk mengulangi kata-kata guru.
- Guru menempelkan gambar bola di papan tulis, di bawah gambar bola ditempelkan tulisan 'ini bola'.
- Guru menunjukkan contoh membaca tulisan 'ini bola' dan siswa disuruh menirukan.
- Gambar bola diambil, tulisan 'ini bola' tetap tertempel di papan tulis. Guru menyuruh siswa membaca kembali tulisan 'ini bola'.

Kegiatan berikut, pembelajaran dapat dilakukan dengan:

- Guru menyiapkan kalimat sederhana yang tidak lengkap, seperti 'Arman sarapan di pagi hari'.
- Kalimat sederhana itu dibuat rumpang yaitu dengan menghilangkan kata sarapan, 'Arman ... di pagi hari'.
- Guru menyuruh siswa untuk mengisi bagian rumpang dengan kata yang tepat.

- Guru membimbing siswa untuk mengisi kalimat rumpang dengan kata yang tepat.

Contoh implikasi pembelajaran bahasa Gorontalo seperti di atas dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta kemampuan dasar yang mereka miliki terhadap bahasa Gorontalo dan atau bahasa Suwawa. Proses pembiasaan siswa untuk menggunakan bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa menjadi kata kunci di dalam pembelajaran bahasa daerah. Pembiasaan dimaksud harus mencakup pembiasaan dalam pengucapan dan tulisan.

BAB 6
PENUTUP

6.1 Simpulan

Prefiks dalam BG dan BS merupakan satuan kebahasaan yang dapat melekat pada morfem dasar nomina, verba, dan ajektiva. Pada umumnya baik prefiks BG maupun BS yang melekat pada morfem dasar nomina dan verba berhubungan dengan kala, baik kala akan, kala sedang dan kala lampau. Pada umumnya prefiks kedua bahasa tersebut memiliki hubungan yang sepadan, baik dari segi bentuk maupun makna. Di samping itu, untuk satu makna yang sama muncul dari bentuk kata yang dilekati oleh prefiks yang berbeda.

6.2 Saran

Penelitian yang telah dilaksanakan ini lebih dititikberatkan komparasi morfologis BG dan BS. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian bidang sintaksis dengan focus masalah sebagai berikut.

1) Perbandingan struktur kalimat bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa.
2) Pemusatan perhatian terhadap konjungsi kalimat dari kedua bahasa tersebut
3) Ungkapan-ungkapan dalam bahasa Gorontalo dan bahasa Suwawa.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan dan Dendy Sugono (Editor). 2000. *Politik Bahasa: Risalah Seminar Politik Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional).

Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa (Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran).* Jakarta: Rineka Cipta.

Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik (Edisi 4)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Muslich, Masnur. 1990. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian Ke Arah tata bahasa Deskriptif.* Malang: YA3.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya).* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Parera, Daniel. 1980. Pengantar Linguistik Umum Bidang Morfologi. Ende Flores: Nusa Indah.

Parera, Daniel. 1990. Morfologi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Ramlan. M. 1987. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif.* Yogyakarta: CV. Karyono.

Tadjuddin, Moh. 2004. *Batas Bahasaku Batas Duniaku.* Bandung: PT. Alumni.

Yasin, Sulchan. 1988. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Surabaya: Usaha Nasional

Lampiran 1 Justifikasi Anggaran Penelitian

1) Bahan Habis Pakai

No	Nama Barang	Kegunaan	Satuan	@ (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Buku Acuan	Acuan teori komparatif, dialektologi diakronis, dan analisis data			
	a. Teori tentang kaidah proses morfologis		8 judul buku	90.000,-	720.000,-
	b. Foto copy jurnal-jurnal penelitian		10 eks	65.000,-	325.000,-
	c. Fotokopi hasil-hasil penelitian dialektologi diakronis		10 eks	45.000,-	450.000,-
	d. Fotokopi jurnal penelitian deskriptif kualitatif		10 eks	25.000,-	250.000,-
	e. Fotokopi jurnal penelitian dialektologi diakronis		10 eks	35.000,-	350.000,-
2.	Kertas HVS	Membuat draf desain produk, draf laporan, dan laporan	3 rim	50.000,-	150.000,-
3.	Bahan pengetikan				
	a. Flash disk	Menyimpan data	1 buah	200.000,-	200.000,-
	b. Cartridge printer *(Laser Jet)*	Membuat draf produk, draf laporan dan laporan	1 buah	300.000,-	300.000,-
	Jumlah				**2.745.000.**

2) Sewa Peralatan dan Ruangan

Nama Alat	Kegunaan	Satuan	@ Rp	Jumlah
Ruang seminar	Seminar hasil penelitian	1 hari	1.500.000	1.500,000,-
Printer	Mencetak rancangan pengambilan data, hasil tabulasi data, hasil reduksi data, hasil analisis data, desain buku teks BI, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah.	2 unit	1.000.000 ,-	2.000.000,-
Jumlah				**3.500.000,-**

3) Perjalanan

No.	Tujuan	Keperluan	Jumlah	@ (Rp)	Jumlah Anggaran

					(Rp)
1.	Dari Gorontalo ke Suwawa	1. Koordinasi dengan para informan. 2. Melakukan pengumpulan data.	2 orang	4.500.000,-	9.000.000,-
	Jumlah				**9.000.000**

4) Seminar/Pertemuan/Diskusi

No	Nama Kegiatan	Keperluan	yang diperlukan	@ (Rp)	Jumlah (Rp)
	Diskusi dengan para informan	Berkolaborasi dalam pengumpulan data	Konsumsi 50 orang	50.000,-	2.500.000,-
			Materi 50 eks.	10.000,-	500.000,-
			Penggandaan 50 draf	10.000,-	500.000,-
	Jumlah				**3.500.000**

5) Laporan/Publikasi

No	Nama Kegiatan	Keperluan	Yang diperlukan	@ (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pembuatan laporan hasil penelitian	Pelaporan hasil penelitian	2 x upah pengetikan	1.500.000,-	3.000.000,-
			Penggandaan laporan hasil penelitian 5 x 2 laporan	150.000,-	1.500.000,-
			Pengiriman 1 x	550.000,-	550.000,-
2.	Publikasi	Publikasi dlm bentuk buku dan Jurnal Nasional terakreditasi	Biaya cetak	1.205.000,-	1.205.000,-
	Jumlah				**6.255.000,-**

Lampiran 2 Dukungan Sarana dan Prasarana Penelitian

Secara rinci sarana dan prasarana penelitian yang diperlukan diuraikan sebagai berikut.

No.	Nama Alat/Sarana	Spesifikasi	Kegunaan	Status
1.	Handycam	-Merk Sony -Type DCR-SR65E -HDD 80 Gb	Merekam jalannya proses penelitian di empat kota/kabupaten di Provinsi Gorontalo	Sewa
2.	Komputer multimedia	-Merk Accer -Processor intel core 2 duo -Memori 2 Gb -HDD 120 Gb -DVD Rom -USB 16 Gb -LCD 12’	1. Menyusun proposal, instrumen penelitian 2. Menyusun laporan penelitian	Sewa
3.	Printer	Laser Deskjet merk HP	1. Mencetak instrumen penelitian 2. Mencetak laporan penelitian.	Sewa
4.	Ruang seminar di Lemlit UNG	-10 x 12 m -Kursi -Meja -LCD -Pengeras suara	Seminar hasil penelitian	Sewa

Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Uraian Tugas

I. Ketua Peneliti: Dr. Asna Ntelu, M.Hum
Deskripsi Tugas

1. Mengurus perizinan pelaksanaan penelitian.
2. Mengkoordinasikan anggota tim penelitian dalam melaksanakan tugas-tugas penelitian dan bertanggung jawab penuh atas penyelesaian penelitian ini secara menyeluruh.
3. Memimpin rapat koordinasi tim peneliti dengan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian.
4. Melaksanakan studi pendahuluan/kelayakan dan analisis datanya.
5. Menyusun instrumen dan revisi instrumen.
6. Bersama dengan anggota peneliti menganalisis data penelitian
7. Menyusun draft laparan penelitian.
8. Melaksanaan seminar laporan hasil penelitian.
9. Merevisi draft laporan hasil penelitian berdasarkan sejumlah masukan pada saat seminar.
10. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian kepada Ketua Lembaga Penelitian UNG.
11. Menyusun artikel ilmiah hasil penelitian untuk publikasi ke jurnal ilmiah nasional terakreditasi.

Gorontalo, **30 Maret 2020**

Dr. Asna Ntelu, M.Hum
NIP 196210091988032002

Anggota Peneliti 1: Dr. Dakia N. Djou, M.Hum

Deskripsi Tugas

1. Membantu pelaksanakan studi pendahuluan/kelayakan dan analisis datanya.
2. Membantu menyusun instrumen dan revisi instrumen.
3. Membantu mengumpul data penelitian
4. Membantu menganalisis data penelitian
5. Membantu menyusun laporan penelitian.
6. Membantu pelaksanaan seminar laporan hasil penelitian
7. Membantu merevisi laporan hasil penelitian berdasarkan sejumlah masukan pada saat seminar.
8. Menyusun artikel ilmiah hasil penelitian untuk publikasi ke jurnal ilmiah nasional terakreditasi.

Gorontalo, 30 Maret 2020

Dr. Dakia Djou, M.Hum
NIP 195926081988031003

II. Anggota Peneliti 1: Dr. Salam, M.Pd

Deskripsi Tugas

1. Membantu pelaksanakan studi pendahuluan/kelayakan dan analisis datanya.
2. Membantu menyusun instrumen dan revisi instrumen.
3. Membantu mengumpul data penelitian
4. Membantu menganalisis data penelitian
5. Membantu menyusun laporan penelitian.
6. Membantu pelaksanaan seminar laporan hasil penelitian
7. Membantu merevisi laporan hasil penelitian berdasarkan sejumlah masukan pada saat seminar.
8. Menyusun artikel ilmiah hasil penelitian untuk publikasi ke jurnal ilmiah nasional terakreditasi.

Gorontalo, 30 Maret 2020

Dr. Salam, M.Pd
NIP 197708062003121003

Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti

a. Biodata Ketua Peneliti: Dr. Asna Ntelu, M.Hum

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Asna Ntelu, M.Hum
2.	Jabatan Fungsional	Pembina Utama Muda
3.	Jabatan Struktural	Tidak ada
4.	NIP	196210091988032002
5.	NIDN	0009106211
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 9 Oktober 1962
7.	Alamat Rumah	Jl. Bandes No. 165 Komp. Perum Awara Karya Ke. Liluwo Kota Tengah Kota Gorontalo
8.	Nomor HP	08124458728
9.	Alamat Kantor	Jl. Jendral Sudirman No. 6, Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	(0435) 821125/ (0345) 821750
11	Alamat e-mail	asnantelu@gmail.com
12.	Matakuliah yang Diampu	a. Dasar-dasar Menulis
		b. Menulis Karya Ilmiah
		c. Dasar-Dasar Berbicara
		d. Pengembangan Berbicara
		e. Retorika
		f. Sosiolinguistik
		g. Analisis Kesalahan Berbahasa
		h. Bahasa Indonesia (MKU)

A. Riwayat Pendidikan

	S-1	**S-2**	**S-3**
Nama Perguruan Tinggi	FKIP Unsrat Manado Di Gorontalo	Universitas Hasanuddin Ujung Pandang	Universitas Sam Ratulangi Manado
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	Linguistik
Tahun Masuk-Lulus	1981-1987	1994-1996	2007-2012
Judul Skripsi/Tesis /Disertasi	Kesulitan-Kesulitan Menyusun Paragraf pada Siswa SPG Negeri 1 Gorontalo	Penggunaan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Ragam bahasa Jurnalistik	Sistem Simbol Verbal dan Nonverbal dalam Upacara Adat Molalungo pada Masyarakat Gorontalo
Nama Pembim-bing/Promotor	Drs. Husain Junus (Almarhum)	Prof. Dr. Siti Hawang Hanafi dan Dr. Rabiana Badudu	Prof. Dr. Martha Salea Warouw, MS dan Prof. Dr. Akun Dani, MS

B. Pengalaman Penelitian dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1	2007	"Prefiks bahasa Atinggola Tahun 2007	DIPA UNG	
2	2007	Kata benda dan kata kerja bahasa Gorontalo	DIPA UNG	
3	2008	Menyajikan Makalah dalam Seminar Internasional dengan Judul Kata Kerja Bahasa Gorontalo".	DIPA UNG	-
4	2008	Pembentukan kata bahasa Gorontalo: dengan bantuan computer True Basic	DIPA UNG	
5.	2009	Makna Leksikal dalam Cerita Rakyat Gorontalo (Suatu Kajian dengan Menggunakan Program True Basic)	DIPA UNG	2
6.	2010	Nilai-Nilai Simbol dalam Upacara *Molalungo* (Pemakaman) Adat Masyarakat Gorontalo.	DIKTI	2
7.	2012	Menyajikan Makalah pada Seminar Nasional dengan Judul "Makna Simbol dalam Upacara Adat Molalungo pada Masyarakat Gorontalo	-	-
8	2013	Pengembangan Buku Teks Bahasa Indo-nesia SMP Kelas IX Di Provinsi Gorontalo (Tahun I)	-	26
	2014	Pengembangan Buku Teks Bahasa Indo-nesia SMP Kelas IX Di Provinsi Gorontalo (Tahun II)	-	25
9	2015	Meningkatkan Kemampuan Mengidentifi-kasi Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Tanggapan Deskriptif Melalui Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas VII SMPN3 Telaga Kabupaten Gorontalo	-	15
10	2017	Kekerabatan Bahasa Gorontalo, Bahasa Suwawa, Bahasa Atinngola, dan Bahasa Bulango Bahasa Suwawa, Bahasa Atinggo-la, Bahasa Bulango Di Provinsi Gorontalo	PNBP	60.000.000

C. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp)
1.	2008	Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis dan Presentasi Ilmiah	Mandiri	-
2.	2008	Pemateri pada Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM) tentang "Surat Menyurat dalam Organisasi"	Mandiri	-
3.	2008	Pemateri pada Diklat Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional (Bahasa Indonesia) Tingkat	APBD (DPA/SKP	2.000.000

		SD tentang ”Kaidah Penyusunan Tes yang Bermutu”	D Dikpora Kab. Gtlo	
4.	2008	Pemateri pada Seminar Penulisan Makalah ilmiah dan Pameran Buku Kerjasama antara HMJ Bahasa & Sastra Indonesia FSB UNG dengan MAN Insan Cendekia Gorontalo	FSB UNG	-
5.	2008	Pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Provinsi Gorontalo Periode 2008-2011	-	-
6.	2008	Tim Penyusun Perda tentang Adat, Ejaan Bahasa Gorontalo, serta Peraturan Gubernur Gorontalo tentang Pelaksanaannya di UNG	-	-
7.	2009	Teknik Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan kelas (Pelatihan pada Guru-Guru MTs se Kota Gorontalo)	MTs Negeri Gorontalo	1.500.000
8.	2009	Pemateri pada Diklat Guru Mata Pelajaran Ujian nasional Tkt. SMP pada Kegiatan Lanjutan bagi Pendidik unruk memenuhi Standar Kualifikasi	APBD (DPA/SKP D Dikpora Kota Gtlo	
9.	2009	Komunikasi Efektif (Diklat Prajabatan Golongan II Eks Honorer serta Gol II dan Gol III Departemen Pendidikan Nasional)	Anggaran Rutin Pusdiklat Depdiknas 2009	1.500.000
10.	2009	Pendalaman Materi Ujian Nasional (Standar Kompetensi Lulusan, Kemampuan yang Diuji, dan Contoh Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia)	APBD (DPA/SKP D Dikpora Prov.Gtlo	2.000.000
11.	2009	Pembelajaran Menyenangkan dan Menyentuk Kreativitas Peserta Didik (Upaya Mencipatakan Inovasi Pembelajaran bagi Guru-Guru MTs Negeri Gorontalo	PNBP	500.000
12.	2012	Tim Juri pada Lomba Bercerita Anak SD Tingkat Provinsi Gorontalo	Perpustakaan Provinsi Gorontalo	2.000.000
13.	2012	Instruktur pada Diklat Teknik Penyusunan Buku Ajar bagi Guru-Guru PAUD se Provinsi Gorontalo yang dilaksanakan oleh Himpaudi Provinsi Gorontalo	Provinsi Gorontalo	1.000.000
14.	2012	Narasumber pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indoesia (MGMP BI) SMP Telaga	MGMP Bah. Indo Kec. Telaga	1.000.000
15	2014	Pembinaan bahasa Gorontalo Bagi Kalangan Pemuda dan Ibu-Ibu PKK Di Kecamatan Pulubala-Kabupaten Gorontalo	PNBP	15.000.000

16	2016	Pemberdayaan Generasi Muda dalam Melak-sanakan Ritual Adat Etnik Gorontalo (Diklat Adat Motolobalango Bagi Generasi Muda Di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo)	DIKTI	30.000.000

D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Ilmiah dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1.	Antara Harapan dan Kenyataan: Kemampuan Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Menyusun Kalimat Bahasa Indonesia	Vol. 7. No. 14, ISSN: 1412-8845 (hal: 70-83) Desember 2007	Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran
2	Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Tanggapan Deskriptif Melalui Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas VII SMPN3 Telaga Kabupaten Gorontalo	Vol. 6. No. 2, ISSN: 2088-6020 (hal: 148-159) Mei 2016	Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran
3	The Language Family Relation of Local Language in Gorontalo Province: A Lexicostatistic Study (P, 48-59)	ISSN 2167-9045 Volume-6, Number-11 November 2017	Jurnal of Arts & Humaties

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan saya sanggup menerima resikonya.Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian Sosial Budaya.

Gorontalo, 22 Oktober 2020
Penyusun,

Dr. Asna Ntelu, M. Hum
Nip 196210091988032002

B. Biodata Anggota Peneliti

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Dakia N. DjoU, M.Hum
2.	Jabatan Fungsional	Pembina Utama Muda
3.	Jabatan Struktural	Wakil Dekan I FSB UNG
4.	NIP	19590826198803 1 003
5.	NIDN	0026085907
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Kab. Gorontalo, 26 Agustus 1959
7.	Alamat Rumah	Jl. Bandes No. 165 Komp. Perum Awara Karya Ke. Liluwo Kota Tengah Kota Gorontalo
8.	Nomor HP	08124458462
9.	Alamat Kantor	Jl. Jendral Sudirman No. 6, Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	(0435) 821125/ (0345) 821750
11	Alamat e-mail	dakiadjou.ung@gmail.com
12.	Matakuliah yang Diampu	1. Sintaksis Bahasa Indonesia
		2. Pengantar Kebudayaan
		3. Morfologi Bahasa Indonesia
		4. Karya Jurnalistik
		5. Keredaksian
		6. Fonologi Bahasa Indonesia
		7. Bahasa Gorontalo
		8. Bahasa Indonesia (MKU)

C. Riwayat Pendidikan Perguruan Tinggi

Tahun Lulus	Program pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang studi	Judul Tugas Akhir/SKRIPSI/TESTIS/ DISERTASI
1987	Sarjana	FKIP UNSRAT Di Gorontalo	Pend. Bahasa dan Seni	Kesulitan Mengajarkan Makna Konotatif di SPG Negeri I Gorontalo
1996	Magister	UNHAS Makassar	Bahasa Indonesia	Interferensi Morfologis Bahasa Gorontalo terhadap Bahasa Tulis Murid-murid SD se Kabupaten Gorontalo
2012	Doktor	Unsrat Manado	Linguistik	Penggunaan Bahasa dalam Upacara Pernikahan Menurut Etnik Gorontalo

D. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

Tahun	Judul penelitian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana, Total Dana
2009	Menelusuri Makna Kata Bahasa Gorontalo Melalui Program Komputer	Ketua	

2010	Penggunaan Bahasa Gorontalo dalam upacara pernikahan menurut adat Gorontalo	Ketua	
2012	Penggunaan Bahasa dalam Upacara Pernikahan menurut Etnik Gorontalo	Ketua	Biaya sendiri
2013	Menelusuri Proses Penuturan Bahasa Adat pada Acara Peminangan bagi Masyarakat Gorontalo	Ketua	PNBP UNG 1.750.000
2015	Pengembangan *Software* Penerjemah Teks Bahasa Indonesia-Bahasa Gorontalo sebagai Upaya Pemertahan an Bahasa Daerah	Anggota Tim	Biaya IDB
2017	Kekerabatan Bahasa Gorontalo, baha-sa Suwawa, Bahasa Atinngola, dan Bahasa Bulango Di Provinsi Gorontalo	Anggota	PNBP 60.000.000

E. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Tempat
2012	Penerapan Bahasa Indonesia Baku dalam Penyusun nan Laporan Ilmiah bagi Mahasiswa Politeknik Gorontalo	Politeknik Gorontalo
2016	Pemberdayaan Generasi Muda dalam melaksanakan Ritual Adat Etnik Gorontalo (Diklat Adat motoloba lango Bagi Generasi Muda Di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo)	DIKTI
2016	Saksi Ahli Bahasa Indonesia dalam Penyidikan dugaan tindak pidana Pencemaran nama baik lewat media sosial	Polres Kab. Gorontalo
2016	Saksi Ahli Bahasa Indonesia dalam Penyidikan dugaan tindak pidana pengalihan jaminan Fidusia	Polres Kab. Gorontalo
2017	Saksi Ahli Bahasa Indonesia dalam Penyidikan dugaan tindak pidana penghinaan dan pencemaran nama baik melalui media IT	Polres Kab. Gorontalo
2018	Saksi Ahli Bahasa Indonesia dalam Penyidikan dugaan tindak pidana penghinaan dan pencemaran nama baik melalui media IT	Polres Kab. Gorontalo
2019	Saksi Ahli Bahasa Indonesia dalam Penyidikan dugaan tindak pidana penghinaan dan pencemaran nama baik melalui media IT	Polda Gorontalo
2020	Saksi Ahli Bahasa Indonesia dalam Penyidikan dugaan tindak pidana penghinaan dan pencemaran nama baik melalui media IT	Polda Gorontalo

F. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2013	Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi	Gorontalo Ideas Publishing
2013	Dua Identitas Utama dalam Bahasa Adat Peminangan Suku Gorontalo	UNG Press
2014	Bahasa sebagai Sarana Bersastra	Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembela-jarannya Vol 4 Nomor 1–Mei 2014
2016	Konjungsi Antarkalimat dalam bahasa Gorontalo	Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembela-jarannya Vol 6 Nomor 2–Mei 2016
2017	The Language Family Relation of Local Language in Gorontalo Province: A Lexicostatistic Study (P, 48-59)	Jurnal of Arts & Humaties ISSN 2167-9045 Volume-6, Number-11 November 2017

G. Pengalaman Menyampaikan Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Tempat dan Waktu
1.	Seminar Nasional Bulan Sastra	Makna Ungkapan Budaya pada Acara Peminangan menurut Rtnik Gorontalo	Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2012
2.	International Seminar *Language and Culture as Windows to the Community Wisdom*	Dialogis, Deskriptif, dan Arahan	Unsrat Manado Tahun 2012
3.	International Seminar *On Character Education*	Metafora dalam Bahasa Gorontalo sebagai Salah Satu Basis Pembentuk Karakter	UNLAM Banjarmasin Tahun 2014
4.	Seminar Internasional Bahasa Ibu	Tradisi Lisan sebagai Salah Satu Sarana Pelestarian Bahasa Daerah	UNPAD Bandung Tahun 2014

H. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Bahasa Gorontalo Ragam Adat	2016	276	Kantor Bahasa Gorontalo Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya cantumkan dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila ditemui ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan usul Penelitian Soasial Budaya.

Gorontalo, 30 Maret 2020

Dr. Dakia Djou, M.Hum
NIP 195926081988031003

Biodata Anggota Peneliti

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Dr. Salam, S.Pd, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP	197708062003121003
5.	NIDN	0006087703
6.	Tempat dan Tanggal lahir	Lawulo, 06 Agustus 1977
7.	E-mail	salamtolaki@ung.ac.id
8.	Nomor telepon/HP	085242251576
9.	Alamat Kantor	Jln. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
10.	Nomor Telepon/Faks	0435-821125, (0435) 821752
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 = **75** Orang, S-2 = **0** Orang; S-3 = **0** Orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Dasar-Dasar Membaca
		2. Pengembangan Membaca
		3. Menyimak
		4. Pengembangan Berbicara
		5. Seminar Penget. Bahasa dan Sastra Indonesia

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STKIP Negeri Gorontalo	Universitas Negeri Gorontalo	Universitas Negeri Jakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Pendidikan Bahasa	Pendidikan Bahasa
Tahun Masuk-Lulus	1996-2001	2006-2009	2014-2018
Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Kata Benda Bahasa Tolaki	Pengaruh Teknik Membaca dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Wacana Ilmiah pada Mahasiswa Jurusan bahasa dan Sastra Indonesia	Model Materi Ajar Membaca berbasis *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) (Penelitian Pengembangan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

			Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo
Nama Pembimbing/ promotor	Drs. H. Habu Wahidji Dra. Fatma Umar, M.Pd	Prof. Dr. Mansoer Pateda Prof. Dr. Hamzah Ahmad, M.Pd	Prof. Dr. Emzir, M.Pd Prof. Dr. Endang Koenmarijati, M.Pd

C. Pengalaman Penelitian dalam Lima Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2010	Eefektivitas Penerapan Teknik Klose dan Model Membaca Interaktif terhadap Pemahaman Wacana Ilmiah pada Mahasiswa (*Mandiri*)	PNBP Fakultas	2.000.000
2.	2011	Pemetaan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Ujian Nasional SMA dan Alternatif Pemecahan Masalahnya di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo (*Anggota*)	Dikti	98.900.000
3.	2012	Daya Serap dan Kinerja Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (*Ketua*)	PNBP Universitas	16.500.000
4.	2013	Penguatan Kemampuan Mahasiswa Menyusun Karya Ilmiah melalui Menulis Kolaboratif	PNBP Universitas	25.000.000
5,	2017	Model Materi Ajar Membaca Berbasis Content and Language Integrated Learning (CLIL)	DRPM Ditjen Penguatan Risbang	50.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Lima Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2011	Memberikan Pelayanan sebagai Tim Review Penulisan Soal Ujian	Kemendikbud	5.000.000

		Nasional Sekolah Dasar (SD) Tahun Pelajaran 2010/2011, sesuai Surat Tugas Dekan Fakultas Sastra dan Budaya Nomor: 714/UN47.B3/KP/2011		
2.	2013	Memberikan Pelayanan sebagai Tim Juri (Lomba Pidato Bahasa Indonesia dan Cipta Puisi) pada Kegiatan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Tingkat SD se-Provinsi Gorontal Tahun 2013, sesuai dengan Kepala Dinas DIKPORA Provinsi Gorontalo Nomor: 188.4/DIKPORA/ 762/DIKDAS/2013	Diknas Provinsi	3.000.000
3.	2013	Memberikan Pelayanan sebagai Pembimbing/Review pada Penyusunan Master Soal/Naskah Ujian Nasioanl SD/MI/SDLB Tahun 2013	Kemendikbud	5.000.000
4.	2013	Memberikan Pelayanan sebagai Dewan Juri pada kegiatan Lomba Bercerita Tingkat SD/MI Sederajat Se-Kabupaten Boalemo Tahun 2013	Diknas Kab. Boalemo	2.500.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1.	Pengembangan Berpikir Kreatif melalui CTS (Catatan: Tulis dan Susun)	Prosiding Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya	Maret 2011, ISBN: 979-3374-05-8
2.	Efektivitas Penerapan Teknik Klose dan Model Membaca Interaktif terhadap Pemahaman Wacana Ilmiah pada Mahasiswa	Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya	Vol. 1 Nomor 1-Mei 2011, ISSN:2088-6020
3.	Daya Serap dan Kinerja Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya	VoL. 3 Nomor 1 - Mei 2013, ISSN: 2088-6020

4.	Bentuk dan Jenis Bahasa Emosional dalam Bahasa Tolaki	KOLITA 11 Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Tingkat Internasional	ISBN: 978-602-8474-26-9
5.	Kearifan Lokal Masyarakat Gorontalo dalam Sastra Lisan Tuja'i sebagai Pilar Pembangunan Karakter Bangsa	Sastra Indonesia Berakar pada Sastra Daerah Meraih Sastra Dunia"	ISBN: 978-602-9238-43-3
6.	*Membaca 'Membaca', Mengingat Hakekat Diri*	Prosiding 'Sastra, Budaya, dan Karakter Manusia'.	ISBN: 978-979-1104-52-4

F. Pemakalah Seminar (*Oral Presentation*) dalam 5 tahun Terakhir

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia	Pengembangan Berpikir Kreatif melalui CTS (Catatan: Tulis dan Susun)	2011, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo
2.	KOLITA 11 Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Tingkat Internasional	Bentuk dan Jenis Bahasa Emosional dalam Bahasa Tolaki	2013, Universitas Atma Jaya, Jakarta
3.	Seminar Internasional “Sastra Indonesia Berakar pada Sastra Daerah Meraih Sastra Dunia"	Kearifan Lokal Masyarakat Gorontalo dalam Sastra Lisan Tuja'i sebagai Pilar Pembangunan Karakter Bangsa	2013 Balai Bahasa Jawa Barat
4.	Seminar Internasional dalam Rangka Bulan Bahasa Tahun 2013	Hakikat Diri dalam Membaca: Suatu Upaya Memahami Hakikat Manusia yang Berkarakter	2013 Balai Bahasa Sulawesi Utara
5.	Seminar Nasional Memperingati Bulan Sastra	Membaca untuk Memahami Karya Sastra	2014 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi (*Penulis Anggota*)	2013	192	Ideas Publishing Gorontalo, 2013. ISBN: 978-602-9262-55-1

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekaya Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Piagam, dalam kegiatan Penataan Kembali Sistem Berbangsa dan Bernegara untuk Kesejahteraan Rakyat	ICMI se Indonesia	2014
2.	Karya Satya Lencana X Tahun	Presiden Republik Indonesia	2014

Saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya cantumkan dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila ditemui ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan usul Penelitian Soasial Budaya.

Gorontalo, 22 Oktober 2020

Peneliti,

Dr. Salam, M.Pd
NIP. 197708062003121003

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
Jalan: Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
Telepon: (0435) 821125 fax (0435) 821752
Laman: www.ung.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR 458/UN47/HK.02/2020

TENTANG

DOSEN PENERIMA PENDANAAN PENELITIAN BIAYA PNBP/BLU
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2020

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,

Menimbang :

a. bahwa berdasarkan hasil penilaian Seminar Proposal dan Hasil Rapat Reviewer Penelitian Biaya PNBP/BLU Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020, maka perlu menetapkan dosen penerima pendanaan penelitian;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menerbitkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo tentang Dosen Penerima Pendanaan Penelitian Biaya PNBP/BLU Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020.

Mengingat :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 11 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 605);

7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 82 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1919);
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
9. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 131/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Gorontalo pada Departemen Pendidikan Nasional Sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
10. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 32029/M/KP/2019 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Periode Tahun 2019-2023;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TENTANG DOSEN PENERIMA PENDANAAN PENELITIAN BIAYA PNBP/BLU UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2020.

KESATU : Menetapkan nama-nama Dosen Penerima Pendanaan Penelitian Biaya PNBP/BLU Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020, sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini;

KEDUA : Biaya yang timbul sehubungan dengan surat keputusan ini dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020 Nomor: 023.17.2.677521/2020 tanggal 27 Desember 2019;

KETIGA : Keputusan Rektor ini berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Gorontalo
pada tanggal 15 April 2020
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,

EDUART WOLOK
NIP. 197605232006041002

LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR 458/UN47/HK.02/2020
TANGGAL 15 APRIL 2020
TENTANG
DOSEN PENERIMA PENDANAAN PENELITIAN BIAYA PNBP/BLU UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2020

DAFTAR PENERIMA PENDANAAN PENELITIAN BIAYA PNBP/BLU
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2020

NO	SKIM	NAMA DOSEN	JUDUL PENELITIAN	BIAYA
1	Penelitian Dosen Pemula	Sartika Dewi Usman, S.T., M.T Ir. Rawiyah Husnan, MT	Efektivitas Penerapan media video pembelajaran pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMK Negeri 3 Kota Gorontalo	9.000.000
2	Penelitian Dosen Pemula	Jamal Darusalam Giu, ST, MT Ir. Fentje Abdul Rauf, MT Jumiati Ilham, ST, MT	Desain Inverter Adaptif Berbasis Logika Fuzzy-PI pada Solar Home System untuk Rumah Mandiri Energi	9.000.000
3	Penelitian Dosen Pemula	Niniek Pratiwi, S.T., M.T Ir. Sri Sutarni Arifin, S.Hut, M.Si	Desain Model Eco-Cooler Yang Dapat Diterapkan Pada Rumah Tinggal Penduduk Di Gorontalo Dengan Menggunakan Aplikasi Ansys	9.500.000
4	Penelitian Dosen Pemula	La Nane, S.Pi, M.Agr.Sc Dr. Alfi Sahri Remi Baruadi, S.Pi, M.Si	Inventarisasi Jenis dan Kepadatan Lamun yang Potensial untuk Dikembangkan dan Diproduksi menjadi Pakan Bulu Babi (Sea urchin)	10.000.000
5	Penelitian Dosen Pemula	Djihad Wungguli, S.Pd., M.Si Nurwan, S.Pd, M.Si	Penerapan Model Integer Linear Programming dalam Optimasi Penjadwalan Mata Kuliah Secara tomatis di Kampus Baru Bone Bolango	9.000.000

6	Penelitian Dosen Pemula	Fahrezal Zubedi, S.Pd, M.Si Drs. Franky Alfrits Oroh, M.Si	Penentuan Harga Call Opsi Eropa dengan Menggunakan Model Black Scholes, Binomial dan Antithetic Variate	9.000.000
7	Penelitian Dosen Pemula	Haris Danial, S.Pd., M.A Rahmatan Idul, S.Pd, MA	Preferensi Peserta Didik Terhadap Umpan Balik Guru Pada Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Kawasan Teluk Tomini	9.000.000
8	Penelitian Dosen Pemula	Nopiana Mozin, S.H., M.HMaisara Sunge, SH, MH	Peran P2tp2a Dalam Pemberian Edukasi Dan Bantuan Hukum Terhadap Anak Korban Kekerasan Di Kabupaten Gorontalo	9.000.000
9	Penelitian Dosen Pemula	Nuralim Pasisingi, S.Pi., M.Si Zulkifli Arsalam Moo, S.Pi, M.Si	Pengkajian Stok dan Dinamika Populasi Ikan Oci di Teluk Tomini, Gorontalo	9.000.000
10	Penelitian Dosen Pemula	Muhammad Taupik, S.Farm., M.Sc Endah Nurrohwinta Djuwarno, M.Sc.Apt	Rapid Test Sensitivitas Tinggi Untuk Mengkonfirmasi Jamu Yang Dicampur Bahan Kimia Obat (Bko) Dengan Metode Liquid Chromatography Mass Spectroscopy	10.000.000
11	Penelitian Dosen Pemula	Rochmad Mohammad Thohir Yassin, ST, M.Eng Alfian Zakaria, S.Si, M.Kom	Pengembangan Skill Assessment Keamanan Jaringan	10.000.000
12	Penelitian Dosen Pemula	Juliyanty Akuba, S.Farm, M.Sc., Apt Mahdalena Sy. Pakaya, S.Farm, M.Si.Apt	Uji Aktivitas Enzim Diastase Madu Hutan Mentah Gorontalo Sebagai Imunomodulator	9.500.000
13	Penelitian Dosen Pemula	Mohamad Rizal Pautina, S.Pd, M.Pd Moh. Rizki Djibran, S.Pd, M.Pd	Deskripsi Empati Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo	9.000.000

14	Penelitian Dosen Pemula	Sri Lestari Mahmud, S.Pd., M.Si Novianita Achmad, S.Si, M.Si	Model Matematika Pendangkalan Danau Limboto dengan Menggunakan Metode SOCS (Solution, Observe, Control, Solicitation)	8.500.000
15	Penelitian Dosen Pemula	Tri Septian Maksum, S.KM, M.Kes Ayu Rofia Nurfadillah, SKM, M.Kes	Analisis Risiko Pajanan Merkuri (Hg) Pada Jenis Ikan Demersal Di Pasar Tradisional Bilato Kabupaten Gorontalo Terhadap Gangguan Fungsi Kognitif	8.500.000
16	Penelitian Dosen Pemula	Zul Fikar Ahmad, S.Kep, M.Kes Ardiansyah, S.Pd, M.Pd	Pengaruh Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Bolaemo	10.000.000
17	Penelitian Kebijakan Kelembagaan	Dr. Trifandi Lasalewo, ST, MTAbdul Rasyid, ST, MT	Rancangan Model Kebijakan Industri Yang Berdampak Terhadap Peningkatan Kinerja Dan Daya Saing Industri (Studi Kasus: Industri Kreatif Provinsi Gorontalo)	27.000.000
18	Penelitian Kebijakan Kelembagaan	Arip Mulyanto, S.Kom, M.Kom Dian Novian, S.Kom, MT	Pengembangan Model Pengelolaan Pendidikan Teknologi Kejuruan Bidang Teknologi Informasi Di Provinsi Gorontalo	28.000.000
19	Penelitian Kebijakan Kelembagaan	Dr. Ismet Sulila, SE, M.Si Dr. Rosman Ilato, M.Pd	Eksistensi Universitas Negeri Gorontalo Sebagai Badan Layanan Umum	25.500.000
20	Penelitian Kebijakan Kelembagaan	Dr. Fence M Wantu, SH, MH Abdul Hamid Tome, SH, MH	Rekonstruksi Model Penyelesaian Perselisihan Pemilihan Kepala Desa	30.000.000

21	Penelitian Kebijakan Kelembagaan	Dr. Sri Yulianty Mozin, ST, MPA Prof. Dr. Arifin Tahir, M.Si	Rancangan Model Refungsionalisasi Administrasi dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi Akademik Perguruan Tinggi (Studi Kasus: Badan Layanan Umum Universitas Negeri Gorontalo)	28.000.000
22	Penelitian Kebijakan Kelembagaan	Dr. Arwildayanto, S.Pd., M.Pd Dr. Arifin Suking, M.Pd Dr. Arifin, M.Pd	Kebijakan Manajemen Strategik Dan Inovasi Kerja Dosen Kontribusinya Terhadap Peningkatan Daya Saing Universitas Negeri Gorontalo	28.500.000
23	Penelitian Kebijakan Kelembagaan	Dr. Rizan Machmud, S.Kom, M.Si Tineke Wolok, ST, MM	Perancangan Model Pengaruh Kualitas Pelayanan Tehadap Kepuasan Pelanggan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Di Provinsi Gorontalo	28.500.000
24	Penelitian Kebijakan Kelembagaan	Selvi, SE, M.Si Umim Kango, S.Pd, M.Si	Implementasi Badan Layanan Umum (Blu) Guna Mewujudkan Good University Governance Di Universitas Negeri Gorontalo	28.000.000
25	Penelitian Pengembangan Keilmuan Guru Besar	Dr. Dra. Novri Y. Kandowangko, M.PDr. Jusna Ahmad, M.SiDr. Margaretha Solang, M.Si	Keragaman Tanaman Jagung Lokal Di Wilayah Pesisir Teluk Tomini Berdasarkan Karakteristik Anatomi, Morfologi Dan Nilai Nutrisi	50.000.000
26	Penelitian Pengembangan Keilmuan Guru Besar	Prof. Dr. Ramli Utina, M.Pd Dr. Dewi Wahyuni K. Baderan, M.Si Dr. Marini Susanti Hamidun, M.Si	Biodiversity Dari Geosite Potensial Pantai Biluhu Sebagai Rintisan Pengembangan Geopark Global Dan Berkelanjutan Provinsi Gorontalo	50.000.000
27	Penelitian Pengembangan Keilmuan Guru Besar	Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si	Pengembangan Asap Cair Tempurung Kelapa Sebagai Pestisida Organik Dan Pengawet Pangan Alami	50.000.000

28	Penelitian Pengembangan Keilmuan Guru Besar	Prof. Dr. Astin Lukum, M.Si Dr. Masrid Pikoli, S.Pd, M.Pd	Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berintegrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kimia untuk Memfasilitasi Perubahan Konseptual dan Penguatan Karakter Siswa SMA di Kawasan Toluk Tomini	47.500.000
29	Penelitian Pengembangan Keilmuan Guru Besar	Prof. Dr. Hasanuddin Fatsah, M.Hum Dr. Sartin T. Miolo, M.Hum	Improving Suplementary Teacher-Made Test Of Summative Assessment At Smpn Bonebolango Gorontalo Province Indonesia	47.500.000
30	Penelitian Pengembangan Keilmuan Guru Besar	Prof. Dr. Kartin Lihawa, M.Pd Karmila Mahmud, S.Pd, MA, Ph.D	Developing The Way Of Students' Writing Experts' Opinion In Their Theoretical Bases Of Research Through Scimago	47.500.000
31	Penelitian Pengembangan Keilmuan Guru Besar	Prof. Dr. Supriyadi, M.Pd Dr. Muslimin, S.Pd, M.Pd	Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran Menulis Ilmiah Yang Partisipatif Dan Kolaboratif Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Mahasiswa	43.000.000
32	Penelitian Pengembangan Keilmuan Guru Besar	Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.PdDr. Maryam Rahim, M.Pd	Pengembangan Panduan Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar	45.000.000
33	Penelitian Sosial Budaya	Meilinda Lestari Modjo, S.ST.Par., MM.Par Poppy Arnold Kadir, SE, MM.Par Yumanraya Noho, S.Pd, M.Sc	Identifikasi potensi makanan tradisional di kawasan teluk tomini sebagai daya tarik wisata gastronomi; (studi di 3 desa	24.000.000

			wisata kab. Bone bolango)	
34	Penelitian Sosial Budaya	Novriyanto Napu, M. AppLing, PhD Dr. Usman Pakaya, MA	Efektifitas Penggunaan Bahasa Inggris Sebagai Strategi Promosi Pariwisata Gorontalo: Analisis Resepsi Terjemahan	25.000.000
35	Penelitian Sosial Budaya	Dr. Asna Ntelu, M.Hum Dr. Dakia N. Djou, M.Hum Dr. Salam, M.Pd	Kajian Komparatif Aspek Morfologi Bahasa Gorontalo dan Bahasa Suwawa dan Implikasi-nya dalam Pembelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar	24.000.000
36	Penelitian Sosial Budaya	Yowan Tamu, S.Ag.,MA Dr. Munkizul Umam Kau, S.Fil.I, M.Phil Amirudin Yunus Dako, ST, M.Eng	Konsep pernikahan ideal menurut filsafat gorontalo : Kajian Etis Palebohu (Pantun Nasehat Perkawinan)	23.000.000
37	Penelitian Sosial Budaya	Lisnawaty W. Badu, S.H., M.H Novendri M. Nggilu, SH, MH	Grand Desain Perubahan Uud Nri Tahun 1945 (Amandemen Kelima) Sebagai Upaya Mewujudkan The People Constitusional	25.000.000
38	Penelitian Sosial Budaya	Dr. Syarifuddin Achmad, M.Pd Dr. Sartin Miolo, M.Hum	Penerapan Model Inovasi Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Inggris Berbasis Konteks Sosial Budaya Lokal Dan Ict	24.000.000
39	Penelitian Sosial Budaya	Mattoasi, S.Pd., S.E., M.Si Ph.D Dr. Candra Cuga, M.Pd Muhammad Sarlin, S.Pd, M.Pd Sudirman, S.Pd, M.Pd	Keseimbangan Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Provinsi Gorontalo	24.000.000
40	Penelitian Sosial Budaya	Dr. Sance A. Lamusu, M.HumJafar Lantowa, S.Pd, MA	Kearifan Lokal dan Fungsi Kemasyarakatan dalam Sastra Lisan Tuja'i	24.500.000

41	Penelitian Sosial Budaya	Dr. Niswatin, S.Pd, SE, MSA La Ode Rasuli, S.Pd, SE, MSA	Pengembangan Model Kurikulum Ekonomi Syariah dan Akuntansi Syariah: Uji Penerapan Model Integratif Pada Sekolah Menengah Tingkat Atas/Sederajat di Gorontalo	25.000.000
42	Penelitian Sosial Budaya	Rosma Kadir, S.Pd., M.A Jafar Lantowa, S.Pd, MA	Fungsi Sosial dan Kearifan Budaya dalam Tradisi Lisan Gorontalo Tahuli dan Tahuda	25.000.000
43	Penelitian Sosial Budaya	Dr. Sunarty Suly Eraku, S.Pd., M.Pd Hendra, S.Si, S.Pd, M.Pd	Pemetaan Potensi Ekowisata Berbasis Budaya di Kabupaten Bone Bolango	22.500.000
44	Penelitian Sosial Budaya	Dr. Herson Kadir, S.Pd., M.Pd Dr. Ellyana Hinta, M.Hum	Analisis Struktur dan Fungsi Sastra Lisan Gorontalo Pengaruh Islam	24.000.000
45	Penelitian Sosial Budaya	Dr. Sukirman Rahim, S.Pd., M.Si Sainudin Latare, S.Pd, M.Si Samsi Pomalingo, S.Ag, MA	Perilaku, Adaptasi Dan Komunikasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Komunitas Polahi Terhadap Manfaat Sumberdaya Hutan (Studi : Tinjauan Aspek Pendidikan, Sosial, Budaya, Komunikasi dan Lingkungan)	24.000.000
46	Penelitian Sosial Budaya	Dr. Hariana, S.Pd, M.Ds Dr. Rahmatiah, S.Pd, M.Si	Desain Fashion Bahan Kaos Dengan Teknik Reka Latar Untuk Menambah Nilai Estetika Desain Busana	21.000.000
47	Penelitian Sosial Budaya	Dr. Ellyana Hinta, M.Hum Dr. Sitti Rachmi Masie, M.Pd	Analisis Fungsi Dan Nilai Kearifan Lokal Pada Tanaman Adat Masyarakat Gorontalo Sebagai Penguatan Budaya Daerah	22.500.000
48	Penelitian Sosial Budaya	Dr. Muslimin, S.Pd., M.Pd Rahmatan Idul, SS, MA	Analisis Perkembangan Budaya Literasi Digital dalam Membentuk Karakter	22.500.000

			Masyarakat Sadar Bencana di Gorontalo	
49	Penelitian Sosial Budaya	Dr. Nur Mohamad Kasim, S.Ag,.MHTrubus Semiaji, S.Sn, M.Sn	Ketimpangan Sosial Dan Pengaruh Gaya Hidup Dalam Pembentukan Karakter Kaum Perempuan (Studi Kasus Para Istri Tentara dan Polisi Di Gorontalo)	22.500.000
50	Penelitian Terapan	DR. Yuszda K. Salimi, S.Si, M.Si Siti Aisa Liputo, S.Si, M.Si	Aktivitas Antioksidan dan Pengujian Masa Simpan Produk Mie berbasis Daun Kelor (Moringa Oleifera)	27.500.000
51	Penelitian Terapan	Dr. Lilan Dama, S.Pd, M.Pd Nurrijal, S.Pd, M.Pd	Penerapan Strategi Blended Learning Setting Belajar Guided Inquiry Terhadap Perolehan Belajar Konsep dan Prosedur Pada Mata Pelajaran Biologi di Sekolan Menengah Atas	27.500.000
52	Penelitian Terapan	Lillyan Hadjaratie, S.Kom, M.Si Salahudin Olii, ST, MT	Penerapan Model Business Intelligence Pada Sistem Informasi Manajemen Badan Usaha Milik Desa	28.500.000
53	Penelitian Terapan	Dr. Lanto Mohamad Kamil Amali, ST, MT Yasin Mohamad, ST, MT	Implementasi Standar Intensitas Penerangan Ruang Kerja Perajin Karawo untuk Meningkatkan Kualitas Sulam Karawo dan Kesehatan Mata Perajin Karawo di IKM Isna Karawo	30.000.000
54	Penelitian Terapan	Moh. Ramdhan Arif Kaluku, S.Kom., M.Kom Indhitya R. Padiku, S.Kom, M.Kom	Sistem Informasi Pengukuran Kinerja Sumber Daya Manusia Di Gorontalo Menggunakan Metode Anp-Topsis	26.000.000
55	Penelitian Terapan	Ir. Rully Tuiyo, M.Si Zulkifli Arsalam Moo, S.Pi, M.Si	Kultur Jaringan Rumpur Laut (Kappaphycus alvarezii) Dengan	23.000.000

			Nutrisi Rumput Laut Basmingro	
56	Penelitian Terapan	Rahman Takdir, S.Kom, M.Cs Nikmasari Pakaya, S.Kom, MT	Pengembangan Model Aplikasi Iposyandu Berbasis Aplikasi Terintegrasi	26.000.000
57	Penelitian Terapan	Hasdiana, S.Pd, M.Sn Drs. Suleman Dangkua, M.Hum	Diversifikasi Penampilan Karawo Melalui Surface Design Dengan Menerapkan Variasi Teknik Sulam Dasar Pada Produk Home Decor	27.500.000
58	Penelitian Terapan	Nikmawatisusanti Yusuf, S.IK, M.SiAsri Silvana Naiu, S.Pi, M.Si	Karakteristik Dendeng (Yilepao) Ikan Nike Menggunakan Tepung Ubi Jalar Sebagai Bahan Pengisi Dan Pengikat	27.500.000
59	Penelitian Terapan	Ir. Barry Yusuf Labdul, M.T Aryati Alitu, ST, MT	Kajian Aplikasi Model Hidrograf Satuan Sintetik (HSS) Limantara Di Sub DAS Bionga	27.500.000
60	Penelitian Terapan	Kalih Trumansyahjaya, S.T., M.T Abdi Gunawan Djafar, ST, MT	Perencanaan Kawasan Wisata Pantai Berbasis Arsitektur Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Pantai Di Provinsi Gorontalo	26.000.000
61	Penelitian Terapan	Dr. Tirtawaty Abdul, S.Pd, M.Pd Citron Payu, M.Pd Dr. Ritin Uloli, S.Pd, M.Pd	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ryleac Berbasis Mobile Learning Konsep Listrik Dinamis Kelas XII SMA Negeri 1 Kota Gorontalo	23.000.000
62	Penelitian Terapan	Salmawaty Tansa, ST, M.Eng Ade Irawaty Tolago, ST. MT Sri Wahyuni Dai, ST, MT	Sistem Aplikasi Deteksi Uji Kadar Air Dan Mutu Jagung Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan Berdasarkan Analisis Citra Warna Dan Tekstur	25.000.000
63	Penelitian Terapan	Indri Wirahmi Bay, S.Pd., M.A Manda Rohandi, M.Kom	Pengembangan Video Dan Text Chat Untuk Aplikasi Mobile English Intensive Course Dalam	27.500.000

		Nurlaila Husain, SS, M.Pd	Meningkatkan Writing Dan Speaking Skill	
64	Penelitian Pengembangan	Prof. Dr. Nurhayati Abbas, M.Pd Drs. Perry Zakaria, M.Pd	Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Dengan Penemuan Terbimbing Untuk Smp/Mts Di Provinsi Gorontalo	28.500.000
65	Penelitian Pengembangan	Dr. Masri Kudrat Umar, S.Pd., M.Pd Dr. Rustam I. Husain, S.Ag, M.Pd	Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Blended Learning Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Pada Program Studi Pendidikan Fisika	27.000.000
66	Penelitian Pengembangan	Dr. Sitti Rachmi Masie, S.Pd., M.Pd Prof. Dr. Sayama Malabar, M.Pd Dr. Herman Didipu, S.Pd, M.Pd	Pengembangan Panduan Menulis Cerita Anak Berdasarkan Pendekatan Growth Mindset Sebagai Penguatan Budaya Literasi Sekolah Bagi Siswa Sekolah Dasar	27.000.000
67	Penelitian Pengembangan	Dr.Sc. Yayu Indriati Arifin, S.Pd., M.SiIntan Noviantari Manyoe, ST, MT	pengembangan model mitigasi pencemaran limbah merkuri di pertambangan rakyat	30.000.000
68	Penelitian Pengembangan	Dr. Hais Dama, SE, M.Si Idham M. Ishak, SE, M.Si	Kajian Strategi Pengembagan Klasterisasi Umkm Berbasis Teknologi Informasi Di Provinsi Gorontalo	27.000.000
69	Penelitian Dasar	Dr. Femy Mahmud Sahami, S.Pi, M.Si Sitti Ainsyah Habibie, S.Pi, M.Sc	Ekplorasi Induk Ikan Nike Berdasarkan Pendekatan Analisis Molekuler Di Sungai Bone Bolango Provinsi Gorontalo	23.500.000
70	Penelitian Dasar	Dr. I Wayan Sudana, S.Sn, M.Sn Isnawati Mohamad, S.Pd, M.Pd	Karakteristik Dan Konsep Pengembangan Seni Kerajinan Eceng Gondok Gorontalo	23.000.000
71	Penelitian Dasar	Dr. Yuliana Retnowati, S.Si, M.Si Abubakar Sidik Katili, S.Pd, M.Sc	Biodiversitas mikroba pelarut fosfat dan penghasil IAA pada MOL Keong	25.000.000

			Mas (Pomacea canaliculata)	
72	Penelitian Dasar	Resmawan, S.Pd., M.Si Dra. Lailany Yahya, M.Si	Model Matematika Transmisi Virus Corona (nCOV-2019)	22.500.000
73	Penelitian Dasar	Abubakar Sidik Katili, S.Pd, M.Sc Dr. Hartono D. Mamu, M.Pd Ilyas H. Husain, S.Pd, M.Pd	Pemanfaatan Potensi Struktur Vegetasi Mangrove Dan Potensi Serapan Karbon Dalam Pengembangan Bahan Ajar Ekologi Pesisir	24.000.000
74	Penelitian Dasar	Dr. Masrid Pikoli, S.Pd., M.Pd Dr. Abdul Haris Odja, M.Pd Dr. Trisnawaty J. Buhungo, M.Pd	Analisis Self Regulated Learning, Strategi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran E-Learning Di Fakultas MIPA UNG Saat Tanggap Darurat Covid-19"	25.000.000
75	Penelitian Dasar	Dr. Muhammad Amir Arham, M.E Stella Junus, ST, MT	Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri: Faktor Pendorong dan Perbedaan Antar Kawasan di Indonesia	24.000.000
76	Penelitian Dasar	Intan Noviantari Manyoe, S.Si, MTRonal Hutagalung, ST, MT	Pemodelan Permukaan dan Bawah Permukaan Daerah Panasbumi Libungo Berdasarkan Data Geologi dan Geolistrik Resistivitas Konfigurasi Schlumberger	23.000.000
77	Penelitian Dasar	Ifan Wiranto, S.T., M.T Wrastawa Ridwan, ST, MT	Hibrid Fuzzy-Neural Network dan Extended Kalman Filter untuk Estimasi Penjejakan Target Bermanuver	23.000.000

78	Penelitian Dasar	Dr. Sardi Salim, M.Pd Syahrir Abdussalam, ST, MT	Pemodelan Potensi Energi Aliran Sungai Dalam Wilayah Daerah Aliran Sungai (Das) Untuk Pembangkit Tenaga Listrik Kajian Spasio Temporal Potensi Energi Terbarukan Aliran Sungai Dalam Lingkungan DAS di Kawasan Pesisir Teluk Tomini Desa Taludaa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango	23.000.000
79	Penelitian Dasar	Sri Nuryatin Hamzah, S.Kel, M.Si Sitti Nursinar, S.Pi, M.Si	Pertumbuhan dan Tingkat Kelangsungan Hidup Karang Transplantasi menggunakan Modul Spider Web di Perairan Botutonuo Kabupaten Bone Bolango	25.000.000
80	Penelitian Dasar	Hendri Iyabu, S.Pd.M.Si Wiwin Rewini Kunusa, S.Pd, M.Si	Sintesis dan Karakterisasi Arang Aktif dari Limbah Ampas Tebu sebagai Energi Terbarukan dan Biosorben Logam Berat di Lingkungan	25.000.000
81	Penelitian Dasar	Andi Juanna, S.Pd, M.Sc Agus Hakri Bokingo, S.Pd, M.Si	Penerapan Internal Marketing Untuk Menciptakan Kepuasan Kerja Karyawan Dalam Upaya Mendorong Kepuasan Pelanggan Pada Lembaga Pembiayaan Di Gorontalo	23.000.000
82	Penelitian Dasar	Wawan Pembengo, SP, M.Si Yunita Rahim, SP, M.Si	Pola Anomali Iklim Tingkat Kekeringan Pada Tanaman Jagung Berdasarkan Neraca Air Lahan Menggunakan Metode Evapotranspirasi Fao Penman-Montetih	23.000.000

83	Penelitian Dasar	Abd. Wahidin Nuayi, S.Pd, M.SiDrs. Asri Arbie, M.Si	Analisis Konfigurasi Susunan Sensor Piezoelektik Sebagai Pembangkit Listrik Alternatif Yang Ramah Lingkungan Bagi Masyarakat Pesisir Teluk Tomini	23.000.000
84	Penelitian Dasar	Syahrizal Koem, S.Pd, M.Si Rakhmat Jaya Lahay, S.Si, M.Sc	Respon Hidrologi Terhadap Kejadian Kekeringan dan El Nino Tahun 1982-2016 Di Kabupaten Gorontalo	22.000.000
85	Penelitian Dasar	Arfiani Rizki Paramata, S.Pi., M.Si Munirah Tuli, S.Pi, M.Si	Kesesuaian Kawasan Potensi Budidaya Teripang Ekonomis Tinggi dengan Metode Geographic Information System (GIS) di Pesisir Pulau Dudepo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara	23.500.000
86	Penelitian Dasar	Lis M. Yapanto, S.Pi., MM Dr. Fachruddin Olilingo, SE, M.Si	Konstribusi Sub Sektor Perikanan Dan Kelautan Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo	22.500.000
87	Penelitian Dasar	Dr. Aziz Salam, ST, M.Agr Z.C. Fachrussyah, S.St.Pi, M.Si	Adaptasi Dan Inovasi Teknologi Perahu Nelayan Dan Alat Tangkap Tradisional Di Teluk Tomini	22.500.000
88	Penelitian Dasar	Mohamad Adam Mustapa, S.SI.,M.Si A. Muthi Andi Suryadi, M.Farm, Apt Muhammad Taupik, S.Farm, M.Sc	Formulasi Bawang Putih (Allium sativum) dan Kecubung (Datura mete) sebagai Kandidat Obat Anticorona Virus -19 (Covid 19) Dalam Bentuk Sedian Cairan Nebulizer	22.500.000
89	Penelitian Dasar	Dr. Teti Sutriati Tuloli, S. Fram, M.Si Apt Dr. Nur Rasdianah, M.Si, Apt	Ketepatan Terapi Dan Kepatuhan Pasien Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Provinsi Gorontalo	22.500.000

90	Penelitian Dasar	Daud Yusuf, S.Kom, M.Si Wiwin Kobi, S.Pd, M.Pd	Pemodelan Sistem Informasi Geografis Untuk Zonasi Kawasan Rehabilitasi Mangrove Di Kawasan Pesisir Selatan Provinsi Gorontalo	22.500.000
91	Penelitian Dasar	Dr. Tri Handayani Amaliah, SE. Ak, M.SiRonald S. Badu, SE, M.Si	Konstruksi Konsep Akuntansi Berbasis Nilai-Nilai Makrifat Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa (Suatu Pendekatan Etnometodologi Islam)	23.000.000
92	Penelitian Dasar	Ernawati, ST, MT Lidya S. Tatura, ST, M.Si Abdi Gunawan Djafar, ST, M.Si	Pengembangan Ornamen "Jalamba/Toyidu " Pada Desain Interior Dan Bangunan Modern Sebagai Ciri Khas Arsitektur Gorontalo	23.500.000
93	Penelitian Dasar	Dr. Jusna Ahmad, M.Si Dr. Chairunnisah J. Lamangantjo, M.Si Wirnangsi D. Uno, S.Pd, M.Kes	Potensi Gulma Siam (Chromolaena Odorata) Sebagai Pupuk Dan Pestisida Cair Serta Aplikasinya Untuk Meningkatkan Produksi Hortikultura	22.500.000
94	Penelitian Dasar	Dr. Indriati Husain, S.P, M.Si Yunnita Rahim, SP, M.Si	Induksi Keragaman Sifat dengan Sinar Gamma dan Uji Daya Hasil untuk Pengembangan Tanaman Jagung Manis di Provinsi Gorontalo	22.500.000
			TOTAL	**2.271.000.000**

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,

EDUART WOLOK
NIP. 197605232006041002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kampus Jambura Kota Gorontalo
Telepon (0435) 821152 Faximile (0435) 821725

KONTRAK PENELITIAN
SOSIAL BUDAYA
Tahun Anggaran 2020
Nomor : B/68/UN47.D1/PT.01.03/2020

Pada hari ini Jumat tanggal Tujuh Belas bulan April tahun Dua Ribu Dua Puluh, kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. **Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si** : Ketua LPPM Universitas Negeri Gorontalo, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Negeri Gorontalo, yang berkedudukan di Jln. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA;**

2. **Dr. Asna Ntelu, M.Hum** : Dosen Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2020 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak Penelitian Sosial Budaya Tahun Anggaran 2020 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut :

Pasal 1
Ruang Lingkup Kontrak

PIHAK PERTAMA memberi pekerjaan kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima pekerjaan tersebut dari **PIHAK PERTAMA,** untuk melaksanakan dan menyelesaikan Penelitian Sosial Budaya Tahun Anggaran 2020 dengan judul "**Kajian Komparatif Aspek Morfologi Bahasa Gorontalo dan Bahasa Suwawa dan Implikasi-nya dalam Pembelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar**".

Pasal 2
Dana Penelitian

(1) Besarnya dana untuk melaksanakan penelitian dengan judul sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 adalah sebesar **Rp. 24.000.000** ***(Dua Puluh Empat Juta Rupiah)*** sudah termasuk pajak.
(2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo Nomor : 023.17.2.677521/2020 tanggal 27 Desember 2019.

Pasal 3
Tata Cara Pembayaran Dana Penelitian

(1) **PIHAK PERTAMA** akan membayarkan Dana Penelitian kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total dana penelitian yaitu 70% x Rp. 24.000.000 = **Rp. 16.800.000** ***(Enam Belas Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah)***, yang akan dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PARA PIHAK** menandatangani kontrak penelitian.
   b. Pembayaran Tahap Kedua sebesar 30% dari total dana penelitian yaitu 30% x Rp. 24.000.000 = **Rp. 7.200.000** ***(Tujuh Juta Dua Ratus Ribu Rupiah)***, dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PIHAK KEDUA** menyelesaikan semua kewajiban yaitu Laporan Akhir Penelitian, Catatan Harian, Catatan Keuangan, Unggah SIMLIT-UNG dan Luaran Penelitian.

(2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** ke rekening sebagai berikut:

Nama	:	Ibu Asna Ntalu
Nomor Rekening	:	0093557371
Nama Bank	:	BNI

Pasal 4
Jangka Waktu

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 sampai selesai 100%, adalah terhitung sejak **Tanggal 20 April 2020** dan berakhir pada **Tanggal 22 Oktober 2020.**

Pasal 5
Target Luaran

(1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk mencapai target luaran wajib penelitian yang dijanjikan sesuai syarat pengajuan skema penelitian dimaksud.
(2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan luaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada **PIHAK PERTAMA.**

Pasal 6
Hak dan Kewajiban

(1) Hak dan Kewajiban **PIHAK KEDUA**:
   a. **PIHAK KEDUA** berhak menerima dana penelitian dari **PIHAK PERTAMA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1);
   b. **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk bertanggungjawab dalam penggunaan dana penelitian yang diterimanya sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui;

Pasal 7
Laporan Pelaksanaan Penelitian

(1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** berupa laporan akhir penelitian mengenai luaran penelitian dan rekapitulasi penggunaan anggaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA** yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman yang ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.
(2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah Laporan Akhir Penelitian dan Catatan harian penelitian yang telah dilaksanakan ke SIMLIT-UNG paling lambat **20 Oktober 2020.**
(3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan *Hardcopy* Laporan Akhir Penelitian dan Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 100% kepada **PIHAK PERTAMA,** paling lambat **20 Oktober 2020.**
(4) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah Laporan Akhir pada SIMLIT-UNG

Pasal 8
Monitoring dan Evaluasi

PIHAK PERTAMA dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo akan melakukan Monitoring dan Evaluasi internal terhadap kemajuan pelaksanaan Penelitian di **bulan Juli 2020**.

Pasal 9
Penilaian Luaran

Penilaian luaran penelitian dilakukan oleh Komite Penilai/*Reviewer* Luaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal 10
Penggantian Ketua Pelaksana

(1) Apabila **PIHAK KEDUA** selaku ketua pelaksana tidak dapat melaksanakan Penelitian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengusulkan pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim kepada **PIHAK PERTAMA**.
(2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud pada ayat(1), maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.
(3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA.**

Pasal 11
Sanksi

(1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Penelitian ini telah berakhir, namun **PIHAK KEDUA** belum menyelesaikan tugasnya diantaranya Laporan Akhir Penelitian, Catatan Harian, Catatan Keuangan, Unggah SIMLIT-UNG dan Luaran wajib/tambahan, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi administratif berupa penghentian

pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut.

(2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat mencapai target luaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, maka kekurangan capaian target luaran tersebut akan dicatat sebagai hutang **PIHAK KEDUA** kepada **PIHAK PERTAMA** yang apabila tidak dapat dilunasi oleh **PIHAK KEDUA**, akan berdampak pada kesempatan **PIHAK KEDUA** untuk mendapatkan pendanaan penelitian atau hibah lainnya yang dikelola oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 12
Pembatalan Perjanjian

(1) Apabila dikemudian hari terhadap judul Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan Penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, itikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dari atau dilakukan oleh **PIHAK KEDUA**, maka perjanjian Penelitian ini dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.

(2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA.**

Pasal 13
Pajak-Pajak

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **PIHAK KEDUA** dan harus dibayarkan oleh **PIHAK KEDUA** ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

Pasal 14
Peralatan dan/alat Hasil Penelitian

Hasil Pelaksanaan Penelitian ini yang berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari pelaksanaan Penelitian ini adalah milik Negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Negeri Gorontalo sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 15
Penyelesaian Sengketa

Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.

Pasal 16
Lain-lain

(1) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada Pendanaan Penelitian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan, baik di dalam maupun di luar negeri.

(2) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Perjanjian ini dan dipandang perlu diatur lebih lanjut dan dilakukan perubahan oleh **PARA PIHAK**, maka perubahan-perubahannya akan diatur dalam perjanjian tambahan atau perubahan yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini.

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh PARA PIHAK pada hari dan tanggal tersebut di atas, dibuat dalam rangkap 2 (dua) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA
Prof. Ishak Isa, M.Si	Dr. Asna Ntelu, M.Hum
NIP. 19610526 198703 1 005	NIP. 19621009 198803 2 002